





# LAPORAN PEREKONOMIAN

**Provinsi Jambi**

**MEI  
2024**



## **VISI** **Bank Indonesia**

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia maju.



## **MISI** **Bank Indonesia**

1. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran Kebijakan Bank Indonesia.
2. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan.
3. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain.
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain.
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional.
6. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah.
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

## **VISI** **Kantor Perwakilan Bank Indonesia**

Menjadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang kredibel dalam mendukung Kebijakan Bank Indonesia dan berkontribusi secara nyata bagi pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

## **MISI** **Kantor Perwakilan Bank Indonesia**

Menjalankan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai Rupiah, stabilitas sistem keuangan, efektivitas Pengelolaan Uang Rupiah (PUR) dan kehandalan Sistem Pembayaran untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah maupun nasional jangka panjang yang inklusif dan berkesinambungan.

## Kata Pengantar

Pertama-tama izinkanlah kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga Laporan Perekonomian Provinsi Jambi periode Mei 2024 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Perekonomian merupakan salah satu terbitan periodik Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi sebagai sarana diseminasi data dan informasi, baik dengan *stakeholders* internal maupun eksternal. Selanjutnya, para pemangku kepentingan seperti pelaku usaha, perbankan dan terutama Pemerintah Daerah Jambi (provinsi dan kabupaten/kota) diharapkan dapat memperoleh masukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi daerah.

Laporan ini mencakup beberapa aspek seperti perkembangan ekonomi makro regional, keuangan pemerintah daerah, inflasi daerah, stabilitas keuangan daerah, pengembangan akses keuangan dan UMKM, penyelenggaraan sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah, serta ketenagakerjaan dan kesejahteraan. Publikasi ini juga memuat perkiraan pertumbuhan ekonomi dan inflasi daerah.

Berdasarkan asesmen atas data dan informasi triwulan I 2024, ekonomi Provinsi Jambi tumbuh 3,83% (yoy), melambat setelah sebelumnya tumbuh 4,03% (yoy) pada triwulan IV 2023. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai LU Adm. Pemerintah yang tumbuh 31,33% (yoy). Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi adalah Konsumsi LNPRT sebesar 29,10% (yoy) seiring dengan penyelenggaraan pemilu dan pembayaran THR serta gaji ASN.

Sementara, pada triwulan I 2024, inflasi year-on-year peningkatan IHK Provinsi Jambi tercatat sebesar 3,84% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 13,22% (yoy). Selanjutnya, realisasi inflasi tersebut juga tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional yang tercatat 3,05% (yoy).

Jambi, Mei 2024

**KEPALA PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI JAMBI**

Ttd  
**Warsono**

Pertumbuhan kredit korporasi di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 tumbuh sebesar 25,43% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,78% (yoy). Dari sisi risiko kredit, terjadi penurunan risiko kredit korporasi yang tercermin dari NPL sebesar 1,03% (gross) lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,91% (gross). Penurunan risiko kredit korporasi tersebut disumbangkan oleh kenaikan NPL di sektor pertambangan dengan NPL sebesar 4,36% (gross) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,79% (gross). Sementara itu, NPL sektor utama di Provinsi Jambi terpantau tetap dan tidak melebihi threshold yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2024 diperkirakan melanjutkan tren pertumbuhan positif didukung terjaganya permintaan domestik didukung kebijakan Pemerintah untuk menyalurkan berbagai program jaring pengaman sosial turut menopang perbaikan konsumsi masyarakat dan dunia usaha. Lebih lanjut, berlanjutnya pengerjaan proyek infrastruktur diperkirakan akan menopang kinerja positif investasi di Provinsi Jambi.

Dalam penyusunan laporan ini kami banyak memperoleh dukungan dari Organisasi Perangkat Daerah, instansi, perbankan, BUMN/BUMD, dan pelaku usaha. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Semoga kerjasama yang telah terjalin baik selama ini dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Seiring dengan keterbatasan yang ada, kami mengharapkan kritik dan saran dalam meningkatkan kualitas laporan ini agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, untuk kemakmuran masyarakat Jambi.

# Daftar Isi

ii	Visi dan Misi
iii	Kata Pengantar
iv	Daftar Isi
vi	Daftar Tabel
vii	Daftar Grafik
ix	Ringkasan Eksekutif
xii	Tabel Indikator Makro

## BAB I

### Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

1.1	Perkembangan Umum	2
1.2	PDRB Sisi Pengeluaran	2
1.3	PDRB Sisi Lapangan Usaha	6

Boks 1	: Forum Ekonomi Dan Bisnis Provinsi Jambi: Memandang Perekonomian Jambi Tahun 2024	11
--------	---	----

## BAB II

### Keuangan Pemerintah Daerah

2.1	Realisasi Pendapatan Daerah	14
2.2	Realisasi Belanja Daerah	15
2.3	Keuangan Pemerintah Pusat Di Daerah	16
2.4	Keuangan Pemerintah Daerah	18

## BAB III

### Perkembangan Inflasi Daerah

3.1	Kajian Umum	22
3.2	Inflasi Kota Jambi Berdasarkan Kelompok Barang	23
3.3	Inflasi Kabupaten Bungo Berdasarkan Kelompok Barang	30
3.4	Inflasi Kabupaten Kerinci Berdasarkan Kelompok Barang	35

## BAB IV

### Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

4.1	Ketahanan Sektor Korporasi	44
4.2	Ketahanan Sektor Rumah Tangga	45
4.3	Perkembangan Kredit UMKM	47
4.4	Perkembangan Bank Umum	48

## BAB V

# Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

5.1	Perkembangan Transaksi Tunai Dan Nontunai	56
5.2	Penyediaan Uang Layak Edar	59
5.3	Perkembangan Temuan Uang Rupiah Yang Diragukan Keasliannya	59
5.4	Inklusi Keuangan dan Elektronifikasi	60
5.5	Perkembangan QRIS	61

<b>Boks 2 :</b>	<b><i>High Level Meeting &amp; Capacity Building TP2DD Wilayah Kerja Provinsi Jambi Tahun 2024</i></b>	<b>62</b>
-----------------	--	-----------

## BAB VI

# Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

6.1	Ketenagakerjaan Daerah	66
6.2	Kesejahteraan	68

## BAB VII

# Prospek Perekonomian Daerah

7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi Keseluruhan Tahun	75
7.2	Proyeksi Inflasi	77
7.3	Rekomendasi Kebijakan	78

<b>Lampiran</b>	<b>81</b>
-----------------	-----------

## Daftar Tabel

Tabel 1.1.	Kontribusi PDRB Sisi Penggunaan Terhadap Pertumbuhan (yoy)	<b>3</b>	Tabel 4.1.	Penghimpunan Dana Bank Umum Provinsi Jambi (Rp Juta)	<b>50</b>
Tabel 1.2.	Indeks Keyakinan Konsumen	<b>3</b>	Tabel 4.2.	Perkembangan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Pemilik (Rp Juta)	<b>50</b>
Tabel 1.3.	Realisasi Investasi	<b>4</b>	Tabel 4.3.	Perkembangan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Lokasi Bank (Rp Juta)	<b>50</b>
Tabel 1.4.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Jambi (yoy)	<b>7</b>	Tabel 4.4.	Perkembangan Kredit Bank Umum Provinsi Jambi (Rp Juta)	<b>51</b>
Tabel 2.1.	Perkembangan Pendapatan APBD Provinsi Jambi	<b>14</b>	Tabel 4.5.	Perkembangan Non-Performing Loan (NPL) Gross Bank Umum di Provinsi Jambi	<b>52</b>
Tabel 2.2.	Perkembangan Belanja APBD Provinsi Jambi	<b>15</b>	Tabel 5.1.	Perkembangan Sistem Pembayaran melalui KPwBI Provinsi Jambi	<b>57</b>
Tabel 2.3.	Perkembangan Realisasi Pendapatan Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi	<b>17</b>	Tabel 5.2.	Kas Keliling dan Penukaran Uang Tidak Layak Edar di Provinsi Jambi Triwulan I 2024	<b>59</b>
Tabel 2.4.	Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi	<b>18</b>	Tabel 5.3.	Daftar TP2DD yang telah terbentuk di Provinsi Jambi	<b>60</b>
Tabel 3.1.	Perkembangan Inflasi Kota Jambi (Tahun Dasar 2018 dan Tahun Dasar 2022)	<b>24</b>	Tabel 6.1.	Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja (ribu orang)	<b>66</b>
Tabel 3.2.	Perkembangan Inflasi Kota Jambi Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa (Tahun Dasar 2018 dan Tahun Dasar 2022)	<b>28</b>	Tabel 6.2.	Pekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama (ribu orang)	<b>67</b>
Tabel 3.3.	Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Kota Jambi Berdasarkan Komoditas	<b>29</b>	Tabel 6.3.	Pekerja Berdasarkan Status Pendidikan (ribu orang)	<b>67</b>
Tabel 3.4.	Perkembangan Inflasi Bungo (Tahun Dasar 2018 untuk periode 2023 ; Tahun Dasar 2022 untuk periode 2024)	<b>33</b>	Tabel 6.4.	Pekerja berdasarkan Lapangan Usaha	<b>67</b>
Tabel 3.5.	Perkembangan Inflasi Bungo Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa	<b>33</b>	Tabel 6.5.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi	<b>68</b>
Tabel 3.6.	Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Bungo Berdasarkan Komoditas	<b>34</b>	Tabel 6.6.	Garis Kemiskinan Provinsi Jambi	<b>68</b>
Tabel 3.7.	Perkembangan Inflasi Kerinci (Tahun Dasar 2022)	<b>36</b>	Tabel 6.7.	Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Jambi	<b>69</b>
Tabel 3.8.	Perkembangan Inflasi Kerinci Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa ( Tahun Dasar 2022)	<b>38</b>	Tabel 6.8.	Gini Ratio Provinsi Jambi	<b>69</b>
Tabel 3.9.	Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Kerinci Berdasarkan Komoditas	<b>40</b>	Tabel 6.9.	Indeks Pembangunan Manusia menurut komponen	<b>70</b>

## Daftar Grafik

Grafik 1.1.	Perkembangan PDRB Provinsi Jambi (yoy)	<b>2</b>	Grafik 3.1.	Perkembangan Inflasi Provinsi Jambi	<b>22</b>
Grafik 1.2.	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran	<b>3</b>	Grafik 3.2.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau Kota Jambi	<b>22</b>
Grafik 1.3.	Indeks Penghasilan	<b>3</b>	Grafik 3.3.	Perbandingan Inflasi Tahunan Kabupaten/ Kota di Pulau Sumatera	<b>23</b>
Grafik 1.4.	Perkembangan Jumlah Tamu Menginap	<b>4</b>	Grafik 3.4.	Perkembangan Harga Aneka Cabai	<b>25</b>
Grafik 1.5.	Perkembangan Kredit Konsumsi	<b>4</b>	Grafik 3.5.	Perkembangan Harga CPO dan Minyak Goreng	<b>25</b>
Grafik 1.6.	Pangsa Penanaman Modal	<b>4</b>	Grafik 3.6.	Perkembangan Harga Bawang Merah dan Bawang Putih	<b>25</b>
Grafik 1.7.	Perkembangan Kredit Investasi	<b>4</b>	Grafik 3.7.	Perkembangan Daging Ayam Ras dan Daging Sapi	<b>25</b>
Grafik 1.8.	Perkembangan Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Tujuan	<b>5</b>	Grafik 3.8.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kota Jambi	<b>26</b>
Grafik 1.9.	Pangsa Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Asal	<b>5</b>	Grafik 3.9.	Perkembangan Harga Emas Internasional	<b>26</b>
Grafik 1.10.	Pangsa Impor Non-Migas Berdasarkan Komoditas	<b>5</b>	Grafik 3.10.	Perkembangan Inflasi Tahunan Bungo (yoy)	<b>30</b>
Grafik 1.11.	Pangsa Ekspor Non Migas Berdasarkan Komoditas	<b>5</b>	Grafik 3.11.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau Kab. Bungo	<b>30</b>
Grafik 1.12.	Perkembangan Ekspor Non Migas Berdasarkan Komoditas	<b>6</b>	Grafik 3.12.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kab. Bungo	<b>31</b>
Grafik 1.13.	Perkembangan Impor Non-Migas Berdasarkan Komoditas	<b>6</b>	Grafik 3.13.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Kesehatan Kab. Bungo	<b>31</b>
Grafik 1.14.	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan usaha	<b>7</b>	Grafik 3.14.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kab. Bungo	<b>32</b>
Grafik 1.15.	Perkembangan Harga CPO lokal dan internasional, serta TBS 10 Tahun	<b>7</b>	Grafik 3.15.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kab. Bungo	<b>32</b>
Grafik 1.16.	Perkembangan Harga Minyak WTI	<b>8</b>	Grafik 3.16.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kuartalan (qtq)	<b>35</b>
Grafik 1.17.	Perkembangan Jumlah Kendaraan Baru	<b>8</b>	Grafik 3.17.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau Kab. Kerinci (qtq)	<b>36</b>
Grafik 1.18.	Produksi Karet	<b>9</b>	Grafik 3.18.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kab. Kerinci	<b>37</b>
Grafik 1.19.	Perkembangan Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang	<b>9</b>	Grafik 3.19.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Kesehatan Kab. Kerinci	<b>37</b>
Grafik 1.20.	Perkembangan Jumlah Bongkar dan Muat Barang (Cargo)	<b>10</b>	Grafik 3.20.	Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kab. Kerinci	<b>38</b>
Grafik 1.21.	Perkembangan Konsumsi Semen	<b>10</b>			
Grafik 2.1.	Pangsa Realisasi Pendapatan Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi	<b>16</b>			
Grafik 2.2.	Pangsa Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi	<b>18</b>			
Grafik 2.3.	Perkembangan Simpanan Pemerintah Provinsi Jambi di Perbankan	<b>19</b>			

## Daftar Grafik

Grafik 4.1.	Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Jambi	44	Grafik 5.1	Inflows, Outflows dan Netflows di Provinsi Jambi	56
Grafik 4.2.	Pertumbuhan Kredit Korporasi	44	Grafik 5.2	Perkembangan Volume dan Nilai Kliring di Provinsi Jambi	58
Grafik 4.3.	Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Provinsi Jambi	45	Grafik 5.3	Perkembangan Volue dan Nilai RTGS di Provinsi Jambi	58
Grafik 4.4.	Proporsi Kredit Korporasi Menurut Sektor Utama Provinsi Jambi	45	Grafik 5.4	Perkembangan Transaksi Kartu ATM dan/atau Kartu Debit	58
Grafik 4.5.	Proporsi Kredit Korporasi Per Jenis Penggunaan	45	Grafik 5.5	Perkembangan Transaksi Kartu Kredit	58
Grafik 4.6.	NPL Kredit Korporasi Sektor Utama Provinsi Jambi	45	Grafik 5.6	Perkembangan Transaksi Uang Elektronik	58
Grafik 4.7.	IKE, IEK, dan IKK Survei Konsumen Provinsi Jambi	45	Grafik 5.7	Perkembangan Uang Rupiah yang Diragukan Keasliannya di Provinsi Jambi	59
Grafik 4.8.	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	46	Grafik 5.8	Realisasi Penyaluran Program Sembako di Provinsi Jambi	60
Grafik 4.9.	Komposisi Dana Pihak Ketiga	46	Grafik 5.9	Perkembangan <i>Merchant</i> yang Memiliki QRIS di Provinsi Jambi	61
Grafik 4.10.	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	46	Grafik 5.10	Perkembangan QRIS-user di Provinsi Jambi	61
Grafik 4.11.	Pangsa Dana Pihak Ketiga	46	Grafik 6.1	Distribusi Pengeluaran Penduduk	69
Grafik 4.12.	Perkembangan Pembiayaan Sektor Rumah Tangga per Jenis Penggunaan	46	Grafik 6.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	69
Grafik 4.13.	Pertumbuhan KPR per Tipe	47	Grafik 6.3	Nilai Tukar Petani	70
Grafik 4.14.	Perkembangan NPL Sektor Rumah Tangga per Jenis Pengeluaran	47			
Grafik 4.15.	Perkembangan Kredit UMKM Bank Umum Provinsi Jambi	47			
Grafik 4.16.	Pangsa Kredit Bank Umum Menurut Jenis Kredit UMKM	48			
Grafik 4.17.	Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan	47			
Grafik 4.18.	Kredit UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi	48			
Grafik 4.19.	NPL UMKM Provinsi Jambi	48			
Grafik 4.20.	NPL UMKM Menurut Sektor Ekonomi	48			
Grafik 4.21.	Perkembangan Aset Bank Umum	48			
Grafik 4.22.	Return on Asset	49			
Grafik 4.23.	BOPO	49			
Grafik 4.24.	Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum	49			
Grafik 4.25.	Perkembangan Loan to Deposit (LDR) Bank Umum Provinsi Jambi	52			
Grafik 4.26.	Perkembangan Suku Bunga Rata-rata Tertimbang Kredit dan Deposito Bank Umum di Provinsi Jambi	52			

# RINGKASAN EKSEKUTIF

## Ekonomi Makro Regional

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 sebesar 3,83% (yoy) atau sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 4,03% (yoy) serta lebih rendah dibandingkan Nasional yang tumbuh sebesar 5,11% (yoy). Bencana banjir yang melanda sebagian wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi menahan produktivitas kinerja LU Pertanian. Dampak El Nino yang masih berlanjut turut memberikan dampak terhadap kekeringan di area perkebunan kelapa sawit. Berlanjutnya penurunan harga acuan batubara serta terganggunya operasional pertambangan batubara turut menahan kinerja LU Pertambangan.

Perekonomian Provinsi Jambi masih didominasi oleh LU Pertanian, Kehutanan, Perikanan menyumbang porsi tertinggi sebesar 33,35%. Selanjutnya, diikuti oleh LU Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor dengan porsi sebesar 13,45%. Kemudian, LU Pertambangan dan Penggalian dengan porsi sebesar 13,14%, serta LU Industri Pengolahan dengan porsi sebesar 9,93%.

Di sisi pengeluaran, melambatnya kinerja ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 tertahan oleh investasi yang berkontraksi seiring dengan terganggunya pengerjaan proyek akibat curah hujan yang tinggi. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga juga turut melanjutkan tren positif seiring berlanjutnya peningkatan mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat di Bulan Ramadhan yang jatuh pada periode laporan. Hal ini sejalan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia yang menunjukkan keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat berada pada level optimis. Terkendalnya laju inflasi juga turut berkontribusi terhadap terjaganya daya beli masyarakat yang mendorong kinerja positif konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan distribusinya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi masih bersumber dari konsumsi rumah tangga dan LNPRT sebesar 44,82%. Selanjutnya, diikuti oleh net ekspor sebesar 27,81%, PMTDB dengan pangsa sebesar 22,81%, konsumsi pemerintah sebesar 4,62% dan perubahan inventori sebesar 0,06%.

## Keuangan Pemerintah Daerah

Realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi Jambi sampai dengan triwulan I 2024 terealisasi sebesar Rp1,18 Triliun atau 25,32% dari target APBD 2024. Realisasi tersebut meningkat sebesar 37,46% (yoy) dibandingkan realisasi pendapatan triwulan I 2023 yaitu sebesar Rp859,35 Triliun (17,51% dari target APBD 2023). Komponen yang menyumbang porsi terbesar bersumber dari komponen pendapatan transfer menyumbang 54,76% dari total pendapatan yaitu sebesar Rp646,87 Miliar (26,63% dari target APBD 2024) dan secara tahunan tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 41,30% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Sebaliknya, sisi realisasi belanja daerah tercatat tumbuh sebesar 9,47% dibandingkan realisasi triwulan I 2023, yaitu mencapai Rp543,59 Miliar atau 10,50% dari target APBD 2024. Adapun realisasi belanja pada Triwulan I 2023 tercatat sebesar Rp496,58 Miliar atau 9,03% dari pagu belanja 2023.



Berdasarkan komposisinya, serapan anggaran di triwulan I 2024 utamanya disumbangkan oleh Belanja Operasi yang tercatat sebesar Rp322,10 Miliar dengan pangsa sebesar 59,26%, sejalan dengan hal tersebut belanja operasi juga meningkat sebesar 108,49% (yoy) dibandingkan pada Triwulan I 2023.

## Perkembangan Inflasi Daerah

Pada triwulan I 2024, inflasi *year-on-year* Provinsi Jambi tercatat sebesar 3,84% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,22% (yoy). Realisasi inflasi tersebut juga tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional yang tercatat 3,05% (yoy). Laju inflasi Provinsi Jambi merupakan komposit dari inflasi di Kota Jambi, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Kerinci yang masing-masing tercatat sebesar 3,41% (yoy), 3,38% (yoy), dan 5,47% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,22% (yoy) untuk Kota Jambi dan 2,61% (yoy) untuk Kabupaten Bungo.

Secara triwulanan, perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 mengalami inflasi sebesar 1,50% (qtq), sama dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,50% (qtq). Selanjutnya, secara kumulatif, pergerakan IHK Provinsi Jambi berdasarkan tahun kalender 2024 tercatat inflasi sebesar 1,50% (ytd), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,67% (ytd) dikarenakan proporsi series inflasi pada tahun 2024 yang baru mencapai Triwulan I.

Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahun ke tahun (yoy) Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 terutama disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok transportasi, serta kelompok pakaian dan alas kaki. Selanjutnya, perkembangan inflasi Provinsi Jambi pada periode Maret 2024 sebesar 3,83% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Dalam rangka mengantisipasi inflasi pada triwulan II 2024, TPID Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota akan tetap melakukan serangkaian upaya stabilisasi harga melalui berbagai program strategis seperti operasi pasar, pasar murah, GNPIP, GPM, dan penguatan sinergi TPID se-Provinsi Jambi dengan instansi terkait dalam pengendalian inflasi sesuai dengan koridor 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif). Mempertimbangkan hal tersebut, inflasi tahun 2024 diperkirakan tetap berada di antara rentang sasaran inflasi nasional 2.5%+1% (yoy).

## Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Pertumbuhan kredit korporasi di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 tumbuh sebesar 25,43% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,78% (yoy). Berdasarkan lapangan usahanya, sektor industri mengalami pertumbuhan sebesar 44,94% (yoy) di triwulan I 2024, lebih dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,46% (yoy). Meski demikian, kredit pada sektor pertanian dan perdagangan terkontraksi pada triwulan laporan, masing-masing terkontraksi sebesar 19,27% (yoy) dan 11,47% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh harga komoditas unggulan yang masih melemah sehingga menyebabkan terganggunya bahan baku dan juga produksi.

Pada triwulan laporan, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan mencapai Rp44,50 triliun atau tumbuh sebesar 1,84% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 2,64% (yoy). Pertumbuhan DPK yang tinggi disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan yang terjadi pada giro sebesar 3,07% (yoy), tabungan sebesar 1,40% (yoy) dan deposito sebesar 1,94% (yoy).

## Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Perkembangan pembayaran tunai di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 mengalami *net outflow* sebesar Rp755,105 miliar dan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya *net outflow* mengalami kenaikan sebesar 156,44% (yoy). Di sisi sistem pembayaran nontunai, nilai kliring dan volume kliring di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 terkontraksi masing-masing sebesar 10,72% (yoy) dan 18,19% (yoy). Secara triwulanan, pada triwulan I 2024 nilai dan volume kliring mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,83% (qtq) dan 8,97% (qtq). Berbeda dengan kliring, nilai RTGS mengalami kenaikan sebesar 1,74% secara tahunan dan sebesar 4,30% secara triwulanan. Sementara volume RTGS mengalami penurunan sebesar 13,08% secara tahunan dan 16,95% secara triwulanan.

Nilai dan volume kliring di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 terkontraksi dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya masing-masing sebesar 10,72% (yoy) dan 18,19% (yoy). Secara triwulanan, nilai dan volume kliring pada triwulan I

2024 mengalami kontraksi masing-masing sebesar 5,83% (qta) dan 8,97% (qta). Per Maret 2024 terdapat 309.164 *merchant* tumbuh 1,48% atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Jumlah Pengguna QRIS juga terus tumbuh positif pada triwulan I 2024 mencapai 516.806 pengguna atau lebih tinggi dari triwulan IV 2023 yang mencapai 497.973 pengguna.

## Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Data posisi Februari 2024 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 1,77 juta orang atau meningkat 0,28% dibandingkan Februari 2023. Lebih lanjut, penurunan jumlah angka pengangguran di Provinsi Jambi tercatat turut berkontraksi sebesar -0,05% (yoy) atau turun sebanyak 42 orang menjadi 83,34 ribu orang. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Agustus 2023 yang tercatat sebanyak 85,80 ribu orang. Berdasarkan penurunan jumlah pengangguran tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun menjadi 4,45% pada Februari 2024 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 4,50%.

Pada sisi kesejahteraan, indikator kemiskinan pada Maret 2023 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tercatat meningkat sebanyak 1,31 ribu orang atau sebesar 0,47% yoy dibandingkan dengan Maret 2022. Lebih lanjut, tingkat garis kemiskinan yang merupakan dasar penentuan pengelompokan penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 2,34% (yoy) menjadi sebesar Rp599.588 per kapita per bulan.

Tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat masih berada di atas 100, mencerminkan bahwa petani mengalami surplus di mana pendapatan yang diterima lebih tinggi dibandingkan beban pengeluaran. Data triwulan I 2024 menunjukkan rerata NTP Provinsi Jambi sebesar 145,67, meningkat sebesar 4,02 poin dibanding rerata triwulan I 2023 yang tercatat sebesar 141,64.

## Prospek Perekonomian Daerah

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2024 diperkirakan tumbuh melambat pada rentang 3,80% sampai dengan 4,60%. Prakiraan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tersebut lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya ditopang terjaganya permintaan domestik seiring terjaganya daya beli di tengah tekanan inflasi yang menurun dan diperkirakan kembali pada kisaran sasaran 2,5%±1% di sisa tahun 2024. Lebih lanjut meningkatnya ekspektasi pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh kinerja positif investasi dibidang infrastruktur yang lebih baik dari prakiraan awal.

Pada sisi domestik, penyelenggaraan berbagai kegiatan MICE yang sudah berangsur normal disertai dengan jaring pengaman sosial yang telah disiapkan oleh Pemerintah diperkirakan menopang terjaganya konsumsi domestik. Sejalan dengan tetap kuatnya konsumsi domestik, kegiatan investasi di Provinsi Jambi diperkirakan melanjutkan kinerja positif didukung berlanjutnya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur di Provinsi Jambi, antara lain PLTA Batang Merangin, Stadion Pijoan, Islamic Center dan pembangunan drainase utama di Kota Jambi. Selain itu, kinerja positif investasi sejalan dengan berlanjutnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik, air dan gas.

Di sisi eksternal, masih tingginya risiko ketidakpastian perekonomian global berpotensi menahan kinerja ekspor barang dan jasa Provinsi Jambi. Harga komoditas global yang diperkirakan belum dapat kembali ke level harga tahun 2022 berisiko berdampak pada menurunnya neraca perdagangan Provinsi Jambi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2024 didukung terjaganya permintaan domestik seiring persiapan dan penyelenggaraan pemilu. Hal ini juga didukung oleh *stance* kebijakan moneter Bank Indonesia untuk memastikan inflasi inti terkendali dalam kisaran 2,5%±1% di tahun 2024.

# TABEL INDIKATOR MAKRO

## 1. INFLASI, PDRB, DAN EKSPOR IMPOR

INDIKATOR	2022	2023				2024
	IV	I	II	III	IV	I
<b>INFLASI<sup>1)</sup></b>						
Indeks Harga Konsumen Kota Jambi	114,90	115,50	116,33	116,85	118,66	106,40
Indeks Harga Konsumen Bungo	114,19	115,11	115,73	116,09	117,44	105,89
Indeks Harga Konsumen Kerinci <sup>2)</sup>						107,73
Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) Kota Jambi	6,39	5,24	2,01	1,78	3,27	3,41
Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) Kabupaten Muaro Bungo	6,04	4,67	1,55	1,17	2,85	3,38
Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) Kabupaten Kerinci <sup>2)</sup>						5,47
<b>PDRB - Harga Konstan (Juta Rp)<sup>3)</sup></b>	<b>41.306.760</b>	<b>40.187.384</b>	<b>41.935.168</b>	<b>42.710.250</b>	<b>43.011.411</b>	<b>41.971.372</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.116.509	10.771.075	11.107.791	11.449.557	11.416.827	11.158.988
Pertambangan dan Penggalian	9.716.752	9.390.687	9.649.970	9.967.713	9.049.975	9.216.631
Industri Pengolahan	3.992.876	4.124.732	4.260.700	4.283.740	4.380.892	4.223.793
Pengadaan Listrik, Gas	24.903	24.851	24.881	26.286	28.467	27.317
Pengadaan Air	54.938	55.214	57.703	58.681	53.915	54.826
Konstruksi	2.965.375	3.200.672	3.240.469	3.295.375	3.448.627	3.222.052
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.197.175	3.709.850	4.233.876	4.102.225	4.615.645	4.333.017
Transportasi dan Pergudangan	1.433.830	1.221.807	1.324.639	1.345.389	1.536.624	1.438.235
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	491.868	437.315	457.032	474.776	529.914	538.561
Informasi dan Komunikasi	1.730.495	1.665.780	1.740.884	1.770.381	1.898.444	1.858.610
Jasa Keuangan	903.440	945.229	987.846	1.004.584	900.818	943.006
Real Estate	605.585	598.586	625.574	636.173	625.377	637.435
Jasa Perusahaan	449.079	413.868	432.527	439.856	544.045	544.241
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.256.102	1.317.324	1.376.717	1.400.044	1.434.174	1.316.908
Jasa Pendidikan	1.371.770	1.373.386	1.435.307	1.459.626	1.479.053	1.360.798
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	565.626	538.969	563.269	572.813	607.830	634.921
Jasa lainnya	430.439	398.038	415.984	423.032	460.785	462.033
Pertumbuhan (y-o-y) Provinsi Jambi	5,22	5,00	4,86	4,84	4,03	3,83
<b>Nilai Ekspor Non Migas (ribu USD)<sup>4)</sup></b>	<b>422.270</b>	<b>351.939</b>	<b>288.765</b>	<b>315.430</b>	<b>285.576</b>	<b>225.331</b>
<b>Nilai Impor Nonmigas (ribu USD)<sup>5)</sup></b>	<b>9.753</b>	<b>14.184</b>	<b>19.849</b>	<b>21.066</b>	<b>16.600</b>	<b>6.732</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi (diolah)

Catatan

1) Sejak Januari 2024 perhitungan perkembangan IHK menggunakan SBH TD 2022 dan terdapat penyesuaian paket komoditas menjadi 847 dari sebelumnya 835

2) Sejak Januari 2024 terdapat penambahan cakupan kota inflasi di Provinsi Jambi dari sebelumnya Kota Jambi dan Kab. Bungo menjadi Kota Jambi, Kab. Bungo, dan Kab. Kerinci

3) Tahun dasar 2010 angka sementara

4) Pengklasifikasian komoditi menggunakan 21 kelompok barang berdasarkan SITC 2 digit yang berlaku.

5) Pengklasifikasian komoditi dalam statistik impor menggunakan SITC 2 digit

## 2. PERBANKAN

INDIKATOR	2022	2023				2024
	IV	I	II	III	IV	I
<b>PERBANKAN</b>						
<b>A. Bank Umum:</b>						
Total Aset (Rp Juta)	61.370.272	61.673.519	62.376.893	61.936.312	84.830.802	66.791.627
DPK (Rp Juta)	41.624.154	40.261.656	39.965.295	40.347.915	43.933.570	44.506.641
- Tabungan	7.791.246	7.404.565	6.638.259	6.964.856	6.027.677	7.671.626
- Giro	25.190.415	23.646.808	22.004.013	23.852.272	24.638.785	23.928.000
- Deposito	8.642.493	9.210.283	11.323.023	9.530.786	13.267.108	12.907.015
<b>Kredit (Rp Juta) - berdasarkan Lokasi Proyek</b>	<b>46.428.422</b>	<b>64.635.255</b>	<b>65.944.408</b>	<b>66.779.581</b>	<b>74.443.543</b>	<b>71.973.965</b>
- Modal Kerja	14.957.278	20.074.916	20.300.138	20.149.010	24.991.661	21.558.421
- Konsumsi	11.452.231	21.945.452	22.766.628	23.333.927	24.940.164	26.141.529
- Investasi	20.018.912	22.614.887	22.877.642	23.296.644	24.511.718	24.274.015
- LDR (%)	111,54	160,54	165,00	165,51	0,00	161,72
<b>Kredit (Rp Juta) - berdasarkan Kantor Cabang</b>	<b>47.271.816</b>	<b>47.846.412</b>	<b>48.789.226</b>	<b>48.772.867</b>	<b>54.810.684</b>	<b>37.279.067</b>
- Modal Kerja	15.058.468	15.022.403	15.517.242	15.373.413	19.206.694	14.577.738
- Investasi	11.845.976	12.237.029	12.500.777	12.284.179	13.646.643	1.338.198
- Konsumsi	20.367.372	20.586.980	20.771.207	21.115.276	21.957.348	21.363.131
- LDR (%)	113,57	118,84	122,08	120,88	124,76	83,76
- NPL Gross Nominal	893.224	1.333.323	1.002.469	959.932	910.398	993.984
- NPL Gross (%)	1,89	2,79	2,05	1,97	1,56	2,67
<b>Kredit Mikro (&lt; Rp 50 juta) (Rp Juta)</b>	<b>5.507.630</b>	<b>5.527.702</b>	<b>5.491.864</b>	<b>5.303.996</b>	<b>14.873.821</b>	<b>4.094.577</b>
- Kredit Modal Kerja	3.562.924	3.407.587	3.290.517	3.008.200	7.544.368	2.612.266
- Kredit Investasi	421.342	509.304	570.123	623.656	7.329.454	557.328
- Kredit Konsumsi	1.523.364	1.610.811	1.631.224	1.672.140	-	924.983
<b>Kredit Kecil (Rp 50 &lt; x = Rp500 juta) (Rp Juta)</b>	<b>30.988.105</b>	<b>31.571.493</b>	<b>32.385.768</b>	<b>33.445.535</b>	<b>7.900.636</b>	<b>26.007.714</b>
- Kredit Modal Kerja	5.472.692	5.503.146	5.654.861	5.948.350	4.476.348	4.779.313
- Kredit Investasi	6.550.234	6.892.025	7.361.749	7.779.996	3.424.288	5.246.784
- Kredit Konsumsi	18.965.179	19.176.322	19.369.158	19.717.190	-	15.981.617
<b>Kredit Menengah (Rp500 juta &lt; x = Rp5 miliar) (Rp Juta)</b>	<b>6.603.030</b>	<b>6.577.997</b>	<b>6.663.221</b>	<b>6.844.305</b>	<b>3.287.322</b>	<b>6.836.827</b>
- Kredit Modal Kerja	3.378.267	3.326.244	3.341.350	3.346.499	2.230.919	3.128.593
- Kredit Investasi	1.393.108	1.454.048	1.472.995	1.619.952	2.230.919	1.547.160
- Kredit Konsumsi	1.831.655	1.797.704	1.848.876	1.877.854	-	2.161.074
<b>Total Kredit MKM (Rp Juta) *</b>	<b>43.098.764</b>	<b>43.677.192</b>	<b>44.540.853</b>	<b>45.593.836</b>	<b>26.061.780</b>	<b>36.939.118</b>
- NPL MKM Gross (%)	1,86	2,07	2,04	2,04	1,93	2,81
- NPL MKM Gross Nominal	800.226	904.024	909.044	932.059	503.780	1.036.522

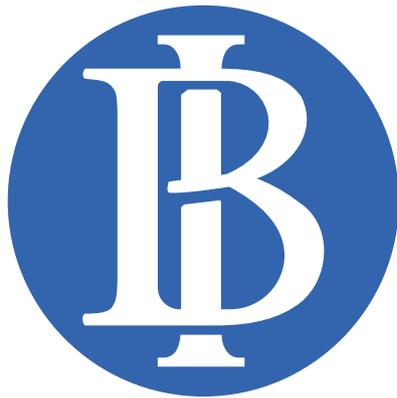
Sumber: LBU Bank Indonesia

\*) Kategori Kredit MKM menggunakan pendekatan nominal kredit yang disalurkan untuk seluruh jenis kredit (UMKM dan Non UMKM)

**3. SISTEM PEMBAYARAN**

URAIAN	2022	2023				2024
	IV	I	II	III	IV	I
<b>NON TUNAI</b>						
<b>KLIRING</b>						
Nilai Kliring (juta Rp)	939.066	852.995	732.568	798.731	808.670	761.551
Volume Kliring (lembar warkat)	18.623	17.161	14.372	15.946	15.423	14.040
<b>CEK DAN BIRO GILYET KOSONG</b>						
Nominal (juta Rp)	22.583	21.097	22.537	19.405	33.673	15.705
Lembar	403	454	424	345	434	309
<b>TUNAI</b>						
<b>NET INFLOWS/OUTFLOWS (JUTA RP)</b>	<b>(1.870.157)</b>	<b>1.337.915</b>	<b>(602.073)</b>	<b>136.493</b>	<b>(2.078.518)</b>	<b>(755.105)</b>
Aliran Uang Masuk/Inflows (juta Rp)	1.000.704	2.523.683	2.119.881	1.470.873	1.143.460	2.404.807
Aliran Uang Keluar/Outflows (juta Rp)	2.870.860	1.185.768	2.721.953	1.334.379	3.221.979	3.159.912

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi





# 1. Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 sebesar 3,83% (yoy) atau sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 4,03% (yoy) serta lebih rendah dibandingkan Nasional yang tumbuh sebesar 5,11% (yoy). Pelambatan tersebut dipengaruhi oleh kinerja LU Utama yaitu pertambangan batubara yang tercatat mengalami kontraksi pada periode laporan.

## 1.1 Perkembangan Umum

**Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 sebesar 3,83% (yoy) atau sedikit melambat** dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 4,03% (yoy) serta lebih rendah dibandingkan Nasional yang tumbuh sebesar 5,11% (yoy). (GRAFIK 1.1)

**Pada sisi pengeluaran**, investasi PMTB tercatat terkontraksi pada triwulan I 2024 dampak dari terganggunya sejumlah proyek akibat curah hujan yang tinggi. Di sisi lain, ekspor menunjukkan pertumbuhan positif seiring dengan masih terjaganya produksi komoditi bahan bakar mineral, antara lain gas alam, lignit, kondensat, dan minyak bumi mentah. Selain bahan mineral, karet dan barang dari karet turut memberikan kontribusi terhadap ekspor Provinsi Jambi yang didorong oleh peningkatan pada permintaan produk turunan karet dampak dari terganggunya produksi karet alam di sejumlah wilayah negara produsen pesaing.

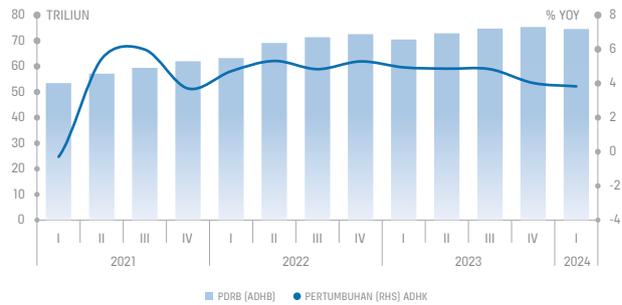
Sejalan dengan kinerja positif ekspor, permintaan domestik tetap kuat sejalan dengan hasil survei konsumen yang berada pada level optimis. Terkendalnya laju inflasi turut berkontribusi terhadap terjaganya daya beli masyarakat yang mendorong kinerja positif konsumsi rumah tangga. Lebih lanjut, meningkatnya aktivitas pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) termasuk aktivitas partai politik seiring dengan penyelenggaraan pemilu pada Februari 2024. Selanjutnya, konsumsi pemerintah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada periode laporan. Realisasi belanja pegawai yang tinggi didorong oleh penyelenggaraan pemilu serta pembayaran gaji dan THR ASN menjelang HBKN Idul Fitri. Meski demikian, investasi PMTB terkontraksi pada periode laporan. Kontraksi tersebut dipengaruhi oleh terganggunya sejumlah pengerjaan proyek infrastruktur akibat iklim yang tidak dapat diprediksi.

**Pada sisi Lapangan Usaha (LU)**, LU Pertanian menunjukkan perlambatan. Curah hujan yang tinggi berakibat terhadap banjir di sejumlah wilayah Provinsi Jambi hingga 6-8 minggu pada awal tahun 2024. Bencana tersebut menyebabkan gagal panen sejumlah lahan pertanian, perkebunan serta perikanan terutama di daerah Kabupaten Muara Bungo, Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh.

Sementara itu, kinerja LU Konstruksi yang kembali melanjutkan tren pertumbuhan positif meski melambat yang didukung oleh berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur pemerintah pusat, pemerintah daerah dan swasta antara lain meliputi proyek pemerintah pusat terkait pengerjaan drainase utama dan preservasi jalan nasional, rehabilitasi SD, SMP dan Madrasah, dimulainya proyek pemerintah daerah terkait Pembangunan Stadion Pijoan dan Islamic Center, serta berlanjutnya proyek swasta pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro.

Selanjutnya, Bulan Ramadhan mendorong berlanjutnya tren positif LU Perdagangan. Hasil survei konsumen menunjukkan bahwa keyakinan masyarakat terhadap perekonomian masih berada pada level optimis. Tetap kuatnya permintaan domestik seiring dengan berlanjutnya kebijakan *Domestic Market*

**Grafik 1.1. Perkembangan PDRB Provinsi Jambi (yoy)**



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

*Obligation* (DMO) CPO juga berdampak positif pada kinerja LU Industri Pengolahan yang ditopang terjaganya aktivitas pengolahan minyak goreng kelapa sawit untuk memenuhi permintaan domestik.

Di sisi lain, LU Pertambangan masih melanjutkan tren kontraksi pada periode laporan namun membaik dibandingkan periode sebelumnya ditopang oleh masih terjaganya permintaan atas komoditi minyak dan gas. Berlanjutnya larangan operasional angkutan batubara jalur darat sepanjang periode laporan serta tren penurunan harga batubara acuan yang belum menunjukkan perbaikan turut mempengaruhi produktivitas komoditi batubara.

## 1.2 PDRB Sisi Pengeluaran

**Di sisi pengeluaran, perlambatan kinerja ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 dipengaruhi oleh investasi PMTB yang tercatat terkontraksi akibat curah hujan yang menahan pengerjaan sejumlah proyek strategis.**

Di sisi eksternal, perekonomian dunia yang melambat disertai dengan meningkatnya ketidakpastian global menahan kinerja investasi yang tercatat terkontraksi pada triwulan laporan (TABEL 1.1). Iklim yang tidak menentu pada periode laporan turut menahan keputusan investasi terutama pada LU Konstruksi yang pada saat ini terdapat proyek strategis nasional yaitu Jalan Tol Trans Sumatera Bayung Lencir-Tempino serta pembangunan PLTA Kerinci Merangin yang sempat terhambat akibat curah hujan terus menerus.

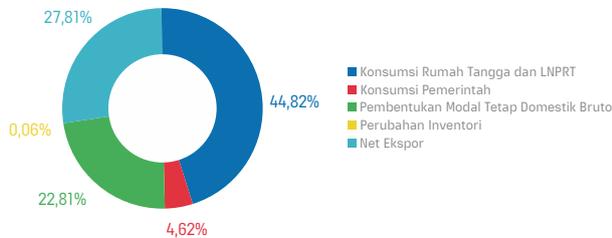
Konsumsi rumah tangga turut melanjutkan tren positif seiring berlanjutnya peningkatan mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat di Bulan Ramadhan yang jatuh pada periode laporan. Hal ini sejalan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia yang menunjukkan keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat berada pada level optimis. Terkendalnya laju inflasi juga turut berkontribusi terhadap terjaganya daya beli masyarakat yang mendorong kinerja positif konsumsi rumah tangga.

Sejalan dengan konsumsi rumah tangga, meningkatnya aktivitas partai politik dan organisasi kemasyarakatan menjelang kontestasi politik di tahun 2024 turut mendorong terakselerasinya PK-LNPRT. Konsumsi pemerintah juga

**Tabel 1.1. Kontribusi PDRB Sisi Penggunaan Terhadap Pertumbuhan (yoy)**

JENIS PENGELUARAN	2022			2022	2023				2023	2024
	II	III	IV		I	II	III	IV		
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6,11	3,80	2,99	4,46	3,30	5,80	4,90	2,79	4,19	3,48
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga LNPRT	7,10	8,04	2,76	6,05	3,64	8,11	8,13	21,10	10,31	29,10
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	(7,02)	(0,17)	8,74	1,51	8,40	9,93	(11,50)	3,58	1,97	21,43
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2,84	7,24	(5,62)	2,51	1,89	(19,61)	59,19	(11,71)	(1,14)	(2,41)
Perubahan Inventori	31,73	(54,91)	(24,63)	(25,22)	5,20	(3,72)	4,10	1,27	1,73	(105,02)
Ekspor	10,04	9,45	(4,96)	4,21	5,10	(2,81)	(2,67)	(5,47)	(1,69)	5,47
Impor	10,89	10,03	(14,43)	0,40	5,04	(2,23)	(7,38)	(8,71)	(3,79)	0,92
<b>PDRB</b>	<b>5,32</b>	<b>5,14</b>	<b>5,29</b>	<b>5,12</b>	<b>4,94</b>	<b>4,86</b>	<b>4,84</b>	<b>4,03</b>	<b>4,66</b>	<b>3,83</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi

**Grafik 1.2. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran**

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

mencatatkan pertumbuhan yang tinggi didorong oleh penyelenggaraan pemilu 2024 serta pembayaran gaji dan THR ASN pada periode laporan.

Berdasarkan distribusinya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada masih bersumber dari konsumsi rumah tangga dan LNPRT sebesar 44,82%. Selanjutnya, diikuti oleh net ekspor sebesar 27,81%, PMTDB dengan pangsa sebesar 22,81%, konsumsi pemerintah sebesar 4,62% dan perubahan inventori sebesar 0,06% (GRAFIK 1.2).

### 1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga

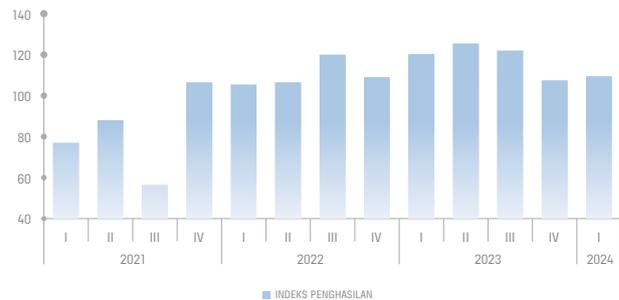
**Konsumsi rumah tangga pada triwulan I 2024 tercatat tumbuh 3,48% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,79% (yoy).**

Berlanjutnya tren pertumbuhan positif konsumsi rumah tangga didorong oleh meningkatnya mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat seiring dengan masuknya bulan Ramadhan pada periode berjalan. Selain itu, berbagai insentif dan jaring pengaman sosial yang telah disiapkan oleh Pemerintah, antara lain melalui penyaluran bansos sembako, bansos non tunai dan

**Tabel 1.2. Indeks Keyakinan Konsumen**

INDEKS	2022			2023				2024
	II	III	IV	I	II	III	IV	
Indeks Kondisi Ekonomi	103,83	112,50	108,80	113,00	114,83	110,70	108,20	108,33
Indeks Ekspektasi Konsumen	121,67	117,50	122,80	125,20	121,00	124,30	114,20	111,33
Indeks Keyakinan Konsumen	112,75	115,00	115,80	119,10	117,92	117,50	111,20	109,83

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

**Grafik 1.3. Indeks Penghasilan**

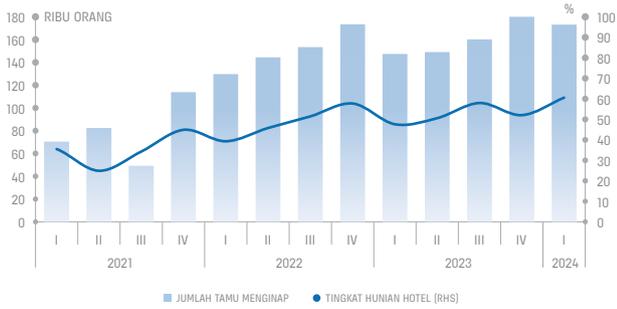
Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia (diolah)

program keluarga harapan juga turut menopang daya beli masyarakat.

Terjaganya keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia yang terjaga pada level optimis (indeks >100). Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 (Maret) sebesar 108,33 sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (Desember) sebesar 108,20 (TABEL 1.2). Lebih lanjut, terjaga daya beli masyarakat juga terkonfirmasi dari Indeks Penghasilan Konsumen yang meningkat menjadi sebesar 109,5 pada triwulan I 2024, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 107,5. (GRAFIK 1.3).

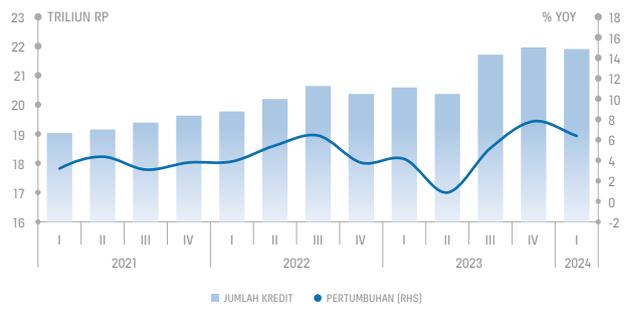
Terjaganya daya beli masyarakat, juga terlihat dari perkembangan tingkat hunian hotel dan jumlah tamu menginap yang masing-masing meningkat sebesar 27,31% (yoy) dan 17,47% (yoy) (GRAFIK 1.4). Di samping itu, kegiatan konsumsi yang dibiayai mulai kredit juga masih tetap positif melalui relatif melambat. Peningkatan kredit ini ditopang oleh berlanjutnya tren pertumbuhan positif kredit rumah tangga sub sektor multiguna, kepemilikan rumah (KPR) dan pemilihan kendaraan bermotor (KKB) (GRAFIK 1.5).

**Grafik 1.4. Perkembangan Jumlah Tamu Menginap**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 1.5. Perkembangan Kredit Konsumsi**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Tabel 1.3. Realisasi Investasi**

	2022			2023				2024
	II	III	IV	I	II	III	IV	I
PMA (USD Juta)	11,36	9,58	12,19	4,47	22,54	11,34	6,73	45,78
PMDN (RP Miliar)	2.889,91	1.388,12	2.864,80	2.118,16	2.717,44	1.539,72	25.636,69	1.754,08

Sumber: BKPM (diolah)

## 1.2.2 Konsumsi Pemerintah

**Konsumsi pemerintah tercatat tumbuh 21,43% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,58% (yoy).**

Terjaganya tren pertumbuhan positif konsumsi pemerintah pada triwulan laporan ditopang oleh akselerasi belanja pemerintah pusat di Provinsi Jambi yang terjadi pada hampir semua komponen belanja, antara lain belanja pegawai, belanja barang dan belanja lain-lain. Meningkatnya jumlah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) mendorong peningkatan realisasi komponen belanja pegawai dan barang. Pembayaran gaji dan THR ASN menjelang HBKN Idul Fitri turut mendorong belanja pegawai yang lebih tinggi serta penyelenggaraan Pemilu 2024 mendorong belanja pemerintah pada pos hibah.

Selain itu, berlanjutnya penyaluran berbagai jaring pengaman sosial, antara lain melalui penyaluran bansos sembako, bansos non tunai, program keluarga harapan dan upaya pengendalian inflasi yang mendorong realisasi belanja subsidi dan belanja hibah.

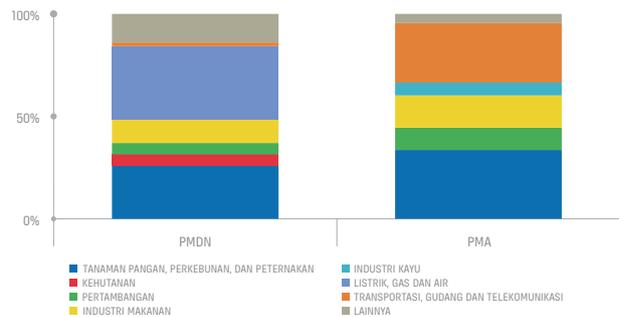
## 1.2.3 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB)

**Perkembangan investasi yang terlihat dari PMTDB tercatat berkontraksi sebesar 2,41% (yoy) pada triwulan I 2024, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 9,34% (yoy).**

Komponen Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan I 2024 tercatat Rp1,75 triliun atau berkontraksi 17,19% (yoy). Adapun kegiatan investasi didominasi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik, air dan gas. Di sisi lain, komponen Penanaman Modal Asing (PMA) pada triwulan I 2024 tercatat tumbuh 924,65% (yoy) menjadi sebesar US\$ 45,78 juta. (TABEL 1.4).

Perlambatan investasi PMTDB pada triwulan I 2024, antara lain dipengaruhi oleh terganggunya pengerjaan proyek PLTA Kerinci Merangin Hidro berkapasitas 350 Megawatt di Kabupaten Kerinci serta JTTs Bayung Lencir – Tempino seksi 3. Hal ini sejalan dengan data PMDN yang 35,73% diantaranya disumbangkan oleh sektor listrik, gas dan air (GRAFIK 1.6). Selain itu, masih tersendatnya perizinan Kawasan Industri Kemingking yang merupakan salah

**Grafik 1.6. Pangsa Penanaman Modal**



Sumber: Kementerian Investasi/ BKPM (diolah)

**Grafik 1.7. Perkembangan Kredit Investasi**



Sumber: LBU Bank Indonesia

satu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024, serta belum terealisasinya pengerjaan Pelabuhan Ujung Jabung.

Sejalan dengan perlambatan pada PMTDB, penyaluran pembiayaan kredit investasi pada triwulan I 2024 turut mengalami perlambatan sebesar 2,54% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,86% (yoy) (GRAFIK 1.7).

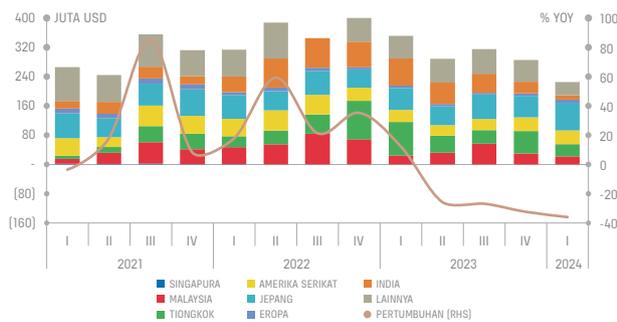
### 1.2.4 Perdagangan Eksternal

Dari sisi ekspor, kinerja ekspor pada triwulan I 2024 tumbuh sebesar 5,47% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 5,47% (yoy). Sementara itu, kinerja impor pada triwulan I 2024 juga tumbuh sebesar 0,92% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 8,71% (yoy).

**Secara keseluruhan dengan memperhitungkan ekspor-impor, net ekspor Provinsi Jambi tumbuh 12,47% (yoy), atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 1,27% (yoy). Net ekspor memiliki pangsa sebesar 27,81% dari perekonomian Provinsi Jambi.**

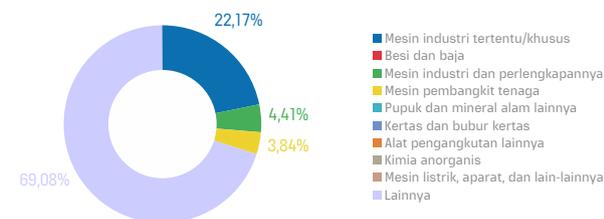
Peningkatan volume produksi migas serta industri makanan mendorong tumbuhnya nilai ekspor barang. Di sisi lain, harga *palm oil* dan karet pada triwulan laporan turut mengalami peningkatan secara q-to-q serta ekspor menuju Jepang yang menunjukkan kinerja positif seiring dengan pemulihan permintaan dari negara tersebut setelah sempat mengalami resesi. (GRAFIK 1.8).

**Grafik 1.8. Perkembangan Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Tujuan**



Sumber: Bea Cukai (dialah)

**Grafik 1.10. Pangsa Impor Non Migas Berdasarkan Komoditas**



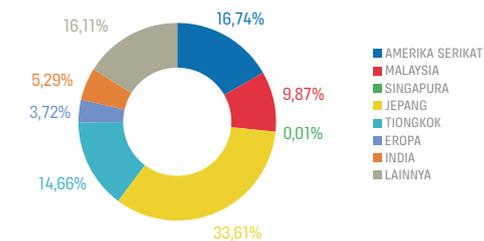
Sumber: Bea Cukai (dialah)

Berdasarkan data dari Bea dan Cukai, peningkatan kinerja ekspor non-migas terjadi pada kelompok komoditas karet mentah dan komoditas buah-buahan dan sayuran yang masing-masing tumbuh sebesar 8,46% (yoy) dan 15,89% (yoy). Peningkatan kinerja lebih lanjut tertahan oleh penurunan kinerja kelompok batubara, kokas dan briket yang pada triwulan laporan berkontraksi sebesar 73,21% (yoy), kemudian diikuti oleh kelompok minyak dan lemak nabati yang berkontraksi sebesar 66,54% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor karet alam pada periode berjalan didorong oleh permintaan dari negara mitra dagang seiring dengan adanya gangguan produksi akibat curah hujan yang terlalu tinggi di negara penghasil yaitu Thailand.

Berdasarkan komoditasnya, kontribusi ekspor non migas terbesar masih disumbangkan oleh kelompok komoditas karet mentah sebesar US\$ 88,74 juta atau 39,39% dari total ekspor luar negeri non migas. Selanjutnya, diikuti oleh kelompok komoditas barubata, kokas, dan briket yang tercatat sebesar US\$ 36,84 juta dengan pangsa 16,35%. Kemudian ekspor buah-buahan dan sayuran memiliki pangsa 7,52% dengan nilai ekspor sebesar US\$ 16,95 juta dan diikuti oleh kelompok minyak dan lemak nabati yang tercatat sebesar US\$ 14,72 juta dengan pangsa 6,54%. Adapun kelompok komoditas pulp, kertas, kertas karton dan olahannya berada di posisi terakhir dan tercatat sebesar US\$ 8,97 juta dengan pangsa 3,98% (GRAFIK 1.10).

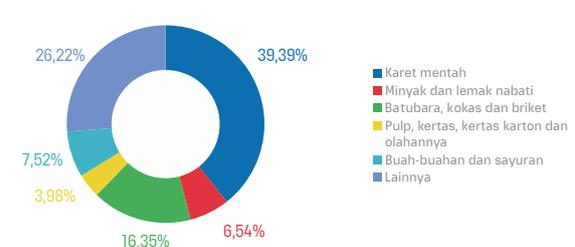
Lebih lanjut, dari sisi negaranya pangsa ekspor non migas menunjukkan India menjadi importir terbesar komoditas Provinsi Jambi. Nilai ekspor ke India tercatat sebesar US\$ 58,34 juta (pangsa 20,17% dari total ekspor). Selanjutnya, diikuti oleh Jepang dengan nilai ekspor US\$ 51,43 juta (pangsa 17,18% dari

**Grafik 1.9. Pangsa Ekspor Non Migas Berdasarkan Negara Asal**



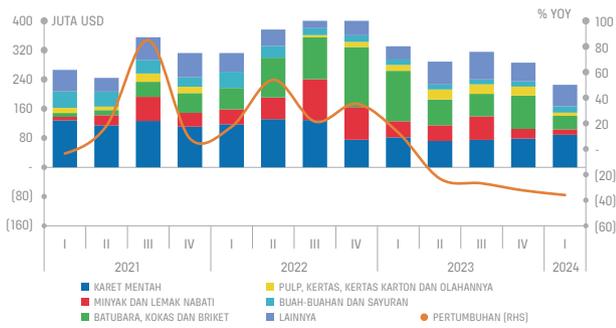
Sumber: Bea Cukai (dialah)

**Grafik 1.11. Pangsa Ekspor Non Migas Berdasarkan Komoditas**



Sumber: Bea Cukai (dialah)

**Grafik 1.12. Pangsa Ekspor Non Migas Berdasarkan Komoditas**



Sumber: Bea Cukai (diloah)

total ekspor), Tiongkok dengan nilai ekspor US\$ 46,30 juta (pangsa 16,03% dari total ekspor), Malaysia dengan nilai ekspor sebesar US\$ 32,28 juta (pangsa 11,18% dari total ekspor), Amerika Serikat dengan nilai ekspor US\$ 28,76 juta (pangsa 9,96% dari total ekspor), Eropa dengan nilai ekspor US\$ 6,52 juta (pangsa 2,26% dari total ekspor) dan Singapura dengan nilai ekspor US\$ 207,81 ribu (pangsa 0,07% dari total ekspor) [GRAFIK 1.9].

Lebih lanjut, larangan operasional pengangkutan batubara serta kekeringan yang sempat melanda perkebunan TBS Kelapa Sawit sebagai bagian dari dampak fenomena El Nino mengganggu produksi bahan baku minyak nabati sehingga menahan kinerja ekspor yang lebih tinggi.

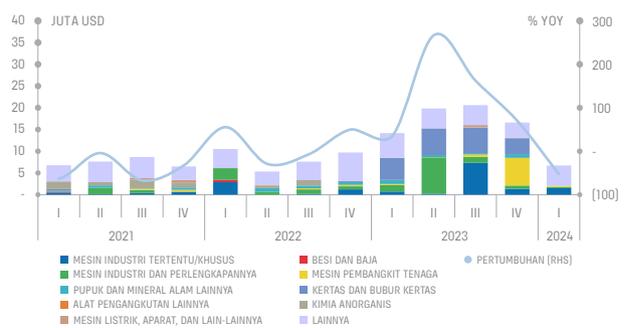
Selanjutnya, kelompok komoditas karet mentah kembali berkontraksi 45,35% (yoy), memburuk dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 30,30% (yoy). Melemahnya kinerja tersebut sejalan dengan belum pulihnya produktivitas karet alam seiring dengan masih rendahnya minat petani untuk melakukan penyadapan serta peremajaan pohon yang masih rendah. Kinerja kelompok ekspor buah-buahan dan sayur juga kembali berkontraksi 57,89% (yoy) pada triwulan II 2023, tidak sedalam triwulan sebelumnya yang berkontraksi 67,15% (yoy). [GRAFIK 1.12].

Sementara itu, impor non migas didominasi oleh kelompok komoditas mesin industri tertentu/khusus sebesar US\$ 1,49 juta atau menyumbang 22,17% dari total impor non migas. Selanjutnya, kelompok komoditas mesin dan industri perlengkapannya memiliki pangsa 4,41% dengan nilai US\$ 297 ribu. Kemudian, mesin pembangkit tenaga sebesar US\$ 259 ribu dengan pangsa pasar sebesar 3,84%. Sedangkan sisanya dengan pangsa sebesar 69,08% didominasi oleh kelompok lainnya dengan nilai sebesar US\$ 4,65 juta. [GRAFIK 1.13].

### 1.3. PDRB SISI LAPANGAN USAHA

Perlambat perekonomian Provinsi Jambi dipengaruhi oleh LU Pertambangan yang tercatat masih berkontraksi pada triwulan berjalan. Pelarangan operasional angkutan batubara serta harga komoditas yang masih melanjutkan tren penurunan masih menahan kinerja LU. Namun perlambatan lebih jauh tertahan oleh meningkatnya perdagangan besar serta eceran selama masa kampanye Pemilu 2024 dan Ramadhan 1445 H turut memberikan kontribusi dalam mendorong kinerja LU Perdagangan.

**Grafik 1.13. Perkembangan Impor Non Migas Berdasarkan Komoditas**



Sumber: Bea Cukai (diloah)

Selain ketiga sektor utama tersebut, LU Industri Pengolahan dan LU Konstruksi dengan pangsa yang cukup besar di Provinsi Jambi juga turut mencatatkan pertumbuhan positif meskipun melambat. Tetap kuatnya permintaan domestik terutama terhadap biodiesel seiring dengan berlanjutnya kebijakan DMO CPO juga berdampak positif pada kinerja LU Industri Pengolahan yang ditopang terjaganya aktivitas pengolahan minyak goreng kelapa sawit untuk memenuhi permintaan domestik. Sementara itu, kinerja LU Konstruksi yang kembali melanjutkan tren pertumbuhan positif meskipun melambat. Pertumbuhan tersebut didukung oleh berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur pemerintah pusat, pemerintah daerah dan swasta antara lain meliputi proyek pemerintah pusat terkait pengerjaan drainase utama dan preservasi jalan nasional, rehabilitasi SD, SMP dan Madrasah, dimulainya proyek pemerintah daerah terkait Pembangunan Stadion Pijoan dan Islamic Center, serta berlanjutnya proyek swasta pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro serta JTTS Bayung Lencir – Tempino yang diperkirakan akan rampung pada Triwulan II 2024.

Adapun kinerja terbaik pada triwulan I terjadi pada LU Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial antara lain dorong oleh penyelenggaraan Pemilu, pembayaran THR ASN serta penyaluran bantuan sosial dampak dari bencana banjir yang melanda Provinsi Jambi pada periode laporan. LU Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial tumbuh sebesar 31,33% (yoy). Selanjutnya, berturut-turut diikuti oleh LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 28,67% (yoy), LU Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 19,53% (yoy), LU penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (LU akmamin) 13,47% (yoy), dan LU Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 10,16% (yoy) [TABEL 1.4].

Adapun kinerja terbaik pada triwulan I terjadi pada LU Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial antara lain dorong oleh penyelenggaraan Pemilu, pembayaran THR ASN serta penyaluran bantuan sosial dampak dari bencana banjir yang melanda Provinsi Jambi pada periode laporan. LU Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial tumbuh sebesar 31,33% (yoy). Selanjutnya, berturut-turut diikuti oleh LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 28,67% (yoy), LU Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 19,53% (yoy), LU penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (LU akmamin) 13,47% (yoy), dan LU Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 10,16% (yoy) [TABEL 1.4].

**Tabel 1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Jambi (yoy)**

KELOMPOK	2022			2022	2023				2023	2024
	II	III	IV		I	II	III	IV		
<b>LAPANGAN USAHA</b>										
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	3,09	4,69	9,65	5,00	5,15	7,42	7,23	2,70	5,61	2,66
Pertambangan dan Penggalian	12,27	4,74	5,85	7,76	9,72	(1,76)	0,02	(6,99)	0,07	(6,67)
Industri Pengolahan	4,21	4,62	2,70	3,12	2,57	(0,02)	5,07	9,02	4,16	7,16
Pengadaan Listrik dan Gas	11,81	13,00	9,62	11,66	6,51	14,65	12,92	14,31	12,15	9,52
Pengadaan Air	1,81	4,67	(0,22)	3,15	0,53	2,32	(0,11)	(1,86)	0,21	1,22
Konstruksi	2,12	1,44	(8,17)	(0,88)	(2,45)	5,92	12,63	16,30	7,98	6,60
Perd. Besar, Eceran, Rep. Mobil dan Spd Motor	3,89	4,94	8,55	5,37	9,68	9,24	6,66	9,97	8,87	8,11
Transportasi dan Pergudangan	21,27	15,33	19,03	16,96	13,89	3,68	9,31	7,07	8,29	10,16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,47	18,35	8,48	11,09	10,02	8,27	9,16	7,74	8,76	13,47
Informasi dan Komunikasi	7,73	7,15	7,13	7,25	6,69	6,95	6,61	9,71	7,50	6,50
Jasa Keuangan	(7,38)	(0,20)	0,74	(0,72)	(2,59)	9,55	(1,07)	(0,29)	1,22	1,98
Real Estate	6,77	2,95	0,76	4,22	3,07	2,95	3,89	3,27	3,30	4,84
Jasa Perusahaan	23,20	14,57	8,64	15,13	9,87	15,86	19,98	21,15	16,84	19,53
Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jam. Sos. Wajib	(10,37)	13,54	(2,65)	(0,65)	(9,68)	15,13	(9,40)	14,18	2,97	31,33
Jasa Pendidikan	(3,54)	8,21	0,24	2,02	(7,57)	9,72	(0,09)	7,82	2,54	12,83
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(0,11)	(10,16)	(8,57)	(2,40)	(8,73)	10,66	8,20	7,46	4,34	28,67
Jasa Lainnya	7,39	8,14	10,41	7,81	6,31	11,55	9,17	7,05	8,54	12,86
<b>PDRB</b>	<b>5,32</b>	<b>5,14</b>	<b>5,29</b>	<b>5,12</b>	<b>4,94</b>	<b>4,86</b>	<b>4,84</b>	<b>4,03</b>	<b>4,66</b>	<b>3,83</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, diolah

### 1.3.1 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

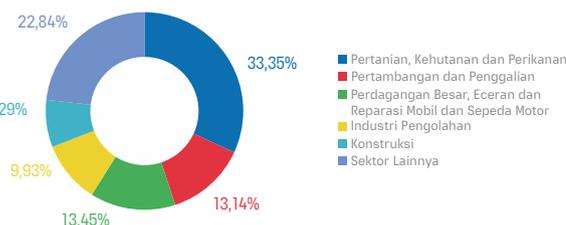
Kinerja LU pertanian pada triwulan I 2024 kembali melanjutkan tren positif dan tercatat tumbuh sebesar 2,66% (yoy), stabil dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 2,70% (yoy). LU pertanian memiliki pangsa pasar sebesar 33,35% terhadap struktur perekonomian Provinsi Jambi.

Berlanjutnya kinerja positif LU pertanian, masih ditopang oleh terjaganya produktivitas TBS kelapa sawit seiring dengan berangsur masuknya TBS kelapa sawit yang telah di replanting ke usia produktif yang disertai dengan berakhirnya musim trek.

Di sisi harga, peningkatan produksi TBS kelapa sawit belum didukung dengan pulihnya harga TBS kelapa sawit di tingkat lokal yang masih berada pada level rendah dan tercatat sebesar Rp2.339,41/kg pada triwulan laporan atau tumbuh 14,37% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 24,38% (yoy). Di pasar global, harga jual CPO juga belum pulih dan tercatat sebesar US\$834,16/metric ton atau terkontraksi sebesar 5,84% (yoy) (GRAFIK 1.15).

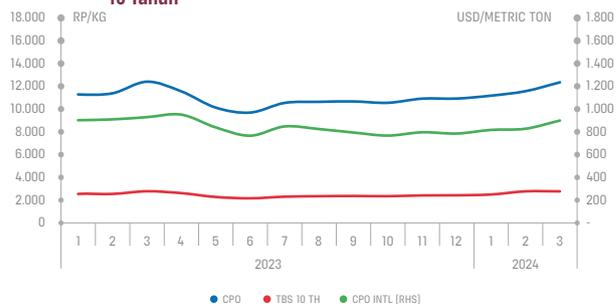
Sementara itu, kinerja positif pada komoditas sawit tidak diiringi perbaikan pada komoditas karet alam yang menahan kinerja LU pertanian seiring berkurangnya intensitas penyadapan oleh petani akibat curah hujan yang cenderung tinggi dan harga yang relatif rendah sehingga berdampak pada penurunan produksi. Rata-rata harga komoditas karet alam diperjualbelikan pada harga USD 1,77/kg atau terkontraksi 8,09% (yoy) lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi

**Grifik 1.14. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan usaha**



Sumber: Bea Cukai (diolah)

**Grifik 1.15. Perkembangan Harga CPO lokal dan internasional, serta TBS 10 Tahun**



Sumber: Bloomberg (diolah)

25,89% (yoy). Melambatnya perekonomian global turut memberikan tekanan terhadap berbagai harga komoditas global termasuk karet alam yang turut mempengaruhi produksi karet.

### 1.3.2 Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian

Kinerja LU pertambangan pada triwulan I 2024 melanjutkan tren kontraksi sebesar 6,67% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 6,99% (yoy). LU pertambangan memiliki pangsa sebesar 13,14% terhadap perekonomian Provinsi Jambi.

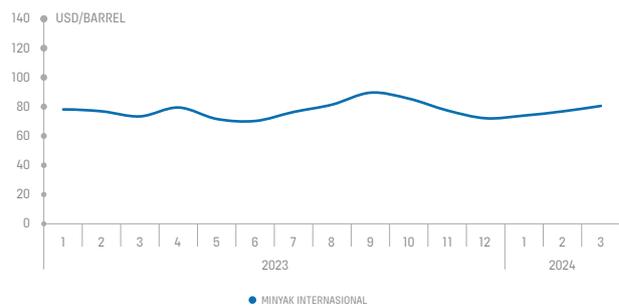
Kinerja LU pertambangan yang terkontraksi disebabkan oleh harga batu bara acuan yang masih melemah serta permintaan atas ekspor batubara yang turut melemah dampak dari penurunan permintaan seiring mulai beralihnya energi yang lebih ramah atau energi terbarukan. Kendala distribusi jalur darat yang berlangsung sejak awal tahun 2024 untuk menghindari konflik dengan masyarakat sekitar area perlintasan angkutan batubara masih berlangsung pada periode laporan. Regulasi tersebut berdasarkan penandatanganan MoU antara Gubernur Jambi, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Provinsi Jambi, dan Bupati/Walikota yang merupakan jalur distribusi angkutan batubara yang antara lain mengakibatkan terhentinya operasional angkutan via darat. Adapun menindaklanjuti hal tersebut, solusi pembangunan jalur angkutan khusus batubara telah disepakati oleh pemangku kepentingan terkait, namun masih memerlukan waktu untuk dapat direalisasikan.

Pada komoditas migas, rata-rata harga minyak pada triwulan I 2024 tercatat sebesar US\$ 77,07/bbl atau tumbuh 1,26% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 5,45% (yoy) dengan rata-rata harga sebesar US\$ 78,34/bbl. Berangsur pulihnya harga minyak global dipengaruhi oleh faktor supply yang ketat dan berdampak lebih besar dibandingkan pelemahan permintaan. (GRAFIK 1.16).

Merujuk pada OPEC *Monthly Oil Market Report* November 2023, rata-rata permintaan minyak mentah global pada tahun 2023 diperkirakan berada pada 102,11 mb/d atau meningkat 0,05 mb/d dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada 99,66 mb/d. Peningkatan permintaan tersebut lebih tinggi 0,02 mb/d dari OPEC *Monthly Oil Market Report* Agustus 2023 yang memprakirakan peningkatan sebesar 2,3 mb/d. Peningkatan tersebut dipengaruhi permintaan dari Amerika Serikat, Tiongkok, dan Kawasan Timur Tengah didorong meningkatnya kebutuhan bahan bakar pesawat terbang dan bahan bakar kendaraan mobil seiring meningkatnya mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi di negara tersebut.

Sementara itu, produksi minyak mentah dunia diperkirakan berada pada kisaran 67,6 mb/d, lebih tinggi dibandingkan rata-rata produksi sepanjang tahun 2022 sebesar 65,8 mb/d. Peningkatan pasokan diperkirakan ditopang oleh produksi dari Amerika, Norwegia, Brazil, Kazakhstan, Guyana dan Tiongkok namun tertahan oleh menurunnya produksi dari Rusia.

Grafik 1.16. Perkembangan Harga Minyak WTI



Sumber: Bloomberg (diolah)

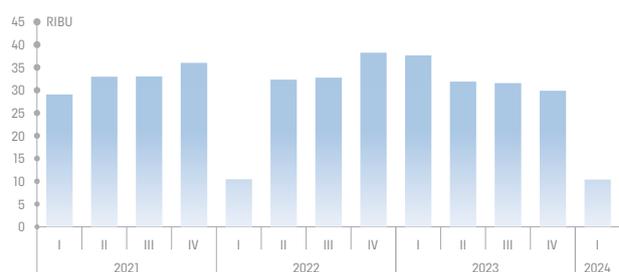
### 1.3.3 Lapangan Usaha Perdagangan Besar, Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

LU perdagangan masih melanjutkan tren positif di triwulan I 2024 dan tumbuh sebesar 8,11% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 9,97% (yoy). LU perdagangan memiliki pangsa pasar sebesar 13,45% terhadap perekonomian Provinsi Jambi.

Perlambatan pada LU Perdagangan sejalan dengan menurunnya penjualan mesin dan kendaraan bermotor dan inflasi yang cukup tinggi di Provinsi Jambi pada triwulan berjalan menahan daya beli masyarakat terutama serta bencana banjir yang melanda sebagian wilayah Provinsi Jambi mempengaruhi aktivitas masyarakat. Namun perlambatan lebih dalam tertahan oleh berlanjutnya berbagai insentif pemerintah berupa penyaluran berbagai jaring pengaman sosial, antara lain melalui penyaluran bansos sembako, bansos non tunai, program keluarga harapan dan kebijakan pemutihan pajak kendaraan bermotor berupa pembebasan pokok BBNKB II, lelang dan pajak progresif pada tanggal Agustus 2023 sampai dengan Maret 2024 turut mendorong kinerja positif LU. Hal ini sejalan dengan keyakinan konsumen yang berada pada level optimis dan meningkatnya daya beli masyarakat didukung terkendalinya laju inflasi.

Namun demikian, peningkatan kinerja lebih lanjut tertahan berakhirnya stimulus pemerintah seperti pemberian relaksasi

Grafik 1.17. Perkembangan Jumlah Kendaraan Baru



Sumber: Bakauda Provinsi Jambi

Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) terhadap segmen kendaraan hemat energi dan harga terjangkau atau lebih dikenal dengan istilah *Low-Cost Green Car* (LCGC) dan pemberian insentif pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah (PPN DTP) terhadap pembelian properti yang sudah berakhir. Hal ini tercermin pada pertumbuhan jumlah kendaraan baru tercatat sebanyak 9,655 ribu penambahan kendaraan atau terkontraksi 74,34%, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 21,87% (yoy). (GRAFIK 1.17).

### 1.3.4 Lapangan Usaha Industri Pengolahan

Lapangan usaha industri pengolahan tumbuh sebesar 7,16% (yoy) pada triwulan I 2024, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 9,02% (yoy). LU industri pengolahan memiliki pangsa pasar sebesar 9,93% terhadap perekonomian Provinsi Jambi.

Berlanjutnya alih fungsi lahan karet ke komoditas lainnya menyebabkan kelangkaan bahan baku pabrik olahan karet [*crumb rubber*]. Selain maraknya alih fungsi lahan, turunnya minat petani untuk melakukan penyadapan dan peremajaan pohon turut menahan produktivitas karet. Kinerja positif industri pengolahan didorong kuatnya permintaan minyak goreng kelapa sawit goreng domestik tercermin dari berlanjutnya kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO) CPO dengan rasio 1:4 (1 ton lokal mendapat kuota ekspor 4 ton) dan pembatasan penggunaan hak kuota ekspor. Hal ini mendorong peningkatan industri pengolahan makanan, khususnya pengolahan minyak goreng kelapa sawit.

Peningkatan kinerja juga ditopang oleh konsumsi *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) untuk biodiesel B30 yang tinggi dan menjaga harga komoditas di tengah termoderasinya harga bahan baku sehingga harga TBS Kelapa Sawit di Provinsi Jambi berkinerja lebih baik dibandingkan harga CPO internasional. Sejalan dengan permintaan domestik yang tinggi untuk kuota alokasi biodiesel yang meningkat.

Sementara itu, membaiknya aktivitas industri otomotif baik domestik maupun global belum dapat mendorong permintaan komponen pendukung kendaraan berbahan baku karet yang masih terkontraksi pada periode laporan. Produksi bahan baku

karet alam triwulan I 2024 yang kembali terkontraksi sebesar 14,54% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,15% (yoy). Penurunan ini dipengaruhi oleh mulai menurunnya permintaan atas mobil listrik global pada periode laporan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berlanjutnya alih fungsi lahan karet ke komoditas lain menyebabkan produksi cenderung menurun dan stagnan. (GRAFIK 1.18).

### 1.3.5 Lapangan Usaha Lainnya

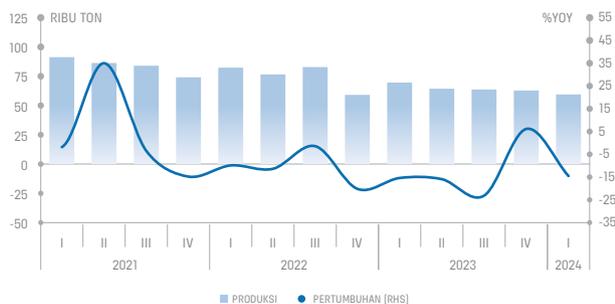
Secara umum, masih terdapat LU yang melanjutkan tren pertumbuhan positif pada triwulan I 2024 dengan LU Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial tercatat mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 31,33% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 14,18% (yoy). Hal tersebut didorong oleh meningkatnya belanja pemerintah baik dari pusat maupun daerah. Pembayaran gaji serta THR ASN pada periode laporan mendorong belanja pegawai yang lebih tinggi.

Berlanjutnya pembayaran insentif pemerintah untuk menjaga daya beli masyarakat melalui bantuan/jaminan sosial dampak dari bencana banjir yang melanda sebagian wilayah kabupaten/kota pada awal tahun 2024. Selain itu, terhentinya operasional angkutan batubara jalur darat turut berdampak terhadap penghasilan para supir angkutan sehingga pemerintah provinsi turut memberikan bantuan sosial terhadap para supir terdampak selama tiga bulan.

Selanjutnya, **LU transportasi dan pergudangan tercatat mengalami tumbuh sebesar 10,16% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,07% (yoy).**

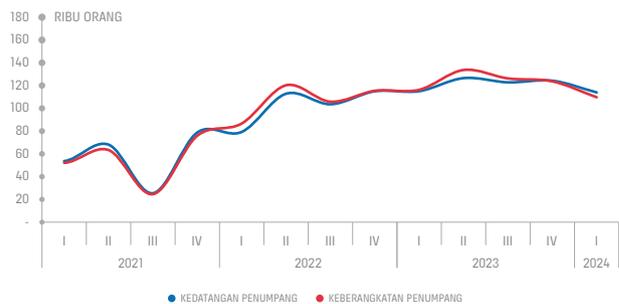
Berlanjutnya tren positif perbaikan aktivitas ekonomi masyarakat juga turut memperbaiki kinerja aktivitas penerbangan yang mulai ramai dilakukan oleh masyarakat. Perbaikan kinerja transportasi udara tersebut terakselerasi tercermin dari jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang angkutan udara pada triwulan I 2024. Total penumpang kedatangan di Bandara Sultan Thaha Jambi tercatat sebesar 113.946 ribu. Jumlah keberangkatan penumpang sebanyak 109.693 ribu. (GRAFIK 1.19).

Grafik 1.18. Produksi Karet



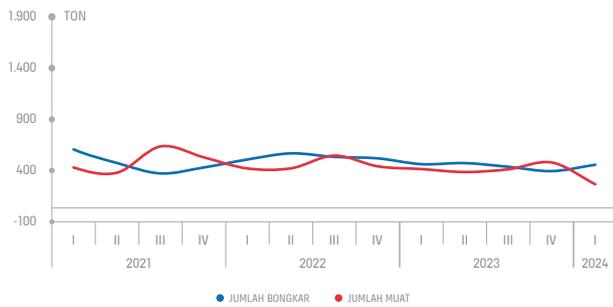
Sumber: GAPKINDO Provinsi Jambi (diolah)

Grafik 1.19. Perkembangan Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang



Sumber: PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Sultan Thaha Jambi (diolah)

**Grafik 1.20. Perkembangan Jumlah Bongkar dan Muat Barang (Cargo)**



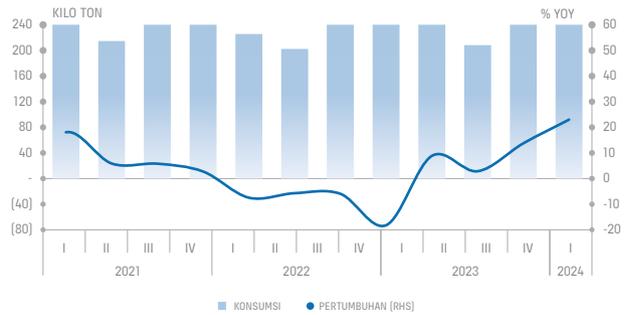
Sumber: PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Sultan Thaha Jambi (diolah)

Namun demikian kinerja positif yang terjadi pada jasa transportasi udara belum tercermin pada kinerja bongkar muat barang yang justru kegiatan bongkar tercatat terkontraksi sebesar 1,25% (yoy) di triwulan I 2024, membaik dibandingkan triwulan sebelumnya terkontraksi 23,95% (yoy). Sedangkan kegiatan muat juga terkontraksi 35,83% (yoy) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,48% (yoy) (GRAFIK 1.20).

**Sejalan dengan kinerja LU transportasi dan pergudangan, LU akmamin juga tercatat tumbuh 13,47% (yoy) terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,74%.** LU penyediaan akomodasi dan makan minum memberikan andil pertumbuhan sebesar 0,10%. Perbaikan kinerja tersebut secara umum disebabkan oleh meningkatnya kegiatan MICE seiring terjaganya mobilitas dan aktivitas masyarakat. Lebih lanjut, peningkatan kinerja LU akmamin didorong oleh masuknya bulan Ramadhan 1445 H yang jatuh pada periode laporan sehingga mendorong konsumsi masyarakat yang lebih tinggi terutama terhadap makanan dan minuman.

Selanjutnya, LU konstruksi tercatat tumbuh 6,60% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 16,30% (yoy) dengan kontribusi terhadap perekonomian Provinsi Jambi sebesar -7,29%. Dimulainya pengerjaan Stadion Pijoan Kab. Muaro Jambi turut mendorong kinerja LU konstruksi. Lebih lanjut, kinerja LU konstruksi juga ditopang oleh ekspansi proyek fisik swasta terutama pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro berkapasitas 350 Megawatt di Kabupaten Kerinci yang ditargetkan selesai pada 2024 dan pengembangan kawasan terpadu *Jambi Business Center* masih mendorong kinerja LU konstruksi.

**Grafik 1.21. Perkembangan Konsumsi Semen**



Sumber: Asosiasi Semen Indonesia (diolah)

Selanjutnya pada triwulan laporan juga sedang dilakukan pengerjaan proyek lainnya, antara lain proyek pemerintah pusat terkait pengerjaan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) ruas jalan tol Bayung Lencir – Tempino yang ditargetkan selesai pada Semester II 2024. Selain itu, terdapat pengerjaan drainase utama Kota Jambi dan preservasi jalan nasional, rehabilitasi SD, SMP dan Madrasah. Selain itu, terdapat juga proyek pemerintah daerah meliputi pembangunan Stadion Pijoan, pembangunan Islamic Center dan pengerjaan jalan Simpang Pelawan – Batang, Simpang Puduk – Suak, dan Simpang Teluk Nilau – Senyerang.

Hal ini sejalan dengan data realisasi konsumsi semen di Provinsi Jambi yang tercatat sebesar 250.704 ton atau tumbuh 2,06% (yoy) melanjutkan tren pertumbuhan positif pada triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 23,00% (yoy) (GRAFIK 1.21).

Selanjutnya, LU Jasa Perusahaan pada triwulan I 2024 tercatat tumbuh sebesar 19,53% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 21,15% (yoy). Pertumbuhan positif LU Jasa Perusahaan pada triwulan laporan didukung seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi Masyarakat terutama di luar rumah seiring dengan masuknya bulan Ramadhan mendorong Masyarakat untuk mengadakan acara. Berlanjutnya tren positif kinerja LU utama turut mendorong peningkatan intensitas jasa perusahaan antara lain meliputi persewaan kendaraan baik menjelang HBKN Idul Fitri. Adapun sektor yang masih menunjukkan tren pertumbuhan positif, yaitu, LU Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, LU Real Estate dan LU Pengadaan Listrik dan Gas yang masing-masing tumbuh sebesar 28,67% (yoy), 4,84% (yoy) dan 1,22% (yoy).

Boks 1 :

## Forum Ekonomi dan Bisnis Provinsi Jambi: Memandang Perekonomian Jambi Tahun 2024



Gambar 1. Tamu Undangan Forum Ekonomi dan Bisnis Provinsi Jambi Tahun 2024



Gambar 2. Sambutan Gubernur Provinsi Jambi

Forum Ekonomi dan Bisnis Jambi adalah wadah untuk membicarakan/diskusikan mengenai perekonomian Provinsi Jambi dan dilakukan secara triwulanan oleh Bank Indonesia Provinsi Jambi. Forum Ekonomi dan Bisnis Jambi ini diikuti oleh berbagai kalangan diantaranya akademisi, ISEI, OPD Provinsi dan Kota Jambi, asosiasi, dunia usaha dan media.

Mengawali tahun 2024 dengan forum ekonomi dan bisnis, harapannya adalah para peserta dapat berdiskusi satu sama lain mengenai suatu topik yang dimoderasi oleh moderator. Diskusi berjalan secara kondusif, terjalinnya komunikasi, informasi, serta evaluasi data kondisi terkini sehingga dapat dicari solusi bersama apabila terdapat permasalahan dan hambatan serta upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan perekonomian Provinsi Jambi ke depannya.

Forum Ekonomi dan Bisnis Jambi yang updated terakhir dilakukan pada Januari 2024 dengan topik terkait Outlook Perekonomian Provinsi Jambi tahun 2024 dan tantangannya. Kegiatan Forum Ekonomi dan Bisnis Jambi 2024 tersebut langsung dipimpin oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, dan dihadiri oleh Gubernur Jambi.

Dengan mengikuti forum ekonomi dan bisnis provinsi, diharapkan Bank Indonesia bersama dengan para pemangku kepentingan dapat bersama-sama bersinergi untuk menjaga perekonomian Jambi selama satu tahun ke depan, seperti yang banyak diketahui bahwa perekonomian Jambi pada tahun 2024 mengalami perlambatan sehingga hal tersebut menjadi lampu kuning bagi pemerintah daerah. Pendekatan forum ini, merupakan agenda yang perlu dilakukan secara rutin baik formal dan informal sehingga dalam membuat kebijakan dapat didukung dengan informasi dari masing-masing pemangku kepentingan.



Gambar 3. Sambutan Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

REPUBLIC INDONESIA

100000



## 2. Keuangan Pemerintah Daerah

Realisasi Pendapatan pemerintah daerah sampai dengan Triwulan I 2024 secara nominal lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan peningkatan pada seluruh pos Pendapatan termasuk di dalamnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Sejalan dengan hal tersebut, komponen Belanja tercatat tetap tumbuh didorong oleh peningkatan pada Belanja Operasi, dan Belanja Modal.

Realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi Jambi sampai dengan triwulan I 2024 terealisasi sebesar Rp1,18 Triliun atau 25,32% dari target APBD 2024. Realisasi tersebut meningkat sebesar 37,46% (yoy) dibandingkan realisasi pendapatan triwulan I 2023 yaitu sebesar Rp859,35 Triliun (17,51% dari target APBD 2023). Komponen yang menyumbang porsi terbesar bersumber dari komponen pendapatan transfer menyumbang 54,76% dari total pendapatan yaitu sebesar Rp646,87 Miliar (26,63% dari target APBD 2024) dan secara tahunan tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 41,30% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya, komponen dengan sumbangan terbesar lainnya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (54,76% dari total pendapatan 2024) yang mencapai angka Rp534,40 Miliar (24,17% dari target APBD 2024). Pendapatan tersebut meningkat sebesar 33,09% (yoy) dibanding periode yang sama tahun 2023 sebesar Rp401,53 Miliar yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan pada pos pajak daerah yang mencapai 9,93% (yoy) serta peningkatan pada pos retribusi daerah sebesar 244,64% (yoy). Selanjutnya, realisasi pos hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pos lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terpantau meningkat masing-masing sebesar Rp35,48 Miliar dan Rp54,97 Miliar lebih tinggi dibandingkan tahun lalu yang tidak terdapat realisasi.

Sebaliknya, sisi realisasi belanja daerah tercatat tumbuh sebesar 9,47% dibandingkan realisasi triwulan I 2023, yaitu mencapai Rp543,59 Miliar atau 10,50% dari target APBD 2024. Adapun realisasi belanja pada Triwulan I 2023 tercatat sebesar Rp496,58 Miliar atau 9,03% dari pagu belanja 2023. Berdasarkan komposisinya, serapan anggaran di triwulan I 2024 utamanya disumbangkan oleh Belanja Operasi yang tercatat sebesar Rp322,10 Miliar dengan pangsa sebesar 59,26%, sejalan dengan hal tersebut belanja operasi juga meningkat sebesar 108,49% (yoy) dibandingkan pada Triwulan I 2023. Lebih lanjut komponen lainnya adalah Belanja Modal yang tercatat sebesar Rp127,91 Miliar atau 23,53% dari keseluruhan realisasi belanja 2024; nilai ini tumbuh sebesar 140,22% (yoy) dibandingkan pada Triwulan I 2023. Selain itu, terdapat Belanja Transfer yang tercatat sebesar

Rp93,57 Miliar atau 17,21% dari keseluruhan realisasi belanja 2024; nilai ini berkurang sebesar 67,60% (yoy) dibandingkan pada Triwulan IV 2023. Penurunan serapan belanja transfer utamanya disebabkan oleh penurunan pada komponen bagi hasil pajak yang menurun tingkat realisasinya dibandingkan dengan tahun lalu. Pada triwulan I 2024 realisasi bagi hasil pajak hanya sebesar 8,91%, lebih rendah dibandingkan realisasi pada triwulan yang sama di tahun sebelumnya yang mencapai 26,02%.

## 2.1 Realisasi Pendapatan Daerah

Hingga akhir Triwulan I 2024, pendapatan Provinsi Jambi terealisasi sebesar Rp1,18 Triliun atau mencapai 25,32% dari target APBD tahun 2024 yang sebesar Rp4,67 Triliun. Realisasi pendapatan tersebut meningkat sebesar 37,46% (yoy) dibandingkan triwulan I 2023 yang sebesar Rp859,35 Miliar. Peningkatan realisasi pendapatan daerah tersebut didorong oleh peningkatan dari keseluruhan komponen pendapatan, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Pertumbuhan komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Triwulan I 2024 utamanya disumbang oleh Pajak Daerah yang mencapai Rp440,19 Miliar (23,74% dari target APBD 2024) terpantau meningkat sebesar 9,93% (yoy) dari Triwulan I 2023 yang tercatat sebesar Rp400,44 Miliar. Lebih lanjut, pertumbuhan realisasi PAD juga dikontribusikan oleh peningkatan pendapatan pada pos Retribusi Daerah yang tercatat sebesar Rp3,76 Miliar, bertumbuh sebesar 244,64% dibandingkan Triwulan I 2023 yang tercatat sebesar Rp1,09 Miliar. Selain itu, pertumbuhan pendapatan juga terjadi pada pos Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah yang tercatat terealisasi masing-masing sebesar Rp35,48 Miliar dan Rp54,97 Miliar. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan triwulan I 2023 yang tidak terdapat realisasi.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sumber penerimaan di luar pajak. Upaya tersebut misalnya dilakukan melalui peningkatan pembiayaan pada BPD, optimalisasi kontribusi BUMD dan utilisasi aset daerah. Namun demikian, untuk meningkatkan pendapatan daerah secara

Tabel 2.1. Perkembangan Pendapatan APBD Provinsi Jambi

URAIAN	APBD 2023	S.D. TW IV-2023		APBD 2024	S.D. TW I-2024	
		NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)		NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2024)
<b>PENDAPATAN</b>	<b>4.908,83</b>	<b>4.495,86</b>	<b>91,59</b>	<b>4.665,05</b>	<b>1.181,27</b>	<b>25,32</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>2.259,69</b>	<b>2.090,50</b>	<b>92,51</b>	<b>2.210,63</b>	<b>534,40</b>	<b>24,17</b>
Pajak Daerah	1.917,53	1.845,71	96,25	1.854,03	440,19	23,74
Retribusi Daerah	25,88	17,93	69,27	17,10	3,76	21,99
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yg Dipisahkan	35,18	30,98	88,06	48,26	35,48	73,51
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	281,09	195,88	69,68	291,24	54,97	18,87
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>2.620,64</b>	<b>2.384,72</b>	<b>91,00</b>	<b>2.429,31</b>	<b>646,87</b>	<b>26,63</b>
Transfer Pemerintah Pusat	2.620,64	2.384,72	91,00	2.429,31	646,87	26,63
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>28,51</b>	<b>20,64</b>	<b>72,41</b>	<b>25,11</b>	<b>0,00</b>	<b>0,01</b>
Pendapatan Hibah	28,51	20,64	72,41	25,11	0,00	0,01
Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi, Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Unaudited, (diolah)

optimal maka perlu dilakukan langkah-langkah menyeluruh yaitu identifikasi mendalam terhadap potensi sumber pendapatan dan perluasan basis pajak, perbaikan administrasi pajak/retribusi melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung sistem yang terintegrasi, meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM, perbaikan layanan, serta *law enforcement*, dan perbaikan aturan pajak/retribusi. Dengan demikian, basis pendapatan utama daerah (pajak dan retribusi) dapat terus tumbuh serta berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian fiskal daerah (TABEL 2.1).

Lebih lanjut, pendapatan transfer pemerintah pusat masih memberikan andil terbesar dengan pangsa sebesar 54,76% dari total pendapatan. Hingga akhir Triwulan I 2024, pendapatan transfer tercatat sebesar Rp646,87 Miliar, dengan realisasi sebesar 26,63% dari target APBD 2024. Komponen ini mengalami pertumbuhan sebesar 41,30% dibandingkan dengan Triwulan I 2023 yang tercatat sebesar Rp457,81 Miliar atau 17,47% dari pagu 2023.

Sementara itu, sampai dengan Triwulan I 2024, Pemerintah Provinsi Jambi menerima sebesar Rp1,87 Juta Pendapatan dari pos Pendapatan Hibah. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada Triwulan I 2023 yang tidak terdapat realisasi.

## 2.2 Realisasi Belanja Daerah

Hingga Triwulan I 2024, realisasi belanja Provinsi Jambi mencapai Rp543,59 Miliar atau terealisasi 10,50% dari pagu Anggaran Belanja Daerah 2024 sebesar Rp5,18 Triliun. Realisasi tersebut tercatat lebih tinggi dibandingkan nominal belanja periode yang

sama tahun 2023 yaitu sebesar Rp496,58 Miliar. Berdasarkan jenisnya, realisasi belanja didominasi oleh Belanja Operasi yang tercatat sebesar Rp322,10 Miliar. Realisasi belanja operasi pada Triwulan I 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 108,49% [yoy] dibandingkan Triwulan I 2023 yang tercatat sebesar Rp154,49 Miliar [9,03% terhadap pagu APBD 2023].

Berdasarkan komponennya, realisasi Belanja Operasi didominasi oleh Belanja Pegawai yang terealisasi sebesar Rp236,49 Miliar (pangsa sebesar 73,42% terhadap belanja operasional) atau terserap 13,82% terhadap pagu APBD 2024 tumbuh sebesar 149,51% [yoy] dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Dominasi komponen belanja pegawai tersebut sesuai dengan pola di setiap tahunnya dan terbatas pada pembayaran gaji dan tunjangan ASN. Peningkatan besaran realisasi belanja pegawai ini terjadi seiring dengan peningkatan alokasi belanja pegawai tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp1,71 Triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 9,69% dibandingkan dengan alokasi belanja pegawai pada tahun 2023 yang mencapai Rp1,56 Triliun (TABEL 2.2).

Adapun komponen penyumbang realisasi belanja operasional selanjutnya adalah Belanja Barang dan Jasa yang hingga akhir Triwulan I 2024 tercatat telah terealisasi sebesar Rp236,69 Miliar (pangsa sebesar 26,58% terhadap belanja operasional), atau tumbuh sebesar 7,75% [yoy] dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Pertumbuhan positif realisasi belanja barang dan jasa tersebut dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu utamanya didorong oleh tahun pemilu 2024 yang jatuh pada triwulan I.

**Tabel 2.2. Perkembangan Belanja APBD Provinsi Jambi**

URAIAN	APBD 2023	S.D. TW IV-2023		APBD 2024	S.D. TW I-2024	
		NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2023)		NOMINAL (Rp. Miliar)	Persen (thd APBD 2024)
<b>BELANJA</b>	<b>5.501,44</b>	<b>5.009,09</b>	<b>91,05</b>	<b>5.178,33</b>	<b>543,59</b>	<b>10,50</b>
<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>3.107,37</b>	<b>2.915,55</b>	<b>93,83</b>	<b>3.061,73</b>	<b>322,10</b>	<b>10,52</b>
Belanja Pegawai	1.560,06	1.450,98	93,01	1.711,24	236,49	13,82
Belanja Barang dan Jasa	1.428,61	1.283,84	89,87	1.104,81	85,61	7,75
Belanja Subsidi	3,85	5,74	149,09	2,30	-	-
Belanja Hibah	109,06	171,23	157,01	242,28	-	-
Belanja Bantuan Sosial	5,79	3,76	64,94	1,10	-	-
<b>BELANJA MODAL</b>	<b>1.253,06</b>	<b>1.034,07</b>	<b>82,52</b>	<b>1.055,72</b>	<b>127,91</b>	<b>12,12</b>
Belanja Tanah	8,76	7,90	90,18	-	-	-
Belanja Peralatan dan Mesin	256,50	242,98	94,73	101,98	1,10	1,08
Belanja Bangunan dan Gedung	438,68	381,57	86,98	461,44	66,77	14,47
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	540,02	400,55	74,17	470,14	60,03	12,77
Belanja Aset Tetap Lainnya	9,10	1,07	11,76	22,17	-	-
<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>	<b>31,01</b>	<b>1,73</b>	<b>5,58</b>	<b>10,40</b>	-	-
Belanja Tak Terduga	31,01	1,73	5,58	10,40	-	-
<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>1.110,00</b>	<b>1.057,74</b>	<b>95,29</b>	<b>1.050,48</b>	<b>93,57</b>	<b>8,91</b>
Transfer Bagi Hasil Pendapatan	-	-	-	-	-	-
Bagi Hasil Pajak	899,99	899,99	100,00	882,28	93,57	10,61
Belanja Bantuan Keuangan	210,01	157,75	75,12	168,20	-	-

Sumber: Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi, Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Unaudited, (diolah)

Pada triwulan laporan, belanja modal tercatat Rp127,91 Miliar atau terserap 12,12% terhadap pagu APBD tahun 2024. Serapan belanja modal tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 140,22% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang terserap sebesar Rp53,25 Miliar. Adapun komponen belanja modal yang terealisasi di triwulan laporan terdiri dari peralatan dan mesin (Rp1,1 Miliar); bangunan dan gedung (Rp66,77 Miliar); serta jalan irigasi dan jaringan (Rp60,03 Miliar).

Dilanjutkan oleh pos Belanja Transfer yang tercatat sebesar Rp93,57 Miliar (pangsa 17,21% terhadap Total Belanja). Realisasi belanja transfer pada Triwulan I 2024 mengalami kontraksi sebesar sebesar 67,60% (yoy) dibandingkan Triwulan I 2023 yang tercatat lebih besar sebesar Rp288,84 Miliar. Adapun realisasi belanja transfer pada Triwulan I 2024 terdiri atas Transfer Bagi Hasil Pendapatan/Pajak yang terealisasi sebesar Rp93,57 Miliar atau sudah terealisasi 10,61% dari pagu APBD 2024.

Rendahnya tingkat belanja bagi hasil pajak daerah yang diberikan kepada pemerintah kabupaten pada Triwulan I 2024 terindikasi dari menurunnya penerimaan pajak pemerintah Provinsi apabila dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Selain itu terdapat juga penurunan pada pos belanja peralatan dan mesin yang disebabkan oleh tahun pemilu yang membuat pengeluaran dialihkan untuk sektor lain terlebih dahulu.

Secara keseluruhan, realiasi belanja daerah di Triwulan I 2024 tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,47% meskipun belum optimal. Hal tersebut menjadi penopang pemulihan ekonomi Jambi di tengah belum kuatnya kinerja konsumsi dan investasi seiring dengan penurunan nilai mata uang Rupiah terhadap USD dan ancaman inflasi bahan-bahan pokok.

Selanjutnya, realisasi sebagian komponen belanja yang mengalami pertumbuhan menandakan bahwa daya ungkit fiskal sudah membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap penyesuaian beberapa kegiatan dan program kerja yang memengaruhi realisasi anggaran pemerintah secara keseluruhan. Namun secara umum terdapat pertumbuhan pada belanja pemerintah Provinsi Jambi apabila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2023.

### 2.3 Keuangan Pemerintah Pusat Di Daerah

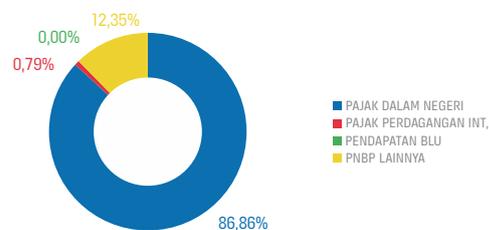
Realisasi pendapatan pemerintah pusat di Provinsi Jambi pada Triwulan I 2024 mencapai Rp1,60 Triliun atau terkontraksi sebesar 12,06% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Rp1,82 Triliun) (TABEL 1.3). Menurunnya realisasi pendapatan tersebut disebabkan oleh penurunan pada realisasi komponen Pajak Dalam Negeri dan Pajak Perdagangan Internasional, kontraksi lebih dalam tertahan oleh peningkatan pada realisasi komponen Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya. Pendapatan Pajak Dalam Negeri yang memegang andil terbesar yaitu 80,78% dari total pendapatan tercatat, yaitu senilai Rp1,29 Triliun, lebih rendah dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yaitu senilai Rp1,82 Triliun atau terkontraksi 12,06% (yoy).

Adapun penurunan realisasi Pajak Dalam Negeri tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan pada beberapa komponennya seperti Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan Penerimaan Pajak Lainnya. Pajak Penghasilan (PPH) tercatat terkontraksi sebesar 9,76% (yoy) dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan PPH terjadi seiring dengan penetapan kebijakan baru perhitungan PPH Pasal 21 menggunakan metode Tarif Efektif Rata-rata (TER).

Pajak Pertambahan Pertambahan Nilai (PPN) tercatat terkontraksi sebesar 16,54% (yoy) dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. Lebih lanjut, penurunan pendapatan juga disumbangkan oleh penurunan realisasi pendapatan di sub komponen Penerimaan Pajak Lainnya yang pada Triwulan I 2024 tercatat menyumbangkan Rp17,21 Miliar atau terkontraksi sebesar 5,13% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp18,14 Miliar. Di sisi lain, penurunan lebih lanjut pendapatan pajak dalam negeri Provinsi Jambi tertahan oleh pertumbuhan pada komponen Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Cukai. Komponen Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tercatat bertumbuh sebesar 174,01% (yoy) yang pada Triwulan I 2024 tercatat menyumbangkan Rp2,53 Miliar, lebih tinggi dibandingkan periode tahun sebelumnya Rp925 Juta. Sementara itu, pendapatan Pajak Cukai juga tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 172,98% (yoy) yang sebelumnya tercatat sebesar Rp281 Juta, meningkat dari sebelumnya Rp103 Juta pada tahun 2023.

Komponen lain yang tercatat mengalami kontraksi adalah komponen Pajak Perdagangan Internasional yang tercatat lebih rendah sebesar Rp25,87 Miliar atau terkontraksi 54,02% (yoy). Realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp56,27 Miliar. Adapun penurunan Pajak Perdagangan Internasional disebabkan oleh menurunnya ekspor batu bara di Provinsi Jambi seiring dengan diterapkannya kebijakan pembatasan pengoperasian truk batu bara via jalur darat oleh Pemerintah Provinsi. Hal tersebut menyebabkan penerimaan bea keluar pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan dengan penerimaan pada tahun 2023. Pendapatan bea keluar pada Triwulan I 2024 tercatat sebesar Rp24,09 Miliar atau turun sebesar 54,78% (yoy) dibandingkan dengan realisasi Triwulan yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat Rp53,289 Miliar. Sejalan dengan hal tersebut, realisasi bea masuk juga

Grafik 2.1. Pangsa Realisasi Pendapatan Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi



Sumber: Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu RI Kanwil Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 2.3. Perkembangan Realisasi Pendapatan Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi

REALISASI PENDAPATAN	TW I 2023 (Rp Juta)	TW II 2023 (Rp Juta)	TW III 2023 (Rp Juta)	TW IV 2023 (Rp Juta)	TW I 2024 (Rp Juta)
<b>I Pajak Dalam Negeri</b>	<b>1.491.822</b>	<b>3.340.400</b>	<b>1.837.678</b>	<b>2.043.528</b>	<b>1.295.332</b>
PPH	682.068	1.649.095	713.440	744.489	615.502
PPN	790.587	1.651.224	996.860	1.225.071	659.807
PBB	925	4.661	108.746	54.992	2.534
Pendapatan BPHTB	-	-	-	-	-
Cukai	103	312	403	362	281
Lainnya	18.140	35.108	18.228	18.615	17.208
Pengembalian Pendapatan Pajak Dan Cukai	-	-	-	-	-
<b>II Pajak Perdagangan Internasional</b>	<b>56.269</b>	<b>113.947</b>	<b>52.739</b>	<b>18.505</b>	<b>25.873</b>
Pendapatan Bea Masuk	2.980	5.001	12.792	4.654	1.776
Pendapatan Bea Keluar/Pungutan Ekspor	53.289	108.946	39.947	13.851	24.097
Pendapatan Pajak/Pungutan Ekspor	-	-	-	-	-
<b>III Penerimaan SDA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pendapatan Pertambangan Umum	-	-	-	-	-
Pendapatan kehutanan	-	-	-	-	-
Pendapatan Perikanan	-	-	-	-	-
<b>IV PNBP Lainnya</b>	<b>275.238</b>	<b>416.256</b>	<b>267.748</b>	<b>290.636</b>	<b>282.291</b>
<b>V Pendapatan Hibah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>VI Pendapatan Bagian Laba BUMN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>VII Pendapatan Badan Layanan UMUM</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>VIII Pendapatan Penyesuaian</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL REALISASI PENDAPATAN</b>	<b>1.823.329</b>	<b>3.870.603</b>	<b>2.158.165</b>	<b>2.352.670</b>	<b>1.603.496</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kanwil V Jambi, Laporan Realisasi Pendapatan Wilayah Jambi. Unaudited, (dialah)

terpantau mengalami kontraksi sebesar 40,39% (yoy) menjadi Rp1,77 Miliar, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi Triwulan I 2023 yang sebesar Rp2,98 Miliar.

Komponen Realisasi Pendapatan Pemerintah yang turut tumbuh positif adalah komponen Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya yang tercatat meningkat menjadi Rp282,29 Miliar pada Triwulan I 2024 atau tumbuh positif 2,56% (yoy). Realisasi pendapatan ini lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp275,23 Miliar. Adapun sumber pendapatan PNBP lainnya berasal dari pendapatan Jasa Layanan Umum yang pada periode pelaporan tidak terdapat realisasi pendapatan. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi pada tahun 2022 dimana terdapat realisasi pendapatan sebesar Rp84,39 Miliar.

Berdasarkan kontribusinya, penerimaan pendapatan terbesar bersumber dari pendapatan Pajak Dalam Negeri yang mencapai Rp1,29 Triliun (pangsa 80,78%), dilanjutkan dengan Pendapatan PNBP lainnya sebesar Rp282,29 Miliar (pangsa 17,60%), dan Pendapatan Perdagangan Internasional sebesar Rp25,87 Miliar (pangsa 1,61%) [GRAFIK 2.1].

Sementara itu, belanja pemerintah pusat di Provinsi Jambi hingga Triwulan I 2024 terealisasi sebesar Rp4,98 Triliun atau tumbuh sebesar 23,20% (yoy) dibandingkan realisasi belanja pada periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar

Rp4,04 Triliun [TABEL 2.4]. Kenaikan angka realisasi belanja disebabkan oleh pertumbuhan yang terjadi pada semua komponen kecuali pada komponen Dana Alokasi Khusus Fisik yang belum memiliki realisasi sama sekali.

Pos belanja lain-lain sebagai komponen dengan pangsa terbesar mengalami pertumbuhan signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya di mana pada Triwulan I 2024, belum terdapat realisasi pada pos belanja tersebut. Adapun nominal yang terealisasi adalah sebesar Rp2,39 Triliun (48,09% dari keseluruhan belanja pemerintah pusat di daerah). Adapun kenaikan realisasi komponen belanja lain-lain didorong oleh adanya transfer Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Dana Insentif Fiskal yang disalurkan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah. Berdasarkan pangasanya, Belanja Lain-Lain disumbang oleh Transfer Dana Alokasi umum sebesar 85,95% atau Rp2,05 Triliun dan Dana Bagi Hasil sebesar 14,05% atau Rp336,71 Miliar.

Selain itu, pos belanja pegawai dan barang juga mengalami pertumbuhan terakselerasi masing-masing di angka 45,23% (yoy) dan 53,73% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Adapun masing-masing-masing pos terealisasi sebesar Rp735,50 Miliar dan Rp747,24 Miliar. Adapun realisasi belanja pegawai yang lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama di tahun sebelumnya disebabkan oleh adanya penambahan jumlah Pegawai

**Tabel 2.4. Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi**

REALISASI BELANJA	TW I 2023 (Rp Juta)	TW II 2023 (Rp Juta)	TW III 2023 (Rp Juta)	TW IV 2023 (Rp Juta)	TW I 2024 (Rp Juta)
I Belanja Pegawai	506.433	1.360.085	574.131	686.736	735.503
II Belanja Barang	486.060	1.176.933	743.834	1.203.956	747.240
III Belanja Denda dan Subsidi Perusahaan	-	-	-	-	-
III Belanja Bantuan Sosial	1.420	11.437	602	14.547	13.345
IV Belanja Lain-lain	2.250.342	4.459.282	2.514.394	3.998.230	2.395.966
V Belanja Modal	153.918	464.913	874.921	1.777.486	308.453
VI Dana Desa	248.122	644.980	308.660	233.817	353.996
VII DAK Fisik	4.732	144.224	275.725	667.445	-
VIII DAK Non Fisik	393.339	988.526	478.090	481.356	428.223
<b>TOTAL REALISASI BELANJA</b>	<b>4.044.366</b>	<b>9.250.380</b>	<b>5.770.358</b>	<b>9.063.573</b>	<b>4.982.728</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kanwil V Jambi, Laporan Realisasi Pendapatan Wilayah Jambi. Unaudited, (diolah)

Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPP) serta pembagian gaji ke-13 bagi pegawai pemerintahan. Selanjutnya kenaikan realisasi komponen belanja barang disebabkan oleh penerapan pola kerja baru dalam pengoptimalan kebutuhan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) sehubungan dengan era digitalisasi dan pola kerja baru di lingkungan pemerintahan.

Selanjutnya, pertumbuhan realisasi belanja pemerintah pusat di daerah juga didorong oleh komponen bantuan sosial yang tumbuh dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada Triwulan I 2024, pos ini terealisasi sebesar Rp13,34 Miliar atau tumbuh 839,99% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu Rp12,19 Miliar. Peningkatan realisasi belanja tersebut juga didorong oleh peningkatan alokasi anggaran yang mengindikasikan komitmen pemerintah untuk mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan dalam rangka pengentasan kemiskinan ekstrim di Provinsi Jambi. Selain itu beberapa kali bencana banjir yang melanda Jambi juga membuat pemerintah meningkatkan realisasi bantuan sosial lebih cepat.

Selain itu, komponen belanja modal juga tercatat mengalami pertumbuhan dengan realisasi sebesar Rp308,45 Miliar atau meningkat sebesar 100,40% (yoy) dibandingkan angka realisasi belanja triwulan yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp153,91 Miliar. Peningkatan belanja modal tersebut

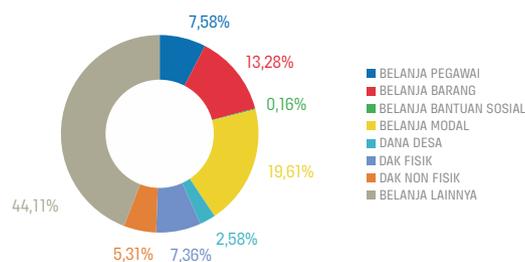
diindikasikan terjadi seiring dengan peningkatan realisasi pemerintah dalam perbaikan infrastruktur serta sarana prasana publik seperti pembangunan jalan dan jembatan, bangunan gedung, bangunan air, alat kedokteran dan kesehatan, serta peralatan dan mesin.

Komponen Dana Desa juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 42,67% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Komponen ini terealisasi sebesar Rp353,99 Miliar dan disalurkan dalam bentuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, keberhasilan monitoring laporan dana desa dan APBDes oleh masing-masing pemerintah Kab/Kota kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di wilayah Provinsi Jambi turut mendukung realisasi pos ini.

Lebih lanjut, pertumbuhan belanja juga ditopang oleh komponen DAK Non Fisik yang terealisasi sebesar Rp428,22 Miliar, tumbuh sebesar 8,87% (yoy) dari Triwulan I 2023 yang tercatat senilai Rp393,33 Miliar. Realisasi belanja DAK Non Fisik didominasi oleh realisasi dana penyaluran BOS, BOP PAUD dan BOP kesetaraan.

Berdasarkan pangsaannya, realisasi belanja pemerintah pusat sebagian besar digunakan untuk belanja lain-lain (48,09%), belanja barang (15,00%), belanja pegawai (14,76%), DAK non fisik (8,59%), dana desa (7,10%), belanja modal (6,19%), dan belanja bantuan sosial (0,27%).(GRAFIK 2.2).

**Grafik 2.2. Pangsa Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Provinsi Jambi**



Sumber: Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu RI Kanwil Provinsi Jambi (diolah)

## 2.4 Keuangan Pemerintah Daerah

Jumlah simpanan Pemerintah Daerah di perbankan Jambi pada akhir Triwulan I 2024 adalah sebesar Rp3,22 Triliun, jumlah tersebut menurun sebesar 16,50% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3,86 Triliun (GRAFIK 2.3).

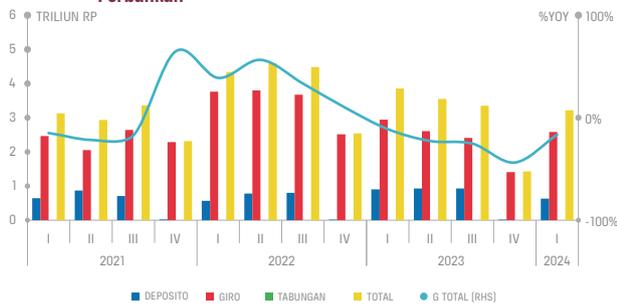
Penurunan pertumbuhan jumlah simpanan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi disebabkan oleh adanya penurunan pertumbuhan pada pos simpanan Giro dan Deposito, sementara itu simpanan Tabungan mengalami pertumbuhan positif pada periode laporan.

Simpanan Giro pada Triwulan I 2024 turun sebesar 12,33% menjadi Rp2,58 Triliun dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai Rp2,94 Triliun. Sejalan dengan hal tersebut, simpanan jenis Deposito juga tercatat mengalami penurunan sebesar 30,24% menjadi sebesar Rp630 Miliar lebih rendah dibandingkan dengan Deposito tahun sebelumnya yang mencapai Rp900 Miliar. Di sisi lain, penurunan yang lebih dalam tertahan oleh simpanan jenis dan Tabungan tercatat tumbuh sebesar 0,56% (yoy).

Secara keseluruhan, total simpanan Pemerintah Daerah di perbankan pada Triwulan laporan terpantau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut melanjutkan tren penurunan yang telah terjadi sejak Triwulan II 2023. Penurunan simpanan pemerintah pada Triwulan I 2024 utamanya disebabkan oleh penyelenggaraan pemilu pada awal tahun 2024 serta pembayaran gaji pegawai pemerintahan berupa gaji ke-13 pada lebaran tahun 2024.

Berdasarkan komposisinya, simpanan pemerintah lebih banyak ditempatkan dalam bentuk giro sebesar 80,14% dan diikuti oleh deposito dan tabungan dengan komposisi masing-masing sebesar 19,59% dan 0,27%.

**Grafik 2.3. Perkembangan Simpanan Pemerintah Provinsi Jambi di Perbankan**



Sumber: LBU Bank Indonesia



## 3. Perkembangan Inflasi Daerah

Pada triwulan I 2024, inflasi year-on-year Provinsi Jambi tercatat sebesar 3,84% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,22% (yoy). Laju inflasi Provinsi Jambi merupakan komposit dari inflasi di Kota Jambi, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Kerinci yang masing-masing tercatat sebesar 3,41% (yoy), 3,38(yoy), dan 5,47% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahunan pada triwulan IV 2023.

### 3.1 Kajian Umum

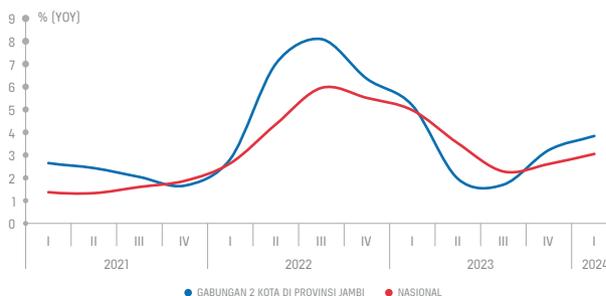
Pada triwulan I 2024, inflasi<sup>1</sup> *year-on-year* Provinsi Jambi<sup>2</sup> tercatat sebesar 3,84% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,22% (yoy). Realisasi inflasi tersebut juga tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional yang tercatat 3,05% (yoy) (GRAFIK 3.1). Laju inflasi Provinsi Jambi merupakan komposit dari inflasi di Kota Jambi, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Kerinci yang masing-masing tercatat sebesar 3,41% (yoy), 3,38(yoy), dan 5,47% (yoy)<sup>3</sup>, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,22% (yoy) untuk Kota Jambi dan 2,61% (yoy) untuk Kabupaten Bungo. (GRAFIK 3.2).

Secara triwulanan, perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 mengalami inflasi sebesar 1,50% (qtd), sama dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,50% (qtd). Selanjutnya, secara kumulatif, pergerakan IHK Provinsi Jambi berdasarkan tahun kalender 2024 tercatat inflasi sebesar 1,50% (ytd), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,67% (ytd) dikarenakan proporsi series inflasi pada tahun 2024 yang baru mencapai Triwulan I.

Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahun ke tahun (yoy) Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 terutama disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok transportasi, serta kelompok pakaian dan alas kaki. Selanjutnya, perkembangan inflasi Provinsi Jambi pada periode Maret 2024 sebesar 3,83% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, seiring dengan adanya berbagai momentum Hari Besar yang menyebabkan *seasonal demand increasion* dan peningkatan inflasi seperti Hari Raya Tahun Baru 2024, Hari Raya Imlek 2575, Hari Raya Nyepi 1946, HBKN Isra Mi'raj, HBKN Wafat Isa Almasih dan Paskah, HBKN Ramadhan, serta Hari Pemilu Presiden 2024.

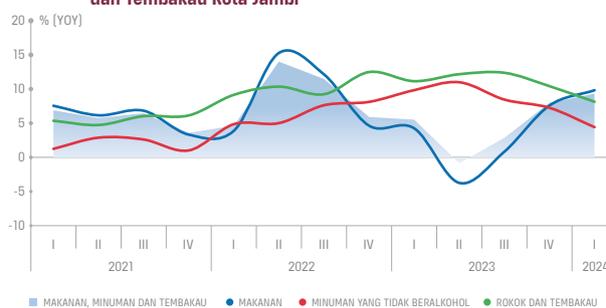
Pada Maret 2024, Kota Jambi mengalami inflasi sebesar 0,28% (mtm) yang terutama disumbangkan oleh kenaikan level IHK pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar pada inflasi di Kota Jambi yang didorong oleh kenaikan harga beberapa komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Namun demikian, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan level IHK pada kelompok transportasi serta kesehatan sejalan dengan penurunan harga minyak dunia dan penetapan kebijakan penurunan harga BBM oleh Pertamina serta penurunan tarif kesehatan seiring dengan intervensi pemerintah terhadap kesejahteraan sosial melalui perluasan jangkauan BPJS.

Grafik 3.1. Perkembangan Inflasi Provinsi Jambi



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Grafik 3.2 Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau Kota Jambi



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Sejalan dengan Kota Jambi, pada Maret 2024, Kabupaten Bungo mengalami inflasi *month-to-month* sebesar 0,46%. Inflasi tersebut disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok transportasi. Kelompok makanan, minuman dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap inflasi *month-to-month* yang terjadi di Kabupaten Bungo, didorong oleh kenaikan harga komoditas pangan seperti bawang merah serta daging dan telur ayam ras.

Lebih lanjut, pada Maret 2024, Kabupaten Kerinci mengalami inflasi *month-to-month* sebesar 1,41%. Inflasi tersebut disumbangkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Kelompok makanan, minuman dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap inflasi *month-to-month* yang terjadi di Kabupaten Kerinci, didorong oleh kenaikan harga komoditas pangan dikarenakan terjadinya bencana banjir yang menghambat produksi dan distribusi pangan di tengah tingginya permintaan masyarakat di tengah adanya beberapa momentum Hari Raya pada Triwulan I 2024.

Pada Triwulan II 2024, inflasi Provinsi Jambi diprakirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan I 2024, didorong oleh normalisasi harga sejumlah komoditas strategis seiring dengan stabilisasi permintaan masyarakat pasca berlalunya sejumlah Hari Besar pada Triwulan I 2024 yang diindikasikan sebagai salah satu periode puncak peningkatan harga sepanjang tahun 2024.

1. Sejak Januari 2024, perhitungan inflasi di seluruh wilayah Indonesia telah menggunakan Diagram Timbang Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun Dasar 2022. Dengan adanya pemutakhiran IHK Tahun Dasar 2022 serta penyempurnaan metodologi penghitungan IHK maupun inflasi, terdapat beberapa penyesuaian dalam jumlah keranjang komoditas IHK yang disurvei, pembobotan kota sampel berdasarkan Nilai Konsumsi (NK), serta data jumlah kota sampel yang bertambah menjadi 150 Kota (sebelumnya hanya berjumlah 90 Kota sampel IHK).

2. Inflasi Provinsi Jambi merupakan agregat dari tiga kota sampel perhitungan IHK yaitu Kota Jambi, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Kerinci.

3. Sejak Januari 2024 terdapat penambahan cakupan kota inflasi di Provinsi Jambi dari sebelumnya hanya Kota Jambi dan Muara Bungo menjadi Kota Jambi, Muara Bungo, dan Kerinci. Secara nasional, dengan TD 2022 terdapat penambahan kota sampel inflasi dari 90 kota menjadi 150 kota.

Lebih lanjut, berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan akan terus dilakukan oleh TPID Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota melalui penguatan sinergi dengan instansi terkait. Mempertimbangkan hal tersebut, inflasi triwulan II 2024 diperkirakan tetap berada di antara rentang sasaran inflasi nasional 2,5%+1% (yoy) sejalan dengan upaya TPID untuk mengendalikan inflasi sesuai dengan koridor 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif).

Sebagai wujud komitmen dan sinergi antar pihak dalam menyukseskan GNPIP dalam pengendalian inflasi di Provinsi Jambi dan mendukung digitalisasi pertanian, pada kegiatan ini, dilakukan beberapa komitmen/kerjasama di antaranya Penandatanganan Komitmen Dukungan GNPIP oleh KPwBI Provinsi Jambi dengan seluruh Walikota/Bupati se-Provinsi Jambi, Penandatanganan kerja sama Digitalisasi Pertanian Provinsi Jambi, Pencanaan Gerakan Menanam Cabai, dan Pencanaan Gerakan Konsumsi Cabai Olah. Pada kegiatan tersebut, KPwBI Provinsi Jambi juga memberikan bantuan, yaitu bibit cabai merah kepada tiga pondok pesantren; Penyerahan bantuan alsintan dan saprodi kepada SMKPP Negeri Jambi; dan Penyerahan Subsidi Ongkos Angkut dalam rangka optimalisasi fasilitasi distribusi pangan strategis kepada TPID Provinsi Jambi.

Selanjutnya, sebagai upaya pengendalian inflasi, Tim Pengendalian Inflasi Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota di Wilayah Jambi telah melakukan berbagai upaya pengendalian harga selama 2024 melalui kerangka 4K di antaranya:

1. Pelaksanaan *High Level Meeting* (HLM) sebanyak 4 (Empat) kali dan Rakor TPID sebanyak 2 (Dua) kali;
2. Operasi Pasar dan Pasar Murah sebanyak 28 kali di 29 titik pada 9 kota/kab di Provinsi Jambi;
3. Pelaksanaan Pasar Murah Sembako dan Gas LPG 3kg oleh TPID Kab.Merangin sebanyak 3 (Tiga) kali;
4. Pelaksanaan Pasar Murah Ramadhan oleh TPID Kota Jambi sebanyak 5 (Lima) kali;
5. Pelaksanaan Pasar Murah oleh TPID Kab.Tebo sebanyak 3 (Tiga) kali;
6. Pelaksanaan Pasar Murah oleh TPID Kab.Bungo sebanyak 2 (Dua) kali;
7. Pelaksanaan Pasar Murah Sembako dan Gas LPG 3kg oleh TPID Kab.Tanjung Jabung Barat di Terminal Pasar Kuala Tungkal;

8. Pelaksanaan Pasar Murah Sembako dan Sosialisasi Toko TPID oleh TPID Kota Sungai Penuh sebanyak 7 (Tujuh) kali;
9. Pelaksanaan Pasar Murah oleh TPID Kab.Kerinci di Kec. Sit Laut;
10. Pelaksanaan Pasar Murah Sembako dan Gas LPG 3kg oleh TPID Kab. Sarolangun sebanyak 4 (Empat) kali di 7 (Tujuh) titik;
11. Pelaksanaan Operasi Pasar komoditas cabai oleh Pemprov Jambi sebanyak 2 Kali di pasar induk Angso Duo;
12. Pelaksanaan Sidak Pasar, serta Monitoring dan Evaluasi Stok Pangan dan BBM sebanyak 17 kali di 17 titik pada 9 (Sembilan) kota/kab;
13. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 13 kali pada 7 (Tujuh) kota/kab;
14. Realisasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) antara Pemkot Jambi dengan Kab. Sleman dan Kab.Purworejo melalui porgram "Cabai Siaga Inflasi Kota Jambi" sebanyak 4,5 Ton pada 8 Maret 2024;
15. Realisasi KAD komoditas cabai merah dan cabai rawit pada 4 dan 11 Maret 2024 dengan Prov. Jawa Tengah;
16. Pelaksanaan Kunker TPID Sarolangun menindaklanjuti KAD hasil pertanian (cabai merah, cabai rawit dan bawang merah) ke Kab. Rejang Lebong, Prov.Bengkulu;
17. Penyaluran BERAS CBP oleh Bulog Kanwil Jambi yang telah direalisasikan sampai dengan Maret 2024 sebanyak 6.134 Ton serta Jagung Pakan sebanyak 3.760 Ton.

Lebih Lanjut, untuk mengantisipasi inflasi pada triwulan I 2024, TPID Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota akan tetap melakukan upaya stabilisasi harga melalui berbagai upaya intervensi seperti sidak pasar dan operasi pasar secara rutin untuk memantau keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan, penguatan sinergi TPID se-Provinsi Jambi dengan instansi terkait, melanjutkan program subsidi angkut, dan pelaksanaan HLM serta Rakor TPID di seluruh Provinsi Jambi.

### 3.2 Inflasi Kota Jambi Berdasarkan Kelompok Barang

Inflasi Kota Jambi triwulan I 2024 tercatat sebesar 3,41% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,27% (yoy). Peningkatan laju inflasi pada triwulan I 2023 tersebut terutama didorong oleh meningkatnya inflasi pada kelompok kelompok makanan, minuman, dan tembakau dikarenakan terjadinya banjir pada sebagian besar periode waktu Triwulan I

Grafik 3.3. Perbandingan Inflasi Tahunan Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

**Tabel 3.1. Perkembangan Inflasi Kota Jambi (Tahun Dasar 2018 dan Tahun Dasar 2022)**

KELOMPOK	(QOQ %) IV-23		(YOY %) IV-23		(YOY %) I-24		(QOQ %) I-24	
	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL
Makanan, Minuman dan Tembakau	3,98	1,25	7,92	2,45	4,20	1,21	9,32	2,68
Pakaian dan Alas Kaki	0,03	0,00	0,42	0,03	0,38	0,02	0,71	0,04
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0,29	-0,05	0,25	0,05	0,26	0,04	1,03	0,15
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin RT	0,10	0,01	1,66	0,10	-0,51	-0,03	-0,07	0,00
Kesehatan	0,69	0,01	1,86	0,03	-0,74	-0,02	0,30	0,01
Transportasi	1,91	0,25	1,66	0,22	-0,62	-0,08	1,86	0,24
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,32	-0,01	-0,33	-0,22	0,00	0,00	-0,21	-0,01
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,29	0,01	0,31	0,01	0,06	0,00	0,37	0,01
Pendidikan	0,00	0,00	0,82	0,03	0,84	0,05	1,72	0,09
Penyediaan Makanan dan Minuman/restoran	0,00	0,00	1,11	0,08	0,47	0,04	1,62	0,15
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	1,48	0,09	4,70	0,30	0,26	0,02	2,53	0,18
<b>INFLASI</b>	<b>1,55</b>	<b>1,55</b>	<b>3,27</b>	<b>3,27</b>	<b>1,21</b>	<b>1,21</b>	<b>3,41</b>	<b>3,41</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

2024 di berbagai daerah pemasok komoditas sehingga menyebabkan keterbatasan pasokan di tengah meningkatnya permintaan pada berbagai momentum Hari Besar seperti Hari Raya Tahun Baru 2024, Hari Raya Imlek 2575, Hari Raya Nyepi 1946, HBKN Isra Mi'raj, HBKN Wafat Isa Almasih dan Paskah, HBKN Ramadhan, serta Hari Pemilu Presiden 2024.

### 3.2.1 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Pada triwulan I 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 9,32% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 7,04% (yoy). Kelompok ini menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kota Jambi pada triwulan I 2024 dengan sumbangan sebesar 2,68%.

Berdasarkan sub kelompoknya, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau pada triwulan I 2024 terutama disumbangkan oleh sub kelompok makanan sebesar 9,83% (yoy) dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 2,38%. Realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya yaitu sebesar 6,56% (yoy) dengan sumbangan sebesar 1,53%. Inflasi pada sub kelompok makanan tersebut didorong oleh kenaikan harga pada beberapa komoditas seperti cabai merah, beras, daging ayam ras, tomat, dan bawang putih yang didorong oleh terjadinya banjir pada sebagian besar periode waktu Triwulan I 2024 di berbagai daerah pemasok komoditas sehingga menyebabkan keterbatasan pasokan di tengah meningkatnya permintaan pada berbagai momentum Hari Besar.

Selain itu, inflasi kelompok ini juga disumbangkan oleh inflasi pada sub kelompok rokok dan tembakau sebesar 8,13% (yoy) dengan andil 0,23% atau tercatat mengalami deselerasi dibandingkan dengan inflasi pada triwulan sebelumnya sebesar 10,54% (yoy) dengan andil sebesar 0,30% yang disebabkan oleh belum maksimalnya pembebanan kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) tahun 2024 pada harga rokok dan tembakau selama Triwulan 2024.

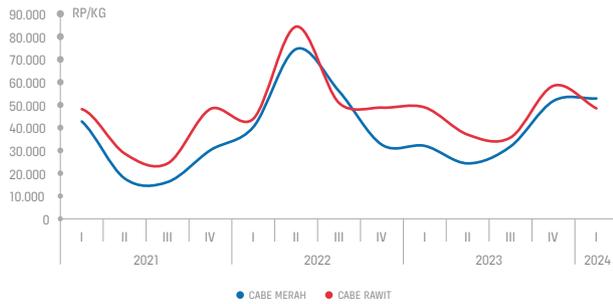
Selanjutnya, kelompok minuman yang tidak beralkohol juga terpantau mengalami inflasi pada triwulan I 2024 sebesar 4,42% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,08% (yoy). Secara keseluruhan, berdasarkan komoditasnya, inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau terutama disumbangkan oleh komoditas cabai merah (69,18% yoy), beras (16,61% yoy), daging ayam ras (26,74% yoy), tomat (69,51% yoy), sigaret kretek mesin (SKM) (9,43% yoy), bawang putih (33,05% yoy), petai (29,11% yoy), kangkung (27,07% yoy), kopi bubuk (18,19% yoy), dan jeruk (12,16% yoy).

Harga beras, sebagai komoditas yang memiliki bobot cukup tinggi pada perhitungan inflasi, pada triwulan I 2024 terus menunjukkan tren peningkatan harga. Berdasarkan rilis BPS, harga komoditas beras, tercatat meningkat sebesar 16,61% (yoy) dengan andil sebesar 0,63%. Hal serupa juga ditunjukkan pada hasil survei PIHPS yang menunjukkan rerata harga beras pada Maret 2023 mengalami peningkatan 10,17% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. (GRAFIK 3.3). Peningkatan harga beras tersebut didorong oleh kondisi pasokan pada triwulan berjalan yang mengalami gangguan akibat terjadinya bencana banjir pada daerah pemasok komoditas seperti Kab. Kerinci dan Provinsi Sumatera Selatan.

Selain itu, bencana banjir tersebut juga menyebabkan kenaikan harga cabai merah di Kota Jambi. Survei Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) yang dilakukan oleh Bank Indonesia juga menunjukkan arah yang sejalan dengan hasil rilis inflasi BPS di mana rerata harga cabai merah di Kota Jambi pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp52.845/kg atau meningkat sebesar 65,07% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun rerata harga tersebut juga terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp51.752/kg.

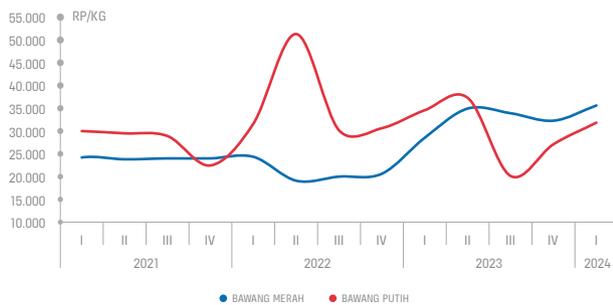
Selanjutnya, kenaikan harga komoditas bawang putih pada triwulan berjalan terpantau meningkat dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 24,73% (yoy) yang didorong oleh adanya penurunan realisasi impor sehubungan dengan adanya retriaksi ekspor sejumlah komoditas pangan strategis oleh negara penghasil, termasuk komoditas bawang

**Grafik 3.4. Perkembangan Harga Aneka Cabai**



Sumber: PIHPS Nasional (diolah)

**Grafik 3.6. Perkembangan Harga Bawang Merah dan Bawang Putih**



Sumber: Bloomberg dan PIHPS Nasional (diolah)

putih. Berdasarkan data PIHPS, pada bulan Maret 2024, rerata harga bawang putih tercatat sebesar Rp35.609/kg atau meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat Rp28.548/kg. (GRAFIK 3.7).

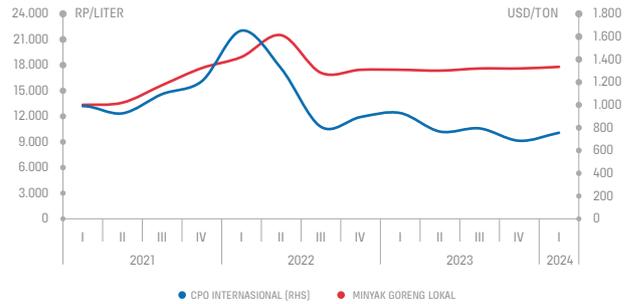
Lebih lanjut, kenaikan harga daging ayam ras didorong oleh meningkatnya biaya produksi seiring dengan meningkat signifikannya harga jagung pakan/jagung pipil yang merupakan salah satu bahan baku utama produksi komoditas ini.

Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga beberapa komoditas seperti ikan nila (-9,99% yoy), minyak goreng (-6,63% yoy), udang basah (-11,00% yoy), ikan dencis (-13,50% yoy), serta cabai rawit (-9,71% yoy) dengan sumbangan masing-masing sebesar -9,92%; -8,70% yoy; -4,21; -3,53%; -2,79%. Penurunan harga minyak goreng sejalan dengan melandainya harga *Crude Palm Oil* (CPO) global. Pada triwulan laporan, harga CPO mencapai 756 USD, atau lebih rendah dibandingkan 929 USD pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, Survei Pemantauan Harga (SPH) turut mencatat rerata harga minyak goreng di Kota Jambi untuk varian minyak goreng kemasan pada bulan Maret 2024 mengalami penurunan sebesar Rp20.840/kg, lebih rendah dibandingkan Rp21.010/kg pada Maret 2023 (GRAFIK 3.4).

### 3.2.2 Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah

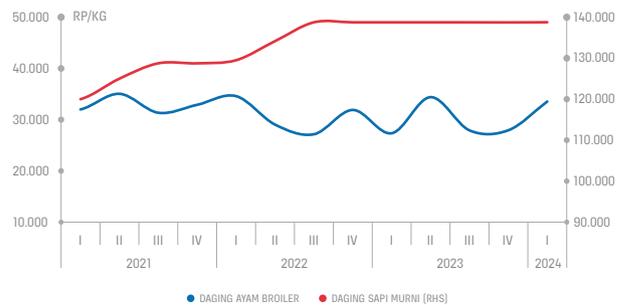
Pada triwulan I 2024, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi sebesar 1,03% (yoy) dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,05%. Inflasi pada kelompok

**Grafik 3.5. Perkembangan Harga CPO dan Minyak Goreng**



Sumber: Bloomberg dan PIHPS Nasional (diolah)

**Grafik 3.7. Perkembangan Daging Ayam Ras dan Daging Sapi**



Sumber: Bloomberg dan PIHPS Nasional (diolah)

ini terpantau mengalami deselerasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,88% (yoy) dengan andil sebesar 0,13%. Inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga terutama didorong oleh inflasi pada sub kelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya yang tercatat inflasi sebesar 9,24% (yoy) dengan andil 0,19%, disebabkan oleh kenaikan tarif air minum PAM sebesar 9,51% sejalan dengan penyesuaian tarif baru PDAM oleh Pemerintah Daerah. Di sisi lain, sub kelompok Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan pada Triwulan I 2024 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,69% (yoy) dengan andil sebesar -0,01% serta sub kelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga yang turut tercatat deflasi sebesar -0,24% dengan andil sebesar -0,01% diindikasikan oleh penurunan harga LPG non-subsidi sejalan dengan tren *liquid petroleum gas* (LPG) *price contract* di pasar global yang mengalami penurunan dalam beberapa periode terakhir. Selain itu, inflasi sub kelompok sewa dan kontrak rumah tercatat stabil dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023.

### 3.2.3 Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran pada triwulan I 2024 mengalami inflasi sebesar 1,62% (yoy) dengan andil sebesar 0,15%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat naik sebesar 1,29% (yoy) dengan andil sebesar 0,12%. Inflasi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada komoditas bubur, pempek, pizza, ayam goreng, dan mie dengan kenaikan harga masing-masing sebesar

20,00% (yoy), 13,90% (yoy), 28,40% (yoy), 2,02% (yoy), dan 0,76% (yoy). Inflasi pada komoditas tersebut sejalan dengan inflasi pada bahan utama dan pendukungnya yaitu beras, serta daging dan telur ayam ras yang masing-masing mengalami kenaikan harga sebesar 16,61% (yoy), 26,74% (yoy), dan 7,47% (yoy).

### 3.2.4 Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Pada triwulan I 2024, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga tercatat mengalami deflasi sebesar **-0,07% (yoy)** dengan andil **-0,004%**. Inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,60% (yoy) dengan andil sebesar 0,090%. Deflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh deflasi pada sub kelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin serta peralatan rumah tangga dengan tingkat dan andil masing-masing sebesar **-0,83% (yoy)** dengan andil **-0,03%** serta **-0,10% (yoy)** dengan andil **-0,00%** (yoy). Di sisi lain, sub kelompok lainnya dalam kelompok ini tercatat mengalami inflasi. Secara umum, komoditas pendorong deflasi pada kelompok ini antara lain pembersih lantai, kulkas/lemari es, bola lampu, mesin cuci, dan sapu yang masing-masing mengalami penurunan sebesar **-1,73% (yoy)**, **-2,96% (yoy)**, **-0,27% (yoy)**, **-0,31% (yoy)**, dan **-0,19% (yoy)**. Penurunan harga barang-barang tersebut diindikasikan oleh relatif menurunnya tingkat permintaan masyarakat terhadap komoditas kebutuhan non-primer di tengah kecenderungan penurunan tingkat pendapatan masyarakat seiring dengan penurunan harga sejumlah komoditas unggulan daerah.

### 3.2.5 Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya

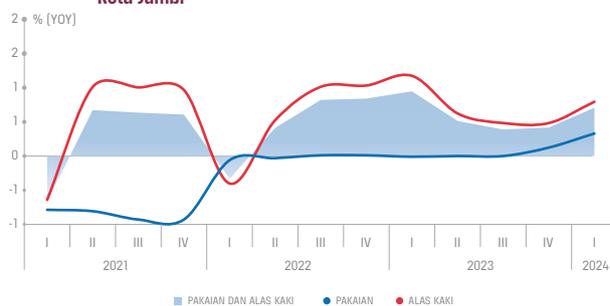
Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami inflasi tahunan sebesar **0,37% (yoy)** dengan sumbangan sebesar **0,007%**, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar **0,31% (yoy)** dengan sumbangan sebesar **0,006%**. Inflasi kelompok ini terutama disumbangkan oleh sub kelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah yang tercatat inflasi sebesar **0,72% (yoy)** dengan andil sebesar **0,005%**. Inflasi tersebut disebabkan oleh kenaikan harga surat kabar harian dan kertas HVS masing-masing sebesar **17,67% (yoy)** dan **0,61% (yoy)** sejalan dengan kenaikan harga bahan baku produksi yakni kertas dan tinta. Lebih lanjut, sub-kelompok barang rekreasi lainnya, dan olahraga juga tercatat inflasi sebesar **0,39% (yoy)** dengan andil sebesar **0,002%**. Inflasi pada sub-kelompok ini disebabkan oleh kenaikan harga makanan hewan peliharaan sebesar **0,69% (yoy)** sejalan dengan kenaikan harga bahan baku produksinya seiring dengan peningkatan harga sub-kelompok makanan secara umum.

### 3.2.6 Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami inflasi sebesar **0,71% (yoy)** dengan sumbangan **0,04%** terhadap inflasi umum di Kota Jambi. Realisasi inflasi tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar **0,36% (yoy)** dengan sumbangan sebesar **0,02%**. Inflasi pada kelompok ini terutama didorong oleh peningkatan harga pada sub kelompok pakaian sebesar **0,79% (yoy)** dengan andil sebesar **0,04%**.

Dilanjutkan dengan peningkatan harga pada sub kelompok alas kaki sebesar **0,33% (yoy)** dengan andil sebesar **0,004%**. Berdasarkan komoditasnya, inflasi kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada komoditas kerudung/jilbab sebesar **3,93% (yoy)** yang diindikasikan oleh meningkatnya permintaan masyarakat di tengah adanya beberapa momentum Hari Besar Keagamaan bagi umat Muslim pada Triwulan I 2024 seperti Isra' Miraj dan Ramadhan 1445H.

**Grafik 3.8. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kota Jambi**

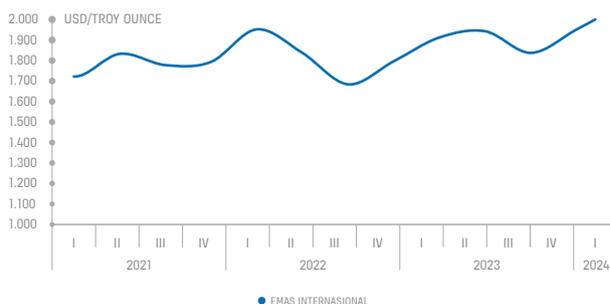


Sumber: BPS Provinsi Jambi (dialah)

### 3.2.7 Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada triwulan I 2024, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat mengalami inflasi sebesar **2,53% (yoy)** dengan andil **0,18%** atau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar **4,46% (yoy)** dengan andil sebesar **0,32%**. Inflasi kelompok tersebut utamanya disumbang oleh sub kelompok perawatan pribadi yang terpantau mengalami inflasi sebesar **1,85% (yoy)** dengan andil sebesar **0,10%**, yang didorong oleh kenaikan harga pada komoditas sabun mandi (**8,21%**, yoy), deodoran (**4,65%**, yoy), dan *hand body lotion* (**3,58%**, yoy). Lebih lanjut, sub kelompok perawatan pribadi lainnya juga terpantau mengalami inflasi sebesar **5,13% (yoy)** dengan andil sebesar **0,08%**, didorong oleh kenaikan harga pada komoditas emas perhiasan sebesar **9,47% (yoy)**, dengan andil **0,07%**. Peningkatan harga emas perhiasan didorong oleh penguatan harga emas global di triwulan I 2024. Berdasarkan data Bloomberg, harga emas internasional pada Maret 2024 tercatat sebesar **2.072 USD/Troy Ounce**, lebih tinggi dibandingkan **1.912 USD/Troy Ounce** pada Maret 2023. (GRAFIK 3.9).

**Grafik 3.9. Perkembangan Harga Emas Internasional**



Sumber: Bloomberg (dialah)

Sejalan dengan hal tersebut, data SPH menunjukkan bahwa rerata harga emas perhiasan 24 karat pada Maret 2024 sebesar Rp990.000/gram, lebih tinggi dibandingkan Rp885.000/gram pada Maret 2023. Adapun peningkatan harga emas dunia diindikasikan terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan akan komoditas selaku *safe-haven assetes* seiring peningkatan tensi geopolitik global.

### 3.2.8 Kelompok Pendidikan

**Secara tahunan, kelompok pendidikan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,82% (yoy) dengan andil 0,03%.** Inflasi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok pendidikan dasar dan anak usia dini serta pendidikan lainnya yang masing-masing tercatat sebesar 2,45% (yoy) dan 0,96% (yoy). Inflasi pada sub kelompok pendidikan dasar dan anak usia dini tersebut didorong oleh kenaikan harga komoditas sekolah dasar sebesar 3,84% (yoy). Sementara itu, inflasi pada sub pendidikan lainnya didorong oleh kenaikan harga kursus komputer sebesar 16,66% (yoy). Inflasi tersebut diindikasikan oleh penyesuaian gaji tenaga pendidik seiring masuknya periode tahun ajaran baru 2023/2024 serta kenaikan tarif kursus rutin tahunan.

### 3.2.9 Kelompok Kesehatan

**Kelompok kesehatan pada triwulan I 2024 mengalami inflasi 0,30% (yoy) dengan kontribusi inflasi sebesar 0,01%.** Inflasi kelompok ini dipengaruhi oleh inflasi yang terjadi pada sub kelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 4,43% (yoy). Inflasi sub kelompok ini disebabkan oleh kenaikan harga pada komoditas obat dengan resep sebesar 7,22% (yoy). Kenaikan harga obat-obatan diindikasikan didorong oleh masih tertransmisinya kenaikan harga bahan baku dan tambahan biaya di rantai produksi.

### 3.2.10 Kelompok Transportasi

**Selanjutnya, kelompok transportasi tercatat mengalami inflasi sebesar 1,86% (yoy) dengan andil 0,24%.** Inflasi tersebut tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar deflasi sebesar -0,16% (yoy) dengan andil sebesar -0,02%. Inflasi pada kelompok ini utamanya disumbang oleh inflasi pada sub kelompok jasa angkutan penumpang sebesar 10,40% (yoy) dengan andil sebesar 0,16%. Selain itu, sub kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi serta pembelian kendaraan turut menyumbang inflasi pada kelompok ini dengan kenaikan masing-masing sebesar 0,67% (yoy) dan andil 0,05% serta 1,21% (yoy) dan andil 0,05%. Berdasarkan komoditasnya, penyumbang inflasi pada kelompok ini di antaranya angkutan udara, pemeliharaan/service kendaraan, dan pembelian mobil yang masing-masing memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,18%, 0,06%, dan 0,03%. Kenaikan tarif angkutan udara sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat pada berbagai momentum Hari Raya/Libur. Selanjutnya, kenaikan harga mobil disebabkan oleh kenaikan biaya produksi seiring harga bahan baku yang meningkat serta adanya peningkatan fitur dan teknologi dalam mobil. Lebih lanjut, adanya kenaikan harga pemeliharaan/service kendaraan sejalan dengan peningkatan harga impor suku cadang seiring dengan pelemahan nilai tukar Rupiah.

### 3.2.11 Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh deflasi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan yang berkontraksi sebesar -0,21% (yoy) dengan andil sebesar -0,01% terhadap inflasi secara umum di Kota Jambi. Deflasi didorong oleh penurunan harga pada sub kelompok peralatan informasi dan komunikasi dengan sebesar -1,89% (yoy) dengan andil sebesar -0,02% terhadap inflasi pada kelompok ini. Adapun komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga adalah telepon seluler yang turun sebesar -2,33% (yoy). Penurunan harga pada komoditas tersebut diindikasikan oleh penurunan harga periodik pada komoditas selaku produk elektronik yang memiliki karakteristik *hype-oriented* di tengah belum rilisnya seri baru dari sejumlah produsen komoditas.

Lebih lanjut, perkembangan inflasi di Kota Jambi sampai dengan April 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar -0,05% (mtm) atau inflasi 3,39% (yoy). Secara bulanan, deflasi di Kota Jambi utamanya disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar -1,13% (mtm) dengan andil sebesar -0,34%. Di sisi lain, kelompok transportasi serta kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga tercatat mengalami inflasi dengan andil masing-masing sebesar 0,21%, dan 0,03%.

Deflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau terutama didorong oleh penurunan harga pada beberapa komoditas seperti cabai merah (andil -0,49%), kangkung (andil -0,05%), udang basah (andil -0,05%), cabai rawit (andil -0,04%), dan bayam (andil -0,03%). Penurunan harga sejumlah komoditas pangan ini didorong oleh normalisasi harga pasca inflasi yang signifikan pada bulan sebelumnya yang didorong oleh peningkatan permintaan seiring terjadinya beberapa momentum Hari Raya pada Maret 2024.

Berdasarkan perkembangan inflasi bulanan tersebut, inflasi tahunan Kota Jambi pada Maret 2024 tercatat sebesar 3,39% (yoy), lebih rendah dibandingkan Maret 2024 sebesar 3,41% (yoy). Meskipun demikian, inflasi tahunan Kota Jambi masih berada di rentang sasaran inflasi Nasional sebagai dampak penguatan berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan yang dilakukan oleh TPID Kota Jambi bersinergi dengan instansi/lembaga terkait. Berdasarkan perkembangan tersebut, inflasi pada tahun 2024 diperkirakan tetap terkendali dan berada di sekitar titik tengah kisaran target 2,5%±1% (yoy) seiring dengan berbagai upaya yang akan ditempuh TPID untuk mengendalikan inflasi sesuai dengan koridor 4K.

**Tabel 3.2. Perkembangan Inflasi Kota Jambi Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa (Tahun Dasar 2018 dan Tahun Dasar 2022)**

KELOMPOK	II 2023		III 2023		IV 2023		I 2024	
	QTQ	YOY	QTQ	YOY	QTQ	YOY	QTQ	YOY
<b>Makanan, Minuman Dan Tembakau</b>	<b>1,35</b>	<b>-0,86</b>	<b>0,42</b>	<b>2,86</b>	<b>3,98</b>	<b>7,97</b>	<b>4,20</b>	<b>9,32</b>
Makanan	0,88	-3,74	0,10	0,83	4,64	7,58	4,93	9,83
Minuman Yang Tidak Beralkohol	1,80	10,99	1,71	8,45	-0,58	7,25	0,97	4,42
Rokok dan Tembakau	3,72	12,17	1,60	12,38	2,33	10,42	0,17	8,13
<b>Pakaian Dan Alas Kaki</b>	<b>0,27</b>	<b>0,51</b>	<b>0,09</b>	<b>0,39</b>	<b>0,03</b>	<b>0,42</b>	<b>0,38</b>	<b>0,71</b>
Pakaian	0,32	0,62	0,12	0,48	0,00	0,48	0,47	0,79
Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,12	0,12	0,00	0,33
<b>Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar RT</b>	<b>0,65</b>	<b>2,39</b>	<b>-0,21</b>	<b>0,57</b>	<b>-0,29</b>	<b>0,25</b>	<b>0,26</b>	<b>1,03</b>
Sewa dan Kontrak Rumah	0,00	0,36	0,00	0,24	0,00	0,24	0,00	0,00
Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/perumahan	-1,57	-1,77	-0,54	-1,80	-1,12	-2,96	2,58	-0,69
Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya	9,31	9,31	0,00	9,31	0,00	9,31	0,00	9,24
Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0,06	5,52	-0,25	-0,36	0,00	-0,36	-0,03	-0,24
<b>Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rt</b>	<b>0,17</b>	<b>3,54</b>	<b>0,23</b>	<b>2,60</b>	<b>0,10</b>	<b>1,66</b>	<b>-0,51</b>	<b>-0,07</b>
Furnitur, Perlengkapan dan Karpet	2,71	2,97	0,84	2,90	0,00	2,96	0,00	2,44
Tekstil Rumah Tangga	0,00	0,38	0,06	0,19	0,00	-0,05	0,00	0,03
Peralatan Rumah Tangga	0,15	3,43	0,24	3,44	0,00	3,28	-0,11	0,44
Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum	1,09	2,10	-0,07	2,46	0,00	1,02	0,00	0,70
Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun	0,08	3,15	0,00	2,86	0,00	2,45	0,00	-0,10
Barang dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin	-0,56	4,35	0,18	2,58	0,20	1,21	-0,86	-0,83
<b>Kesehatan</b>	<b>0,42</b>	<b>0,62</b>	<b>0,07</b>	<b>0,67</b>	<b>0,69</b>	<b>1,86</b>	<b>-0,74</b>	<b>0,30</b>
Obat-obatan dan Produk Kesehatan	1,00	1,46	0,18	1,61	1,62	4,43	-1,48	0,62
Jasa Rawat Jalan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Rawat Inap	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Transportasi</b>	<b>0,31</b>	<b>8,61</b>	<b>2,09</b>	<b>1,09</b>	<b>1,91</b>	<b>1,66</b>	<b>-0,62</b>	<b>1,86</b>
Pembelian Kendaraan	0,55	2,77	0,43	2,43	0,05	2,32	0,32	1,21
Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi	-0,68	17,51	0,85	1,24	0,66	0,54	-0,42	0,67
Jasa Angkutan Penumpang	2,69	-2,51	8,06	-1,11	7,73	3,51	-3,91	10,40
Jasa Pengiriman Barang	0,41	0,41	0,00	0,41	2,12	2,54	0,00	2,55
<b>Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,46</b>	<b>0,24</b>	<b>-0,01</b>	<b>-0,32</b>	<b>-0,33</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,21</b>
Peralatan Informasi dan Komunikasi	-0,01	-1,95	0,00	-1,06	-1,72	-2,75	0,00	-1,89
Layanan Informasi dan Komunikasi	0,00	0,00	0,33	0,33	0,10	0,44	0,00	0,21
Asuransi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya</b>	<b>0,02</b>	<b>0,24</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,02</b>	<b>0,29</b>	<b>0,31</b>	<b>0,06</b>	<b>0,37</b>
Barang Rekreasi Lainnya dan Olahraga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	0,39
Layanan Rekreasi dan Olahraga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Layanan Kebudayaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah	0,04	0,43	-0,02	0,02	0,54	0,56	0,00	0,72
<b>Pendidikan</b>	<b>0,00</b>	<b>0,51</b>	<b>0,68</b>	<b>0,82</b>	<b>0,00</b>	<b>0,82</b>	<b>0,84</b>	<b>1,72</b>
Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini	0,00	1,61	2,45	2,45	0,00	2,45	0,00	2,82
Pendidikan Menengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendidikan Tinggi	0,00	0,00	0,26	0,26	0,00	0,26	0,00	0,26
Pendidikan Lainnya	0,00	0,96	0,00	0,96	0,00	0,96	5,43	5,43

KELOMPOK	II 2023		III 2023		IV 2023		I 2024	
	QOQ	YOY	QOQ	YOY	QOQ	YOY	QOQ	YOY
<b>Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran</b>	<b>0,63</b>	<b>1,94</b>	<b>0,33</b>	<b>1,18</b>	<b>0,00</b>	<b>1,11</b>	<b>0,47</b>	<b>1,62</b>
Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman	0,63	1,94	0,33	1,18	0,00	1,11	0,47	1,62
<b>Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya</b>	<b>0,95</b>	<b>7,08</b>	<b>0,06</b>	<b>5,46</b>	<b>1,48</b>	<b>4,70</b>	<b>0,26</b>	<b>2,53</b>
Perawatan Pribadi	0,78	6,84	0,41	5,16	0,83	4,58	-0,03	1,85
Perawatan Pribadi Lainnya	1,42	6,97	-0,74	5,34	3,15	5,45	1,20	5,13
Perlindungan Sosial	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Lainnya	0,00	25,00	0,00	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>INFLASI UMUM</b>	<b>0,72</b>	<b>2,01</b>	<b>0,45</b>	<b>1,78</b>	<b>1,55</b>	<b>3,27</b>	<b>1,21</b>	<b>3,41</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 3.3. Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Kota Jambi Berdasarkan Komoditas

10 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI	I-2024	10 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI	I-2024
	SUMBANGAN		SUMBANGAN
<b>JANUARI</b>		<b>JANUARI</b>	
DAGING AYAM RAS	0,2700	BENSIN	-0,0300
CABAI MERAH	0,1100	BERAS	-0,0200
TOMAT	0,0800	IKAN DENCIS	-0,0200
TAHU MENTAH	0,0400	IKAN NILA	-0,0200
KENTANG	0,0400	MINYAK GORENG	-0,0200
BIMBINGAN BELAJAR	0,0300	SALAK	-0,0200
KOL PUTIH/KUBIS	0,0300	AIR KEMASAN	-0,0200
KANGKUNG	0,0300	DAGING SAPI	-0,0100
PETAI	0,0300	KETIMUN	-0,0100
BAWANG PUTIH	0,0300	IKAN PATIN	-0,0100
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>0,6900</b>	<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-0,1800</b>
<b>FEBRUARI</b>		<b>FEBRUARI</b>	
DAGING AYAM RAS	0,1200	CABAI RAWIT	-0,1100
TOMAT	0,1100	CABAI MERAH	-0,0400
JENGKOL	0,1000	BAWANG MERAH	-0,0400
EMAS PERHIASAN	0,0600	TELUR AYAM RAS	-0,0400
IKAN CAKALANG/IKAN SISIK	0,0500	IKAN TONGKOL/IKAN AMBU-AMBU	-0,0300
WORTEL	0,0300	BENSIN	-0,0200
KENTANG	0,0300	IKAN SERAI	-0,0100
SEWA RUMAH	0,0300	IKAN NILA	-0,0100
KANGKUNG	0,0300	POPOK BAYI SEKALI PAKAI/DIAPERS	-0,0100
PETAI	0,0200	KACANG PANJANG	0,0000
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>0,5800</b>	<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-0,3100</b>
<b>MARET</b>		<b>MARET</b>	
CABAI MERAH	0,7000	BERAS	-0,7100
TARIF KENDARAAN TRAVEL	0,5100	BAWANG MERAH	-0,2100
KENTANG	0,4900	IKAN SERAI	-0,0900
MINYAK GORENG	0,2000	TOMAT	-0,0800
JENGKOL	0,1600	IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU	-0,0700
CABAI RAWIT	0,1500	WORTEL	-0,0300
KELAPA	0,1400	PISANG	-0,0200
KETIMUN	0,1300	CABAI HIJAU	-0,0100
BUNCIS	0,0900	TAHU MENTAH	-0,0100
TERONG	0,0400	TELUR AYAM RAS	-0,0100
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>2,6100</b>	<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-1,2400</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

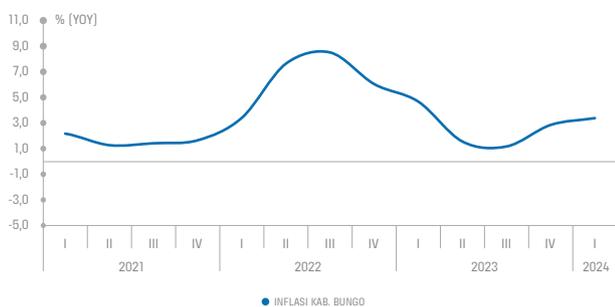
Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

### 3.3 Inflasi Kabupaten Bungo Berdasarkan Kelompok Barang

Kabupaten Bungo pada triwulan I 2024 tercatat inflasi sebesar 1,50% (qtq) atau inflasi sebesar 3,38% (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan IV 2023 yang tercatat sebesar 0,96 (qtq) dan 1,17% (yoy). (GRAFIK 3.10). Berdasarkan realisasi tersebut, Kabupaten Bungo berada pada urutan ke-26 dari 41 kota di Sumatera yang dijadikan sampel perhitungan inflasi.

Meningkatnya inflasi tahunan Kabupaten Bungo pada triwulan I 2024 terutama didorong oleh lebih peningkatkan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau disebabkan oleh terjadinya banjir pada sebagian besar periode waktu Triwulan I 2024 di berbagai daerah mencakup Kab. Bungo dan daerah pemasok komoditas sehingga menyebabkan keterbatasan pasokan di tengah meningkatnya permintaan pada berbagai momentum Hari Besar seperti Hari Raya Tahun Baru 2024, Hari Raya Imlek 2575, Hari Raya Nyepi 1946, HBKN Isra Mi'raj, HBKN Wafat Isa Almasih dan Paskah, HBKN Ramadhan, serta Hari Pemilu Presiden 2024. Selain itu, kelompok transportasi juga turut mengalami peningkatan inflasi sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan komoditas di tengah terjadinya berbagai momentum Hari Raya dan Hari Libur. Lebih lanjut, berbagai upaya yang dilakukan dalam stabilisasi harga dan pasokan komoditas hortikultura dan peternakan di Kabupaten Bungo melalui sinergi yang baik antara TPID dan mitra strategis lainnya menjaga inflasi bergerak di antara rentang sasaran target inflasi.

**Grafik 3.10. Perkembangan Inflasi Tahunan Bungo (yoy)**

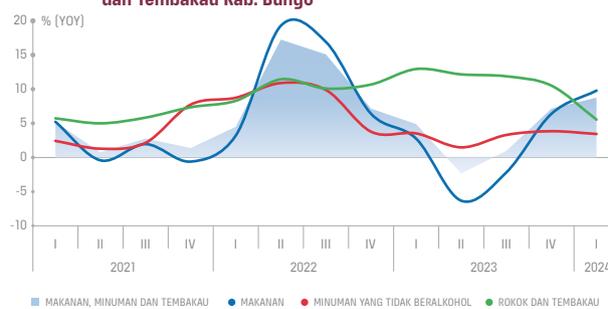


Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

#### 3.3.1. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Pada triwulan I 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 8,77% (yoy) dengan andil sebesar 2,60%, lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya sebesar 7,15% (yoy) dengan andil sebesar 2,26%. Inflasi yang terjadi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok makanan yang tercatat mengalami inflasi sebesar 9,79% (yoy) dengan sumbangan 1,49%. Selanjutnya, sub kelompok rokok dan tembakau juga terpantau mengalami inflasi sebesar 5,54% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,28%. Inflasi tersebut didorong oleh transmisi kebijakan penyesuaian tarif cukai rokok rata-rata 10% pada tahun 2024 yang menyebabkan peningkatan harga aneka rokok. Terakhir, sub kelompok minuman yang tidak beralkohol turut mengalami inflasi sebesar

**Grafik 3.11. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau Kab. Bungo**



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

3,44% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,04%. Secara keseluruhan, berdasarkan komoditasnya, inflasi pada kelompok ini terutama disumbangkan oleh kenaikan harga pada komoditas cabai merah, beras, tomat, daging ayam ras, dan cabai rawit dengan andil masing-masing sebesar 0,97% (yoy), 0,75% (yoy), 0,28% (yoy), 0,20% (yoy), dan 0,15% (yoy).

Kenaikan sejumlah komoditas pada kelompok ini didorong oleh terjadinya banjir pada sebagian besar periode waktu Triwulan I 2024 di berbagai daerah yang mencakup Kab. Bungo dan daerah pemasok komoditas sehingga terganggunya produksi dan distribusi pasokan di tengah meningkatnya permintaan pada berbagai momentum Hari Besar sepanjang periode Triwulan I 2024. Berdasarkan hasil SPH, tercatat bahwa rerata harga beras pada Maret 2024 di Kab. Bungo sebesar Rp15.329/Kg atau meningkat sebesar 2,77% (yoy). Selain itu, harga cabai merah, cabai rawit, dan tomat pada Maret 2024 terpantau meningkat masing-masing sebesar Rp71.844/Kg, Rp85.125/Kg, dan Rp17.031/Kg atau meningkat masing-masing sebesar 100,54% (yoy), 64,89% (yoy) dan 78,34% (yoy). Lebih lanjut, rerata harga daging ayam ras pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp37.875/Kg atau meningkat sebesar 19,39% (yoy).

Namun demikian, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga yang terjadi pada komoditas jengkol (-29,68, yoy), ikan nila (-5,17%, yoy), ikan serai (-12,11%, yoy), ikan tongkol (-26,98%, yoy) dan petai (19,05%, yoy) dengan andil masing-masing sebesar -0,07%, -0,05%, -0,05%, -0,04%, dan -0,04% pada Maret 2024.

Berdasarkan hasil SPH, rerata harga Ikan Tongkol dan Ikan Nila pada Maret 2024 tercatat masing-masing sebesar Rp25.667/kg dan Rp36.500/Kg atau menurun masing-masing sebesar 41,67% dan -3,95% dibandingkan Maret 2023. Lebih lanjut, harga jengkol tercatat masing-masing sebesar Rp42.625/Kg atau menurun sebesar 9,50%. Penurunan harga sejumlah komoditas pangan tersebut didorong oleh kondisi persediaan pasokan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

#### 3.3.2. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah

Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga terpantau mengalami inflasi sebesar 0,42% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,07% atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar -0,03% (yoy)

dengan sumbangan sebesar 0,00%. Deflasi didorong oleh penurunan harga pada sub kelompok listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar -0,42% (yoy) dengan andil -0,03%. Adapun komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga adalah bahan bakar rumah tangga yang tercatat deflasi sebesar 1,06% (yoy) dengan andil sebesar -0,03% sebagai dampak penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET) LPG. Adapun komoditas lainnya yang turut tercatat mengalami penurunan harga adalah batu bata/batu tela dan besi beton yang masing-masing turun sebesar 12,50% (yoy) dan 5,15% (yoy). Penurunan harga pada komoditas-komoditas tersebut diindikasikan oleh penurunan permintaan seiring dengan tren penurunan kinerja sektor konstruksi pada musim hujan.

### 3.3.3. Kelompok Transportasi

Selanjutnya, kelompok transportasi tercatat mengalami inflasi sebesar 0,12% (yoy) dengan andil sebesar 0,01%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar -0,39% (yoy) dengan andil -0,05%. Adapun inflasi pada kelompok ini didorong oleh peningkatan harga yang terjadi pada sub kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi dan pembelian kendaraan dengan tingkat masing-masing sebesar 0,38% (yoy) dengan andil sebesar 0,02% serta 0,15% (yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Inflasi tersebut didorong oleh kecenderungan peningkatan fitur dan teknologi pada komponen kendaraan dan suku cadang sehingga meningkatkan harga akhir komoditas pada sub kelompok ini. Di sisi lain, terjadi deflasi tersebut pada sub kelompok jasa angkutan penumpang sebesar -1,33% (yoy) dengan andil -0,10% yang didorong oleh adanya penurunan tarif kendaraan roda 2 online (-10,11%, yoy) sejalan dengan penurunan dampak penyesuaian harga BBM domestik yang ditetapkan pemerintah. Adapun harga bensin dan solar pada Maret 2024 tercatat menurun masing-masing sebesar 0,15% (yoy) dan 0,08% (yoy).

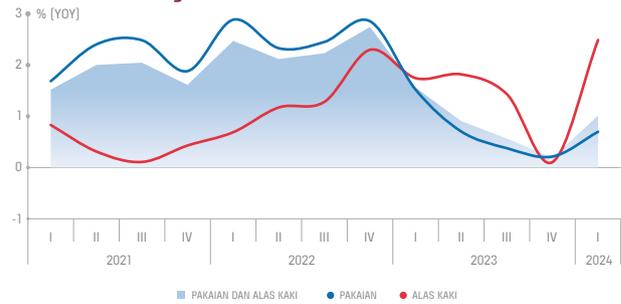
### 3.3.4. Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan rutin Rumah Tangga mengalami inflasi sebesar 0,12% (yoy) dengan sumbangan inflasi 0,01%. Inflasi pada kelompok ini terutama disumbangkan oleh sub kelompok furnitur, perlengkapan dan karpet yang mengalami inflasi sebesar 6,64% (yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Kenaikan level IHK pada sub kelompok ini didorong oleh kenaikan harga komoditas karpet sebesar 4,35% (yoy). Di sisi lain, inflasi tertahan oleh sub kelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin yang tercatat deflasi sebesar -0,63% (yoy) dengan andil sebesar -0,01%. Deflasi pada sub kelompok ini disebabkan oleh penurunan harga pada komoditas deterjen cair dan pelicin/pewangi pakaian masing-masing sebesar -7,62% (yoy) dan -5,66% (yoy).

### 3.3.5. Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami inflasi 1,01% (yoy) dengan kontribusi sebesar 0,07%. Inflasi pada kelompok ini disumbangkan oleh sub kelompok pakaian (0,70%, yoy) dengan andil sebesar 0,04% dan sub kelompok alas kaki (2,49%, yoy) dengan andil sebesar 0,03%. Peningkatan harga pada sub

Grafik 3.12. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kab. Bungo



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

kelompok pakaian didorong oleh inflasi pada komoditas sepatu anak, baju muslim pria, sandal anak, celana dalam pria, dan sepatu pria masing-masing sebesar 4,46% (yoy), 3,57% (yoy), 8,21% (yoy), 5,79% (yoy), dan 2,36% (yoy). Kenaikan harga pada beberapa komoditas tersebut terjadi seiring dengan kenaikan harga bahan baku produksi seperti kapas dan karet alam.

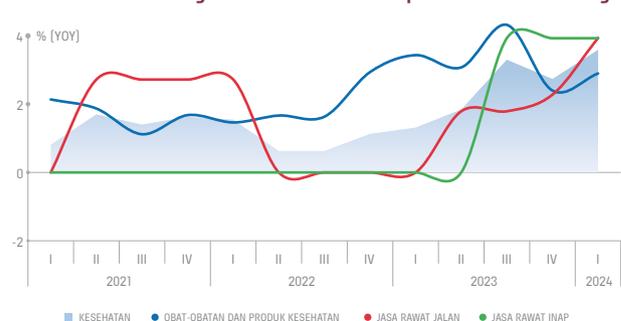
### 3.3.6. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Lebih lanjut, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, tercatat inflasi sebesar 6,15% (yoy) dengan sumbangan sebesar 0,45%. Realisasi tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang inflasi sebesar 5,84% (yoy) dengan andil 0,40%. Inflasi pada kelompok pengeluaran ini didorong oleh inflasi yang terjadi pada sub kelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 11,21% (yoy) dengan sumbangan 0,36%. Kenaikan harga pada sub kelompok tersebut didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan sebesar 15,78% (yoy) dengan andil sebesar 0,37% sejalan dengan peningkatan harga emas global. Berdasarkan data Bloomberg, harga komoditas emas pada Maret 2024 tercatat sebesar 2.072 USD/Troy Ounce, lebih tinggi dibandingkan 1.912 USD/Troy Ounce pada Maret 2023. (GRAFIK 3.9).

### 3.3.7. Kelompok Kesehatan

Pada Triwulan I 2024, kelompok Kesehatan tercatat mengalami inflasi sebesar 3,59% (yoy) dengan sumbangan terhadap total inflasi sebesar 0,08%. Realisasi tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang sebesar 2,73% (yoy) dengan andil sebesar 0,05%. Inflasi kelompok ini disumbangkan oleh seluruh sub kelompoknya, yaitu sub kelompok jasa rawat

Grafik 3.13. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Kesehatan Kab. Bungo



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

inap, sub kelompok jasa rawat jalan, serta sub kelompok obat-obatan dan produk kesehatan yang tercatat masing-masing sebesar 2,90% (yoy) (andil sebesar 0,03%), 3,93% (yoy) (andil sebesar 0,03%), serta 3,94% (yoy) (andil sebesar 0,02%).

Adapun komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah tarif bidan (22,47%, yoy) dengan andil sebesar 0,03%, tarif rumah sakit (3,93%, yoy) dengan andil sebesar 0,03%, obat dengan resep (2,05%, yoy) dengan andil sebesar 0,02%, obat batuk (6,92%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%, dan obat gosok (1,98%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Adapun penyebab peningkatan harga pada kelompok ini diindikasikan oleh penyesuaian harga komoditas seiring dengan penyesuaian/kenaikan upah tenaga pelayan kesehatan serta bahan baku produksi obat.

### 3.3.8. Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Secara tahunan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tercatat mengalami inflasi sebesar 2,22% (yoy) dengan andil 0,04%. Inflasi kelompok ini disumbangkan oleh seluruh sub kelompoknya, yaitu sub kelompok barang rekreasi lainnya dan olah raga, sub kelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah, serta sub kelompok layanan rekreasi dan olahraga yang tercatat masing-masing sebesar 1,83% (yoy) (andil sebesar 0,02%), 2,89% (yoy) (andil sebesar 0,02%), serta 1,62% (yoy) (andil sebesar 0,01%). Adapun komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah buku pelajaran SD (12,54%, yoy) dengan andil sebesar 0,02%, makanan hewan peliharaan (4,29%, yoy) dengan andil sebesar 0,02%, serta sewa lapangan futsal (32,83%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Adapun peningkatan harga pada kelompok ini diindikasikan oleh penyesuaian harga komoditas seiring dengan peningkatan harga secara umum.

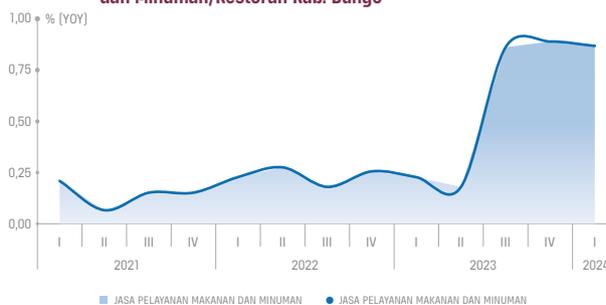
### 3.3.9. Kelompok Pendidikan

Kelompok pendidikan mencatatkan inflasi pada triwulan I 2024 sebesar 2,82% (yoy) dengan andil sebesar 0,10%. Peningkatan harga pada kelompok ini disumbangkan oleh seluruh sub kelompoknya, yaitu sub kelompok pendidikan tinggi, pendidikan dasar dan anak usia dini, serta pendidikan menengah yang tercatat masing-masing sebesar 4,27% (yoy) (andil sebesar 0,06%), 5,01% (yoy) (andil sebesar 0,03%), serta 1,12% (yoy) (andil sebesar 0,01%). Adapun komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah akademi/perguruan tinggi (4,27%, yoy) dengan andil sebesar 0,06%, taman kanak-kanak (8,98%, yoy) dengan andil sebesar 0,03%, serta sekolah dasar (2,38%, yoy) dengan andil sebesar 0,01%. Peningkatan harga pada kelompok ini diindikasikan sejalan dengan penyesuaian gaji tenaga pendidik mengikuti UMP dan tingkat kenaikan harga secara umum.

### 3.3.10. Kelompok Penyediaan Makanan dan Minum/Restoran

Selanjutnya, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran pada Triwulan I 2024 mengalami inflasi sebesar 0,87% (yoy), dengan sumbangan 0,08% terhadap total inflasi di Kabupaten Bungo. Sub kelompok jasa pelayanan makanan dan

Grafik 3.14. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kab. Bungo



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

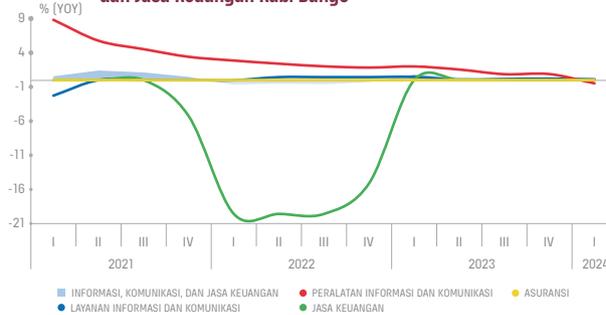
minuman menjadi pendorong utama inflasi di kelompok ini dengan kenaikan level IHK sebesar 0,87% (yoy). Berdasarkan komoditasnya, kenaikan harga pada kelompok ini didorong oleh komoditas sate dengan andil 0,03% (yoy), ketoprak dengan andil 0,02% (yoy), kue kering berminyak dengan andil 0,01% (yoy), gulai dengan andil 0,01% (yoy), dan kopi siap saji dengan andil 0,01% (yoy), seiring dengan kenaikan harga bahan baku produksi seperti beras, daging dan telur ayam, tepung terigu, kopi, dan gula.

### 3.3.11. Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Pada triwulan I 2024, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat mengalami deflasi sebesar -0,02% (yoy) dengan andil sebesar 0,00%. Sub kelompok yang memberikan andil pada deflasi di kelompok ini adalah sub kelompok peralatan informasi dan komunikasi yang tercatat mengalami penurunan tingkat harga sebesar -0,48% (yoy) dengan andil -0,01%. Adapun komoditas yang menyebabkan deflasi pada sub kelompok ini adalah telepon seluler yang mengalami penurunan tingkat harga sebesar -0,04% (yoy) dengan andil -0,01% sejalan dengan penurunan harga periodik pada komoditas selaku produk elektronik yang memiliki karakteristik hype-oriented di tengah belum rilisnya seri baru dari sejumlah produsen komoditas.

Selanjutnya, secara bulanan, pada April 2024, perkembangan IHK di Kabupaten Bungo tercatat inflasi sebesar 0,08% (mtm).

Grafik 3.15. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kab. Bungo



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Berdasarkan komoditasnya, penyumbang inflasi pada April 2024 di antaranya adalah bawang merah (andil 0,14%, mtm), emas perhiasan (andil 0,13%, mtm), daging ayam ras (andil 0,06%, mtm), kentang (andil 0,06%, mtm), dan sigaret kretek mesin (andil 0,04%, mtm). Sementara itu, secara tahunan, inflasi Kabupaten Bungo pada April 2024 tercatat sebesar 3,18% (yoy), menurun dibandingkan dengan Maret 2024 yang tercatat sebesar 3,38% (yoy) seiring berakhirnya berbagai momentum Hari Raya/Hari Besar pada Maret 2024.

Inflasi tahunan di Kabupaten Bungo pada triwulan II 2024 diperkirakan akan melambat dibandingkan triwulan I 2024 dan tetap berada dalam kisaran target 2,5%±1% (yoy). Hal tersebut didorong oleh prakiraan perbaikan ketersediaan pasokan sejumlah komoditas pangan strategis. Selain itu, berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan akan terus dilakukan oleh TPID Kabupaten Bungo untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga melalui berbagai program strategis daerah sesuai dengan koridor 4K.

**Tabel 3.4. Perkembangan Inflasi Bungo (Tahun Dasar 2018 untuk periode 2023 ; Tahun Dasar 2022 untuk periode 2024)**

KELOMPOK	[QTO %] IV-23		[YOY %] IV-23		[QTO %] I-24		[YOY %] I-24	
	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL
Makanan, Minuman dan Tembakau	3,13	1,01	7,15	2,26	4,02	1,19	8,77	2,60
Pakaian dan Alas Kaki	-0,01	0,00	0,19	0,01	1,01	0,07	1,01	0,07
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0,46	-0,08	-0,03	0,00	0,28	0,05	0,42	0,07
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin RT	-0,05	0,00	0,10	0,01	0,11	0,01	0,12	0,01
Kesehatan	0,16	0,00	2,73	0,05	0,47	0,01	3,59	0,08
Transportasi	0,32	0,04	-0,39	-0,05	-0,21	-0,03	0,12	0,01
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,04	0,00	0,36	0,02	-0,01	0,00	-0,02	0,00
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,25	0,00	0,48	0,01	1,63	0,03	2,22	0,04
Pendidikan	0,00	0,00	3,21	0,09	0,07	0,00	2,82	0,10
Penyediaan Makanan dan Minuman/restoran	0,10	0,01	0,89	0,06	0,13	0,01	0,87	0,08
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	2,52	0,18	5,84	0,40	2,63	0,19	6,15	0,45
<b>INFLASI</b>	<b>1,16</b>	<b>1,16</b>	<b>2,85</b>	<b>2,85</b>	<b>1,50</b>	<b>1,50</b>	<b>3,38</b>	<b>3,38</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (dialah)

**Tabel 3.5. Perkembangan Inflasi Bungo Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa**

KELOMPOK	II 2023		III 2023		IV 2023		I 2024	
	QTO	YOY	QTO	YOY	QTO	YOY	QTO	YOY
<b>Makanan, Minuman Dan Tembakau</b>	<b>1,23</b>	<b>-2,34</b>	<b>0,52</b>	<b>0,96</b>	<b>3,13</b>	<b>7,15</b>	<b>4,02</b>	<b>8,77</b>
Makanan	0,67	-6,33	0,22	-2,19	4,05	6,39	5,01	9,79
Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0,03	1,48	1,77	3,30	0,57	3,84	1,38	3,44
Rokok dan Tembakau	3,34	12,17	1,23	11,88	0,77	10,52	0,27	5,54
<b>Pakaian Dan Alas Kaki</b>	<b>0,04</b>	<b>0,91</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,57</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,19</b>	<b>1,01</b>	<b>1,01</b>
Pakaian	0,01	0,70	0,05	0,38	0,00	0,22	0,69	0,70
Alas Kaki	0,16	1,82	-0,27	1,43	-0,02	0,11	2,54	2,49
<b>Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar RT</b>	<b>0,38</b>	<b>1,52</b>	<b>0,05</b>	<b>0,92</b>	<b>-0,46</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,28</b>	<b>0,42</b>
Sewa dan Kontrak Rumah	0,90	1,61	0,00	1,61	0,00	1,19	0,48	1,42
Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/perumahan	-0,46	0,83	-0,04	0,57	-0,36	-0,97	0,84	0,54
Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,40	2,08	0,14	0,56	-1,03	-0,73	-0,01	-0,42
<b>Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rt</b>	<b>-0,04</b>	<b>1,02</b>	<b>0,12</b>	<b>0,31</b>	<b>-0,05</b>	<b>0,10</b>	<b>0,11</b>	<b>0,12</b>
Furnitur, Perlengkapan dan Karpot	0,59	1,47	0,00	0,83	0,48	1,07	0,67	1,90
Tekstil Rumah Tangga	0,00	3,81	0,00	1,78	0,00	1,14	0,12	0,12
Peralatan Rumah Tangga	-0,08	0,79	0,00	0,08	0,00	0,05	-0,76	-0,20
Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum	0,45	2,04	0,00	0,45	0,00	0,45	0,51	0,94
Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun	0,00	0,97	0,00	0,00	0,00	0,00	0,65	0,58
Barang dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin	-0,41	0,34	0,27	-0,06	-0,33	-0,54	0,06	-0,63

KELOMPOK	II 2023		III 2023		IV 2023		I 2024	
	QTQ	YOY	QTQ	YOY	QTQ	YOY	QTQ	YOY
<b>Kesehatan</b>	<b>0,68</b>	<b>1,84</b>	<b>1,58</b>	<b>3,30</b>	<b>0,16</b>	<b>2,73</b>	<b>0,47</b>	<b>3,59</b>
Obat-obatan dan Produk Kesehatan	0,09	3,08	1,57	4,32	-0,05	2,40	1,44	2,90
Jasa Rawat Jalan	1,79	1,79	0,00	1,79	0,48	2,28	0,00	3,94
Jasa Rawat Inap	0,00	0,00	3,93	3,93	0,00	3,93	0,00	3,93
<b>Transportasi</b>	<b>-0,26</b>	<b>11,94</b>	<b>-0,11</b>	<b>0,18</b>	<b>0,32</b>	<b>-0,39</b>	<b>-0,21</b>	<b>0,12</b>
Pembelian Kendaraan	0,13	1,90	0,00	0,23	0,00	0,15	0,00	0,15
Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi	-0,50	17,87	1,06	1,35	0,16	0,64	-0,29	0,38
Jasa Angkutan Penumpang	-0,22	14,01	-4,04	-3,63	1,44	-4,58	-0,51	-1,33
Jasa Pengiriman Barang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan</b>	<b>-0,10</b>	<b>0,40</b>	<b>0,10</b>	<b>0,32</b>	<b>0,04</b>	<b>0,36</b>	<b>-0,01</b>	<b>-0,02</b>
Peralatan Informasi dan Komunikasi	-0,36	1,54	0,00	0,86	0,00	0,88	-0,08	-0,48
Layanan Informasi dan Komunikasi	0,00	0,01	0,15	0,15	0,06	0,21	0,00	0,11
Asuransi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya</b>	<b>-0,04</b>	<b>1,71</b>	<b>0,00</b>	<b>1,03</b>	<b>0,25</b>	<b>0,48</b>	<b>1,63</b>	<b>2,22</b>
Barang Rekreasi Lainnya dan Olahraga	0,00	2,53	0,00	2,37	0,00	0,00	0,87	1,83
Layanan Rekreasi dan Olahraga	0,00	0,00	0,00	0,00	1,15	1,15	0,00	1,62
Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah	-0,08	1,99	0,00	0,61	0,00	0,49	3,18	2,89
<b>Pendidikan</b>	<b>0,89</b>	<b>1,59</b>	<b>2,29</b>	<b>3,21</b>	<b>0,00</b>	<b>3,21</b>	<b>0,07</b>	<b>2,82</b>
Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini	4,36	5,99	1,08	5,49	0,00	5,49	0,00	5,01
Pendidikan Menengah	0,00	1,08	1,13	1,13	0,00	1,13	0,00	1,12
Pendidikan Tinggi	0,00	0,19	4,26	4,26	0,00	4,26	0,00	4,27
Pendidikan Lainnya	0,07	0,07	0,00	0,07	0,00	0,07	0,25	0,44
<b>Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran</b>	<b>0,00</b>	<b>0,18</b>	<b>0,74</b>	<b>0,86</b>	<b>0,10</b>	<b>0,89</b>	<b>0,13</b>	<b>0,87</b>
Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman	0,00	0,18	0,74	0,86	0,10	0,89	0,13	0,87
<b>Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya</b>	<b>1,28</b>	<b>5,87</b>	<b>-0,02</b>	<b>5,72</b>	<b>2,52</b>	<b>5,84</b>	<b>2,63</b>	<b>6,15</b>
Perawatan Pribadi	1,16	6,16	0,61	3,79	0,32	2,62	0,60	2,66
Perawatan Pribadi Lainnya	1,48	4,87	-0,80	7,52	5,42	10,30	5,44	11,21
Jasa Lainnya	0,00	20,00	0,00	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>INFLASI UMUM</b>	<b>0,54</b>	<b>1,55</b>	<b>0,54</b>	<b>1,55</b>	<b>1,16</b>	<b>2,85</b>	<b>1,50</b>	<b>3,38</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Tabel 3.6. Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Bungo Berdasarkan Komoditas

10 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI	I-2024	10 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI	I-2024
	SUMBANGAN		SUMBANGAN
<b>JANUARI</b>		<b>JANUARI</b>	
DAGING AYAM RAS	0,1200	CABAI RAWIT	-0,1100
TOMAT	0,1100	CABAI MERAH	-0,0400
JENGKOL	0,1000	BAWANG MERAH	-0,0400
EMAS PERHIASAN	0,0600	TELUR AYAM RAS	-0,0400
IKAN CAKALANG/IKAN SISIK	0,0500	IKAN TONGKOL/IKAN AMBU-AMBU	-0,0300
WORTEL	0,0300	BENSIN	-0,0200
KENTANG	0,0300	IKAN SERAI	-0,0100
SEWA RUMAH	0,0300	IKAN NILA	-0,0100
KANGKUNG	0,0300	POPOK BAYI SEKALI PAKAI/DIAPERS	-0,0100
PETAJ	0,0200	KACANG PANJANG	0,0000
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>0,580</b>	<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-0,3100</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

10 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI	I-2024
	SUMBANGAN
<b>FEBRUARI</b>	
CABAI MERAH	0,3100
CABAI RAWIT	0,1100
IKAN NILA	0,0800
DAGING AYAM RAS	0,0500
TERONG	0,0300
KANGKUNG	0,0300
MINYAK GORENG	0,0300
JERUK	0,0200
KENTANG	0,0200
KACANG PANJANG	0,0200
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>0,700</b>
<b>MARET</b>	
BAWANG MERAH	0,1400
EMAS PERHIASAN	0,1100
TELUR AYAM RAS	0,0700
AYAM HIDUP	0,0400
DAGING AYAM RAS	0,0400
IKAN NILA	0,0300
IKAN SERAI	0,0300
CABAI MERAH	0,0200
BAWANG PUTIH	0,0200
MINYAK GORENG	0,0200
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>0,520</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (dialah)

10 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI	I-2024
	SUMBANGAN
<b>FEBRUARI</b>	
BAWANG MERAH	-0,1700
PETAJ	-0,0500
IKAN SERAI	-0,0400
ANGKUTAN UDARA	-0,0400
IKAN CAKALANG/IKAN SISIK	-0,0300
TOMAT	-0,0300
TELUR AYAM RAS	-0,0200
IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU	-0,0100
SEMANGKA	-0,0100
JENGKOL	-0,0100
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-0,410</b>
<b>MARET</b>	
BERAS	-0,1100
JENGKOL	-0,0700
WORTEL	-0,0200
PETAJ	-0,0200
TEMPE	-0,0200
SAWI PUTIH/PECAY/PITSAI	-0,0100
TOMAT	0,0000
CUMI-CUMI	0,0000
KOL PUTIH/KUBIS	0,0000
KETIMUN	0,0000
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-0,2500</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (dialah)

### 3.4 Inflasi Kabupaten Kerinci Berdasarkan Kelompok Barang

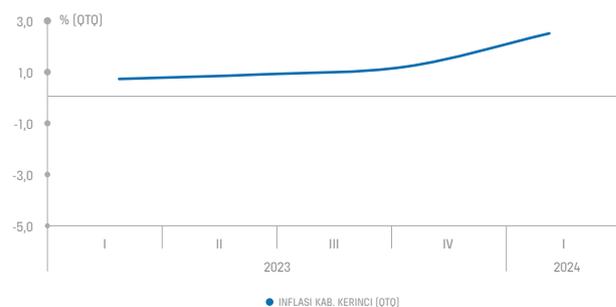
Kabupaten Kerinci pada triwulan I 2024 tercatat inflasi sebesar 2,51% (qto) atau inflasi sebesar 5,47% (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan IV 2023 yang tercatat sebesar 1,21 (qto). (GRAFIK 3.10). Berdasarkan realisasi tersebut, Kabupaten Kerinci berada pada urutan ke- dari 41 kota di Sumatera yang dijadikan sampel perhitungan inflasi. Lebih lanjut, Kabupaten Kerinci merupakan kota sampel perhitungan inflasi di Provinsi Jambi yang baru ditambahkan pada Januari 2024, sehingga masih terdapat keterbatasan ketersediaan data sehingga sebagian asesmen komparasi inflasi hanya dapat dilakukan secara bulanan (mtm) atau kuartalan (qto).

Meningkatnya inflasi kuartalan Kabupaten Kerinci pada triwulan I 2024 terutama didorong oleh lebih peningkatan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau disebabkan oleh terjadinya banjir pada sebagian besar periode waktu Triwulan I 2024 di berbagai daerah mencakup Kab. Kerinci dan daerah pemasok komoditas sehingga menyebabkan keterbatasan pasokan di tengah meningkatnya permintaan pada berbagai momentum Hari Besar seperti Hari Raya Tahun Baru 2024, Hari Raya Imlek 2575, Hari Raya Nyepi 1946, HBKN Isra Mi'raj, HBKN Wafat

Isa Almasih dan Paskah, HBKN Ramadhan, serta Hari Pemilu Presiden 2024.

Selain itu, kelompok pakaian dan alas kaki serta transportasi juga turut mengalami peningkatan inflasi sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan komoditas di tengah terjadinya berbagai momentum Hari Raya dan Hari Libur.

**Grafik 3.16. Perkembangan Inflasi Tahunan Kuartalan (qto)**



Sumber: BPS Provinsi Jambi (dialah)

Tabel 3.7. Perkembangan Inflasi Kerinci (Tahun Dasar 2022)

KELOMPOK	[QTQ %] IV-23		[YOY %] IV-23		[QTQ %] I-24		[YOY %] I-24	
	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL	INFLASI	ANDIL
Makanan, Minuman dan Tembakau	2,44	1,04			5,17	2,26	9,99	4,37
Pakaian dan Alas Kaki	0,87	0,09			1,08	0,10	6,36	0,62
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0,05	0,00			0,73	0,05	-3,24	-0,24
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin RT	-0,16	-0,01			0,15	0,01	6,23	0,36
Kesehatan	0,28	0,01			0,65	0,01	2,42	0,05
Transportasi	-0,04	0,00			0,72	0,07	1,22	0,11
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,25	0,01			-0,54	-0,02	-0,77	-0,03
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,47	0,01			0,00	0,00	-4,49	-0,10
Pendidikan	0,00	0,00			0,00	0,00	1,15	0,03
Penyediaan Makanan dan Minuman/restoran	0,00	0,00			0,00	0,00	3,44	0,26
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	1,40	0,09			1,25	0,08	4,04	0,25
<b>INFLASI</b>	<b>1,21</b>	<b>1,21</b>			<b>2,51</b>	<b>2,51</b>	<b>5,47</b>	<b>5,47</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Lebih lanjut, berbagai upaya yang dilakukan dalam stabilisasi harga dan pasokan komoditas hortikultura dan peternakan di Kabupaten Bungo melalui sinergi yang baik antara TPID dan mitra strategis lainnya menjaga inflasi bergerak di antara rentang sasaran target inflasi.

### 3.4.1. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Pada triwulan I 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 8,77% (qtq) dengan andil sebesar 2,60%, lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan sebelumnya sebesar 7,15% (qtq) dengan andil sebesar 2,26%. Inflasi yang terjadi pada kelompok ini didorong oleh kenaikan harga pada sub kelompok makanan yang tercatat mengalami inflasi sebesar 11,18% (qtq) dengan sumbangan 2,28%. Selanjutnya, sub kelompok rokok dan tembakau juga terpantau mengalami inflasi sebesar 5,04% (qtq) dengan sumbangan sebesar 0,01%. Inflasi tersebut didorong oleh transmisi kebijakan penyesuaian tarif cukai rokok rata-rata 10% pada tahun 2024 yang menyebabkan peningkatan harga aneka rokok. Selain itu, sub kelompok minuman yang tidak beralkohol turut mengalami inflasi sebesar 8,13% (qtq) dengan sumbangan sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, berdasarkan komoditasnya, inflasi pada kelompok ini terutama disumbangkan oleh kenaikan harga pada komoditas ikan serai, daging ayam ras, kentang, jengkol, dan

jeruk dengan andil masing-masing sebesar 0,99% (qtq), 0,63% (qtq), 0,61% (qtq), 0,23% (qtq) dan 0,15% (qtq).

Kenaikan sejumlah komoditas pada kelompok ini didorong oleh terjadinya banjir pada sebagian besar periode waktu Triwulan I 2024 di berbagai daerah yang mencakup Kab. Kerinci dan daerah pemasok komoditas sehingga menyebabkan terganggunya produksi dan distribusi pasokan di tengah meningkatnya permintaan pada berbagai momentum Hari Besar sepanjang periode Triwulan I 2024.

Namun demikian, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga yang terjadi pada komoditas bawang merah, cabai merah, tahu mentah, tomat, dan beras dengan andil masing-masing sebesar -0,23% (qtq), -0,12% (qtq), -0,09% (qtq), -0,07% (qtq) dan -0,03% (qtq) pada Maret 2024.

Penurunan harga sejumlah komoditas pangan tersebut didorong oleh kondisi persediaan pasokan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, penurunan harga tahu dan kecambah turut didorong oleh normalisasi harga kedelai yang meningkat signifikan di Provinsi Jambi selama tahun 2023.

### 3.4.2. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah

Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga terpantau mengalami inflasi sebesar 0,73% (qtq) dengan sumbangan sebesar 0,05%. Inflasi pada kelompok ini didorong oleh penurunan harga pada sub kelompok sewa dan kontrak rumah serta sub kelompok pemeliharaan, perbikan, dan keamanan tempat tinggal perumahan masing-masing sebesar 2,89% (qtq) dengan andil 0,04% dan 3,79% (qtq) dengan andil 0,02%. Adapun komoditas kontrak rumah yang tercatat mengalami peningkatan harga sebesar 3,69% (qtq) dengan andil sebesar 0,04%. Adapun komoditas lainnya yang turut tercatat mengalami peningkatan harga adalah seng yang tercatat 9,71% (qtq) dengan andil sebesar 0,01% (qtq). Peningkatan harga pada komoditas-komoditas tersebut diindikasikan oleh peningkatan

Grafik 3.17. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau Kab. Kerinci (qtq)



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

permintaan masyarakat sehubungan dengan kebutuhan tempat tinggal serta bahan renovasi dikarenakan terjadinya banjir pada sejumlah titik di Kab. Kerinci.

### 3.3.3. Kelompok Transportasi

Selanjutnya, kelompok transportasi tercatat mengalami inflasi sebesar 0,72% (qtq) dengan andil sebesar 0,07%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar -0,04% (qtq) dengan andil -0,00%. Adapun inflasi pada kelompok ini didorong oleh peningkatan harga yang terjadi pada sub kelompok jasa angkutan penumpang dengan tingkat kenaikan sebesar 16,03% (qtq) dengan andil sebesar 0,011%. Lebih lanjut, komoditas yang mendorong peningkatan harga adalah tarif kendaraan travel yang meningkat sebesar 16,03% (qtq) dikarenakan peningkatan permintaan masyarakat pada berbagai momentum Hari Raya/Libur.

### 3.4.4. Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan rutin Rumah Tangga mengalami inflasi sebesar 0,15% (qtq) dengan sumbangan inflasi 0,01%. Inflasi pada kelompok ini terutama disumbangkan oleh sub kelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum yang mengalami inflasi sebesar 1,04% (qtq) dengan andil sebesar 0,01%. Kenaikan level IHK pada sub kelompok ini didorong oleh kenaikan harga komoditas piring sebesar 2,88% (qtq). Adapun penyebab kenaikan harga pada komoditas ini didorong oleh peningkatan permintaan masyarakat dengan adanya tren pengadaan acara silaturahmi dan makan bersama pada perayaan sejumlah Hari Besar sepanjang Triwulan I 2024.

### 3.4.5. Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami inflasi 1,08% (qtq) dengan kontribusi sebesar 0,10%. Inflasi pada kelompok ini utamanya disumbangkan oleh sub kelompok pakaian (1,26%, qtq) dengan andil sebesar 0,10%. Peningkatan harga pada kelompok pakaian dan alas kaki didorong oleh inflasi pada komoditas pakaian muslim wanita, baju muslim pria, celana panjang jeans wanita, serta celana panjang jeans pria dengan masing-masing andil terhadap inflasi Kabupaten Kerinci sebesar 0,06% (qtq), 0,01% (qtq), 0,01% (qtq), serta 0,01% (qtq). Kenaikan harga pada beberapa komoditas tersebut terjadi seiring dengan peningkatan permintaan masyarakat di tengah sejumlah

momentum Hari Besar/Raya pada Triwulan I 2024, terutama HBKN Idul Fitri 1445H.

### 3.4.6. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Lebih lanjut, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, tercatat inflasi sebesar 1,25% (qtq) dengan sumbangan sebesar 0,08%. Realisasi tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang inflasi sebesar 1,40% (qtq) dengan andil 0,09%. Inflasi pada kelompok pengeluaran ini didorong oleh inflasi yang terjadi pada sub kelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 3,22% (qtq) dengan sumbangan sebesar 0,07%. Kenaikan harga pada sub kelompok tersebut didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan sebesar 5,39% (qtq) dengan andil sebesar 0,07% sejalan dengan peningkatan harga emas global. Berdasarkan data Bloomberg, harga komoditas emas pada Maret 2024 tercatat sebesar 2.072 USD/Troy Ounce, lebih tinggi dibandingkan 1.912 USD/Troy Ounce pada Maret 2023. (GRAFIK 3.9).

### 3.4.7. Kelompok Kesehatan

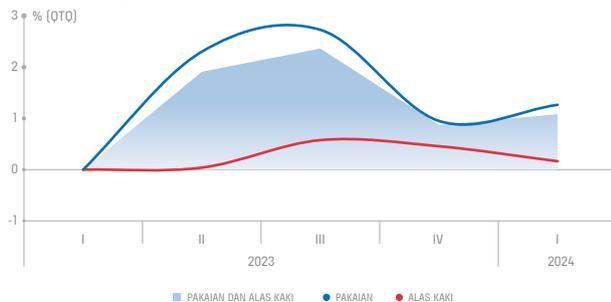
Pada Triwulan I 2024, kelompok Kesehatan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,65% (qtq) dengan sumbangan terhadap total inflasi sebesar 0,01%. Realisasi tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tercatat sebesar 0,28% (qtq) dengan andil sebesar 0,01%. Inflasi kelompok ini disumbangkan oleh sub kelompok jasa rawat jalan serta sub kelompok obat-obatan dan produk kesehatan yang tercatat masing-masing sebesar 0,92% (qtq) (andil sebesar 0,01% serta 0,79% (qtq) (andil sebesar 0,01%).

Adapun komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah tarif bidan (3,51%, qtq) dengan andil sebesar 0,01%, dan obat gosok (2,51%, qtq) dengan andil sebesar 0,01%. Adapun penyebab peningkatan harga pada kelompok ini diindikasikan oleh penyesuaian harga komoditas seiring dengan penyesuaian/kenaikan upah tenaga pelayan kesehatan serta bahan baku produksi obat.

### 3.4.8. Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya

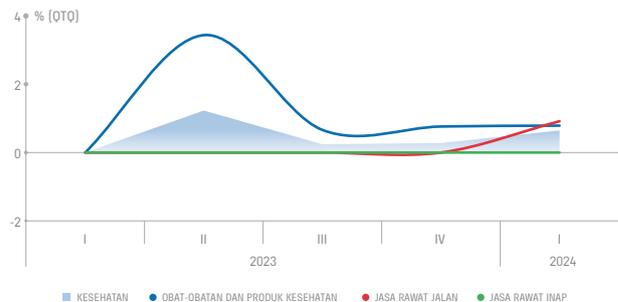
Secara kuartalan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tercatat mengalami harga yang stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Harga komoditas di Triwulan I 2024 pada ketiga sub kelompok dalam kelompok rekreasi, olahraga dan budaya terpantau stabil dibandingkan dengan Triwulan IV 2023.

Grafik 3.18. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Kab. Kerinci



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Grafik 3.19. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Kesehatan Kab. Kerinci



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

### 3.4.9. Kelompok Pendidikan

Kelompok pendidikan tercatat mengalami harga yang stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Harga komoditas di Triwulan I 2024 pada keempat sub kelompok dalam kelompok rekreasi, olahraga dan budaya terpantau stabil dibandingkan dengan Triwulan IV 2023.

### 3.4.10. Kelompok Penyediaan Makanan dan Minum/Restoran

Selanjutnya, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran tercatat mengalami harga yang stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Harga komoditas di Triwulan I 2024 pada satu sub kelompok dalam kelompok penyediaan makanan dan Minum/Restoran terpantau stabil dibandingkan dengan Triwulan IV 2023.

### 3.4.11. Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

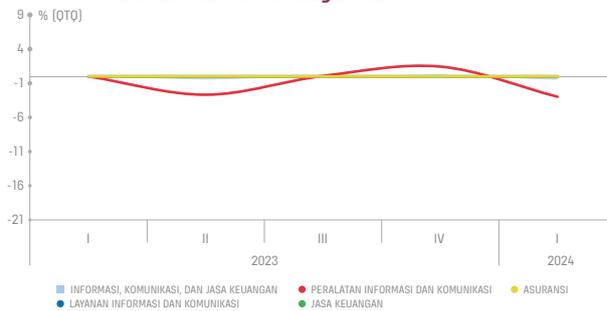
Pada triwulan I 2024, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tercatat mengalami deflasi sebesar -0,54% (qtq) dengan andil sebesar -0,02%. Sub kelompok yang memberikan andil pada deflasi di kelompok ini adalah sub kelompok peralatan informasi dan komunikasi yang tercatat mengalami penurunan tingkat harga sebesar -2,98% (qtq) dengan andil -0,02%. Adapun komoditas yang menyebabkan deflasi pada sub kelompok ini adalah telepon seluler yang mengalami penurunan tingkat harga sebesar -3,88% (qtq) dengan andil -0,02% sejalan dengan penurunan harga periodik pada komoditas selaku produk elektronik yang memiliki karakteristik *hype-oriented* di tengah belum rilisnya seri baru dari sejumlah produsen komoditas.

Selanjutnya, secara bulanan, pada April 2024, perkembangan IHK di Kabupaten Kerinci tercatat inflasi sebesar 0,97% (mtm). Berdasarkan komoditasnya, penyumbang inflasi pada April 2024 di antaranya adalah ikan serai (andil 0,39%, mtm), cabai merah

(andil 0,28%, mtm), kentang (andil 0,22%, mtm), bawang merah (andil 0,15%, mtm), dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu (andil 30,1%, mtm). Sementara itu, secara tahunan, inflasi Kabupaten Kerinci pada April 2024 tercatat sebesar 5,47% (yoy), menurun dibandingkan dengan Maret 2024 yang tercatat sebesar 3,51% (yoy) yang diindikasikan oleh kembali terjadinya banjir sehingga menyebabkan gangguan produksi dan distribusi pangan dan berdampak pada peningkatan inflasi komoditas pangan.

Inflasi tahunan di Kabupaten Kerinci pada triwulan II 2024 diprakirakan akan meningkat dibandingkan triwulan I 2024; meskipun demikian kontribusi inflasi Kabupaten Kerinci terhadap inflasi Provinsi Jambi masih tetap terkendali dan berada dalam kisaran target 2,5%±1% (yoy). Hal tersebut didorong oleh prakiraan perbaikan ketersediaan pasokan sejumlah komoditas pangan strategis. Selain itu, berbagai upaya stabilisasi harga dan pasokan akan terus dilakukan oleh TPID Kabupaten Kerinci untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga melalui berbagai program strategis daerah sesuai dengan koridor 4K.

**Grafik 3.20. Perkembangan Inflasi Tahunan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kab. Kerinci**



Sumber: BPS Provinsi Jambi (dialoh)

**Tabel 3.8. Perkembangan Inflasi Kerinci Berdasarkan Kelompok dan Sub Kelompok Barang dan Jasa ( Tahun Dasar 2022)**

KELOMPOK	II 2023		III 2023		IV 2023		I 2024	
	QTQ	YOY	QTQ	YOY	QTQ	YOY	QTQ	YOY
<b>Makanan, Minuman Dan Tembakau</b>	<b>0,68</b>		<b>1,41</b>		<b>2,44</b>		<b>5,17</b>	<b>9,99</b>
Makanan	-0,49		1,73		3,11		6,52	11,18
Minuman Yang Tidak Beralkohol	7,90		0,22		0,00		0,00	8,13
Rokok dan Tembakau	4,50		0,35		0,00		0,17	5,04
<b>Pakaian Dan Alas Kaki</b>	<b>1,91</b>		<b>2,36</b>		<b>0,87</b>		<b>1,08</b>	<b>6,36</b>
Pakaian	2,30		2,73		0,95		1,26	7,43
Alas Kaki	0,04		0,58		0,46		0,16	1,24
<b>Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar RT</b>	<b>-3,68</b>		<b>-0,22</b>		<b>-0,05</b>		<b>0,73</b>	<b>-3,24</b>
Sewa dan Kontrak Rumah	0,00		0,00		0,00		2,89	2,89
Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/perumahan	2,39		0,30		0,12		0,94	3,79
Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-8,63		-0,61		-0,17		-0,08	-9,42

KELOMPOK	II 2023		III 2023		IV 2023		I 2024	
	QOQ	YOY	QOQ	YOY	QOQ	YOY	QOQ	YOY
<b>Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rt</b>	<b>4,19</b>		<b>1,97</b>		<b>-0,16</b>		<b>0,15</b>	<b>6,23</b>
Furnitur, Perlengkapan dan Karpet	10,20		1,04		-1,38		0,00	9,80
Tekstil Rumah Tangga	4,65		2,47		0,54		0,03	7,85
Peralatan Rumah Tangga	2,31		0,05		0,25		0,03	2,66
Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum	5,98		0,00		0,00		1,04	7,08
Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun	0,00		0,00		-0,33		0,00	-0,33
Barang dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin	0,52		5,06		0,39		0,10	6,14
<b>Kesehatan</b>	<b>1,23</b>		<b>0,24</b>		<b>0,28</b>		<b>0,65</b>	<b>2,42</b>
Obat-obatan dan Produk Kesehatan	3,44		0,66		0,76		0,79	5,74
Jasa Rawat Jalan	0,00		0,00		0,00		0,92	0,92
Jasa Rawat Inap	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
<b>Transportasi</b>	<b>0,30</b>		<b>0,23</b>		<b>-0,04</b>		<b>0,72</b>	<b>1,22</b>
Pembelian Kendaraan	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi	0,39		-0,03		-0,04		-0,39	-0,07
Jasa Angkutan Penumpang	0,00		3,25		0,00		16,03	19,81
Jasa Pengiriman Barang	0,00		5,88		0,00		0,00	5,88
<b>Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan</b>	<b>-0,50</b>		<b>0,02</b>		<b>0,25</b>		<b>-0,54</b>	<b>-0,77</b>
Peralatan Informasi dan Komunikasi	-2,68		0,07		1,44		-2,98	-4,15
Layanan Informasi dan Komunikasi	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
Asuransi	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
Jasa Keuangan	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
<b>Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya</b>	<b>0,00</b>		<b>-4,93</b>		<b>0,47</b>		<b>0,00</b>	<b>-4,49</b>
Barang Rekreasi Lainnya dan Olahraga	0,00		-10,85		0,98		0,00	-9,98
Layanan Rekreasi dan Olahraga	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah	0,00		0,46		0,11		0,00	0,57
<b>Pendidikan</b>	<b>0,00</b>		<b>1,15</b>		<b>0,00</b>		<b>0,00</b>	<b>1,15</b>
Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini	0,00		7,13		0,00		0,00	7,13
Pendidikan Menengah	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
Pendidikan Tinggi	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
Pendidikan Lainnya	0,00		0,00		0,00		0,00	0,00
<b>Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran</b>	<b>3,31</b>		<b>0,13</b>		<b>0,00</b>		<b>0,00</b>	<b>3,44</b>
Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman	3,31		0,13		0,00		0,00	3,44
<b>Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya</b>	<b>0,69</b>		<b>0,63</b>		<b>1,40</b>		<b>1,25</b>	<b>4,04</b>
Perawatan Pribadi	1,65		1,06		1,36		0,34	4,48
Perawatan Pribadi Lainnya	-1,35		-0,24		1,62		3,22	3,23
Jasa Lainnya	2,51		0,00		0,00		0,00	2,51
<b>INFLASI UMUM</b>	<b>0,73</b>		<b>0,91</b>		<b>1,21</b>		<b>2,51</b>	<b>5,47</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (dialah)

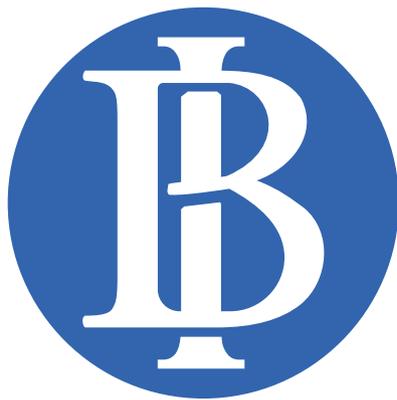
Tabel 3.9.Sumbangan Inflasi dan Deflasi Bulanan (mtm) Kerinci Berdasarkan Komoditas

10 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI	I-2024
	SUMBANGAN
<b>JANUARI</b>	
CABAI MERAH	0,7000
TARIF KENDARAAN TRAVEL	0,5100
KENTANG	0,4900
MINYAK GORENG	0,2000
JENGKOL	0,1600
CABAI RAWIT	0,1500
KELAPA	0,1400
KETIMUN	0,1300
BUNCIS	0,0900
TERONG	0,0400
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>2,610</b>
<b>FEBRUARI</b>	
CABAI MERAH	0,2800
TARIF KENDARAAN TRAVEL	0,0900
KENTANG	0,0800
MINYAK GORENG	0,0700
JENGKOL	0,0500
CABAI RAWIT	0,0500
KELAPA	0,0400
KETIMUN	0,0300
BUNCIS	0,0300
TERONG	0,0300
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>0,750</b>
<b>MARET</b>	
IKAN SERAI	0,3900
CABAI MERAH	0,2800
KENTANG	0,2200
BAWANG MERAH	0,1500
IKAN TONGKOL/IKAN AMBU-AMBU	0,1300
JERUK	0,1200
BUNCIS	0,0900
BAYAM	0,0900
MINYAK GORENG	0,0600
AYAM HIDUP	0,0600
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>1,590</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

10 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI	I-2024
	SUMBANGAN
<b>JANUARI</b>	
BERAS	-0,7100
BAWANG MERAH	-0,2100
IKAN SERAI	-0,0900
TOMAT	-0,0800
IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU	-0,0700
WORTEL	-0,0300
PISANG	-0,0200
CABAI HIJAU	-0,0100
TAHU MENTAH	-0,0100
TELUR AYAM RAS	-0,0100
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-1,2400</b>
<b>FEBRUARI</b>	
BERAS	-0,2900
BAWANG MERAH	-0,2600
IKAN SERAI	-0,2200
TOMAT	-0,1300
IKAN TONGKOL/ IKAN AMBU-AMBU	-0,0800
WORTEL	-0,0500
PISANG	-0,0500
CABAI HIJAU	-0,0500
TAHU MENTAH	-0,0200
TELUR AYAM RAS	-0,0200
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-1,170</b>
<b>MARET</b>	
BERAS	-0,4300
JENGKOL	-0,0700
WORTEL	-0,0700
TOMAT	-0,0600
PISANG	-0,0400
IKAN NILA	-0,0300
TELEPON SELULER	-0,0200
BISKUIT	-0,0100
KETIMUN	-0,0100
-	-
<b>SUMBANGAN 10 KOMODITAS</b>	<b>-0,7400</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)





## 4. Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Pertumbuhan kredit korporasi di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 tumbuh sebesar 25,43% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,78% (yoy). Berdasarkan lapangan usahanya, sektor industri mengalami pertumbuhan sebesar 44,94% (yoy) di triwulan I 2024, lebih dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,46% (yoy). Meski demikian, kredit pada sektor pertanian dan perdagangan berkontraksi pada triwulan laporan, masing-masing berkontraksi sebesar 19,27% (yoy) dan 11,47% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh harga komoditas unggulan yang masih melemah sehingga menyebabkan terganggunya bahan baku dan juga produksi.

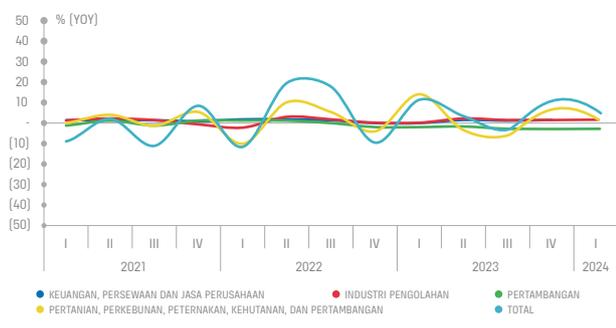
## 4.1. Ketahanan Sektor Korporasi

Pertumbuhan kredit korporasi di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 tumbuh sebesar 25,43% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,78% (yoy). Berdasarkan lapangan usahanya, sektor industri mengalami pertumbuhan sebesar 44,94% (yoy) di triwulan I 2024, lebih dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,46% (yoy). Meski demikian, kredit pada sektor pertanian dan perdagangan terkontraksi pada triwulan laporan, masing-masing terkontraksi sebesar 19,27% (yoy) dan 11,47% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh harga komoditas unggulan yang masih melemah sehingga menyebabkan terganggunya bahan baku dan juga produksi.

Berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) KPwBI Provinsi Jambi triwulan I 2024, kegiatan usaha sektor industri mencatatkan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) positif sebesar 1,24%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat SBT 1,47%. Selanjutnya, peningkatan kinerja terjadi pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor (SBT 3,87%), dan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (SBT 1,35%).

Selanjutnya, indeks keyakinan konsumen pada triwulan laporan tetap kuat dan berada pada level optimis, dengan indeks sebesar 109,83. Hal tersebut didorong oleh tetap kuatnya optimisme masyarakat terhadap kondisi kinerja ekonomi saat ini dan enam bulan ke depan.

Grafik 4.1. Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Jambi



Sumber: Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Jambi

### 4.1.1 Sumber Kerentanan Sektor Korporasi

Kinerja korporasi di Provinsi Jambi sangat dipengaruhi perkembangan komoditas perkebunan dan komoditas energi primer. Hal tersebut disebabkan oleh sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang disumbangkan oleh LU utama, diantaranya LU Pertanian, LU Pertambangan, dan LU Industri pengolahan. Berdasarkan hasil SKDU triwulan I 2024 pelaku usaha menyatakan bahwa saat ini akses kredit masih relatif sama dengan periode sebelumnya. Sebanyak 98,33% responden menyatakan akses kredit yang masih membaik dan relatif sama dengan periode sebelumnya dan 1,67% lainnya menyatakan terjadi penurunan akses kredit/jangkauan pembiayaan untuk diperoleh.

### 4.1.2 Kinerja Korporasi dan Penilaian Risiko

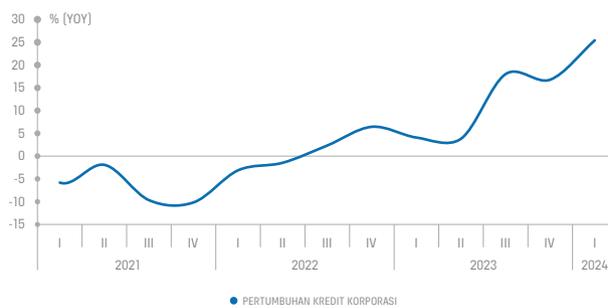
Kredit korporasi yang disalurkan di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 tercatat sebesar Rp17,92 triliun atau tumbuh sebesar 25,43% (yoy), tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya tumbuh 16,78% (yoy). (GRAFIK 4.2).

Di sisi lain, suku bunga tertimbang rata-rata untuk nasabah korporasi tercatat sebesar 9,32%, menurun dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya yang sebesar 9,61%. Meski demikian, suku bunga kredit yang ditetapkan masih jauh di atas suku bunga BI Rate yang ditetapkan sebesar 6,00%. Pertumbuhan positif pada penyaluran kredit korporasi di antaranya didorong oleh sektor pertambangan 452,73% (yoy), sektor industri 44,94% (yoy) dan sektor lain-lain 43,83% (yoy). Meski demikian, pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh sejumlah sektor yang masih tercatat mengalami kontraksi antara lain sektor pertanian 19,27% (yoy) dan sektor perdagangan 11,47% (yoy). Adapun kontraksi yang terjadi pada sektor pertanian masih disebabkan oleh tertahannya kinerja sektor tersebut akibat anomali cuaca yang menyebabkan panen komoditas kurang optimal. Selain itu, pada sektor pertanian, penurunan luas lahan serta intensifitas pemupukan memberikan dampak signifikan terhadap produksi sektor terkait yang juga mempengaruhi penurunan tingkat penjualan di triwulan laporan (GRAFIK 4.3).

Berdasarkan pangsaanya, kredit korporasi triwulan I 2024 didominasi oleh sektor pertanian (20,38%), sektor industri pengolahan (25,52%), dan sektor perdagangan (15,09%), sejalan dengan tiga lapangan usaha utama di Provinsi Jambi. (GRAFIK 4.4). Selanjutnya, berdasarkan jenis penggunaan, kredit korporasi pada triwulan I 2024 didominasi untuk kebutuhan modal kerja sebesar Rp9,82 triliun (pangsa 54,88%), kredit untuk investasi sebesar Rp8,07 triliun (pangsa 45,12%), dan kredit untuk konsumsi sebesar Rp18 miliar (pangsa 0,01%) (GRAFIK 4.5).

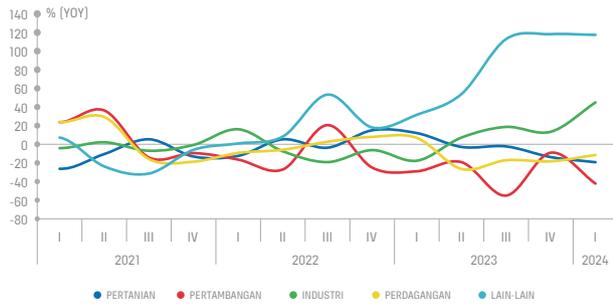
Kredit modal kerja tumbuh sebesar 21,21% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,56% (yoy). Selanjutnya, kredit investasi tumbuh sebesar 31,27% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 27,55% (yoy). Sementara itu, kredit konsumsi masih terkontraksi sebesar 35,86% (yoy), semakin turun dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 19,83% (yoy)

Grafik 4.2. Pertumbuhan Kredit Korporasi



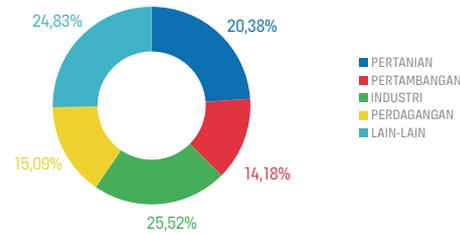
Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.3. Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Provinsi Jambi**



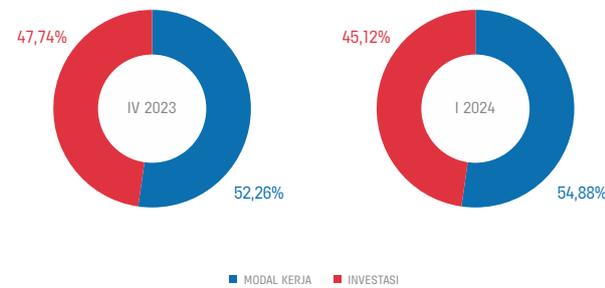
Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.4. Proporsi Kredit Korporasi menurut Sektor Utama Provinsi Jambi**



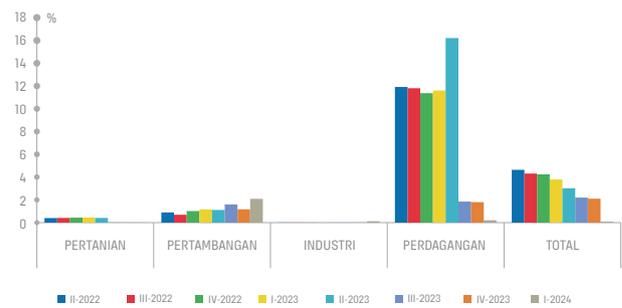
Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.5. Proporsi Kredit Korporasi Per Jenis Penggunaan**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.6. NPL Kredit Korporasi Sektor Utama Provinsi Jambi**



Sumber: LBU Bank Indonesia

Pertumbuhan kredit korporasi yang masih menunjukkan tren pertumbuhan positif merupakan cermin kondisi usaha yang masih baik serta meningkatnya peran intermediasi perbankan.

Secara umum kontak liason menunjukkan konsistensi pertumbuhan investasi yang positif yang didasari oleh strategi perusahaan dalam melakukan ekspansi sejumlah aset bisnis terutama pada masa pemulihan ekonomi. Adapun peningkatan investasi ditunjukkan pada beberapa sektor utama di Provinsi Jambi. Selain itu, sektor industri pengolahan turut melakukan investasi berupa pengadaan mesin untuk meningkatkan kualitas produksi dan olahan.

Selanjutnya, pada triwulan I 2024 terjadi penurunan kualitas kredit korporasi yang tercermin dari NPL sebesar 1,03% (gross) lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,91% (yoy). Adapun *threshold* NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

dalam bentuk tabungan [75,27%], sementara sisanya disimpan dalam bentuk deposito [22,56%], dan giro [2,17%].

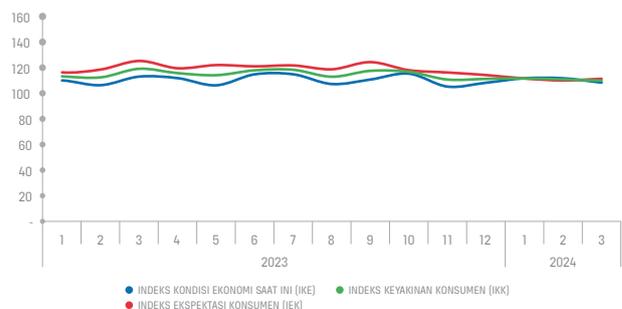
Peningkatan tersebut dapat mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga mengalami penurunan pada triwulan I 2024 yang tercermin dari penurunan kredit yang disalurkan ke rumah tangga. Pertumbuhan kredit Rumah Tangga (RT) Jambi pada triwulan I 2024 sebesar 6,86% (yoy), menurun dibandingkan triwulan IV 2023 9,70% (yoy).

Hal tersebut terkonfirmasi dari hasil Survei Konsumen KPwBI Provinsi Jambi menunjukkan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Maret 2024 tercatat sebesar 109,8. Sementara itu, Indeks Kondisi Ekonomi saat ini (IKE) Maret 2024 juga berada pada area optimis dengan indeks sebesar 108,3. (GRAFIK 4.7).

## 4.2 Ketahanan Sektor Rumah Tangga

Simpanan perseorangan pada perbankan di triwulan I 2024 sebesar Rp30,29 triliun, atau meningkat sebesar 1,17% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat terkontraksi sebesar 1,02% (yoy). Terdapat peningkatan simpanan perseorangan dalam bentuk tabungan dan deposito yang masing-masing meningkat sebesar 1,39% (yoy) dan 2,18% (yoy). Namun pertumbuhan lebih tinggi tertahan oleh adanya penurunan simpanan perseorangan dalam bentuk giro yang tercatat terkontraksi sebesar 12,70% (yoy). Berdasarkan komposisinya, sebagian besar DPK perseorangan disimpan

**Grafik 4.7. IKE, IEK, dan IKK Survei Konsumen Provinsi Jambi**



Sumber: SK Bank Indonesia

## 4.2.1 Dana Pihak Ketiga Perseorangan di Perbankan

**Grafik 4.8. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.10. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**



Sumber: LBU Bank Indonesia

Pertumbuhan DPK perseorangan Jambi pada triwulan I 2024 tercatat meningkat sebesar 1,17% (yoy) (GRAFIK 4.8), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 1,02% (yoy) (GRAFIK 4.9). Berdasarkan pangsaanya, dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan pada triwulan laporan didominasi DPK perseorangan dengan pangsa sebesar 67,54%, sedangkan sisanya sebesar 32,46% merupakan DPK non perseorangan. (GRAFIK 4.9).

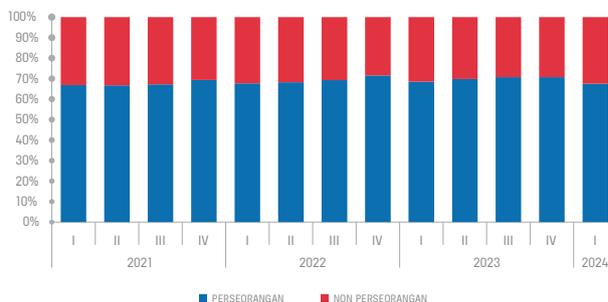
Sesuai dengan karakteristiknya, preferensi RT dalam menyimpan kelebihan dananya mayoritas disimpan dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka (deposito) masing-masing sebesar 75,27% dan 22,56%, sementara pangsa giro hanya sebesar 2,17% (GRAFIK 4.11).

Pada triwulan I 2024, deposito tumbuh sebesar 2,18% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 4,55% (yoy). Selanjutnya, tabungan tumbuh sebesar 1,39% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 2,47% (yoy). Sementara itu, giro tercatat berkontraksi sebesar 12,70% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan berkontraksi triwulan sebelumnya sebesar 2,57% (yoy). (GRAFIK 4.10).

## 4.2.2 Kredit Rumah Tangga di Perbankan

Kredit rumah tangga (RT) mencapai sebesar Rp24,16 triliun atau tumbuh sebesar 6,86% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,70% (yoy). Pertumbuhan

**Grafik 4.9. Komposisi Dana Pihak Ketiga**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.11. Pangsa Dana Pihak Ketiga**

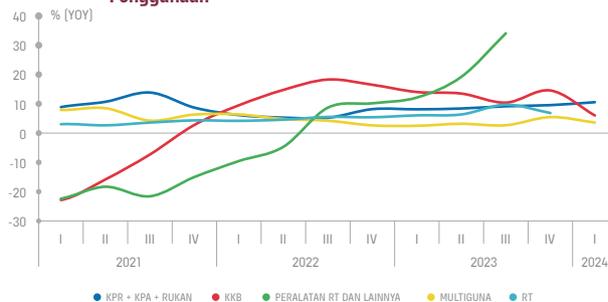


Sumber: LBU Bank Indonesia

kredit tersebut ditopang oleh laju pertumbuhan kredit rumah tangga untuk kategori multiguna; kepemilikan rumah (KPR); peralatan RT dan lainnya; dan pemilikan kendaraan bermotor (KKB) yang masing-masing memiliki andil sebesar 55,3%; 27,5%; 9,6%; dan 7,6%. Pada triwulan laporan, kredit rumah tangga untuk kategori multiguna mencapai Rp13,36 triliun atau tumbuh sebesar 3,60% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,47% (yoy).

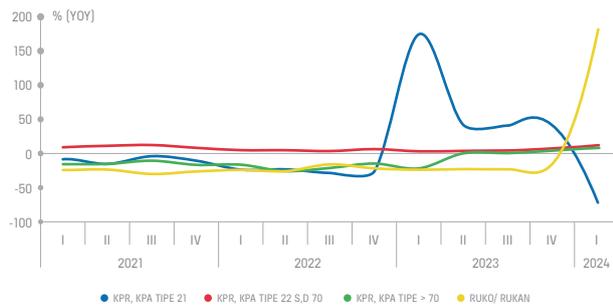
Sementara itu, kredit KPR/KPA/rukan mencapai Rp6,64 triliun atau tumbuh sebesar 10,55% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 9,55% (yoy). Peningkatan penyaluran kredit tersebut terjadi pada Ruko/Rukan yang

**Grafik 4.12. Perkembangan Pembiayaan Sektor Rumah Tangga per Jenis Penggunaan**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.13. Pertumbuhan KPR per Tipe**



Sumber: LBU Bank Indonesia

tumbuh sebesar 183,53% (yoy). Selanjutnya, KPR/KPA tipe 22-70 m<sup>2</sup> dan KPR/KPA tipe > 70 m<sup>2</sup> masih tumbuh positif masing-masing sebesar 9,38% (yoy) dan 13,70% (yoy). Sementara itu, kredit KPR/KPA tipe 21 m<sup>2</sup> terkontraksi sebesar 70,64% (yoy) (GRAFIK 4.13).

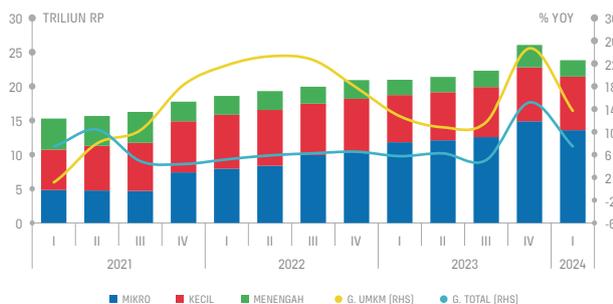
Sejalan dengan kredit multiguna dan KPR/KPA/Rukan, kredit rumah tangga pada kategori KKB juga meningkat pada triwulan I 2024 yang tercatat sebesar Rp 1,83 triliun, tumbuh sebesar 6,01% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 14,56% (yoy). (GRAFIK 4.12)

Secara umum, risiko di sektor rumah tangga relatif terkendali tercermin dari rasio NPL yang masih terjaga di bawah batas 5% (gross). NPL rumah tangga pada triwulan I 2024 tercatat sebesar 1,70%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,69%. Sementara itu, NPL KPR juga tercatat meningkat yaitu sebesar 2,47% dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,34%. Kemudian, NPL KKB dan multiguna masing-masing sebesar 2,59% dan 1,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja kredit yang disalurkan kepada rumah tangga sangat potensial untuk dibiayai dalam rangka meningkatkan peran intermediasi perbankan. (GRAFIK 4.14).

### 4.3 Perkembangan Kredit UMKM

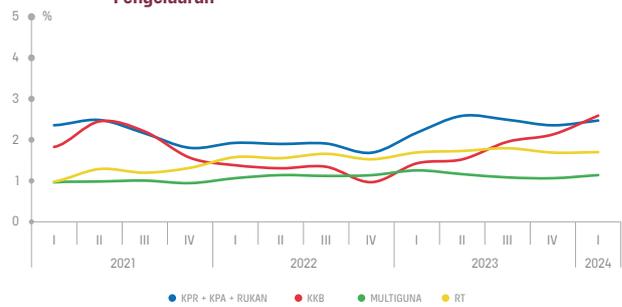
Kredit UMKM Jambi pada triwulan I 2024 tercatat sebesar Rp23,82 triliun, tumbuh sebesar 13,69% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 24,66% (yoy). Penurunan kredit UMKM tersebut sejalan dengan penurunan total kredit keseluruhan yang tumbuh sebesar 7,45% (yoy), lebih

**Grafik 4.15. Perkembangan Kredit UMKM Bank Umum Provinsi Jambi**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.14. Perkembangan NPL Sektor Rumah Tangga per Jenis Pengeluaran**



Sumber: LBU Bank Indonesia

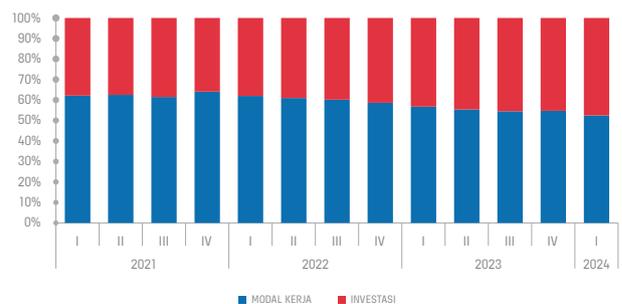
rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 15,17% (yoy). (GRAFIK 4.15).

Perbankan masih mengedepankan pendampingan untuk membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga para pelaku usaha diharapkan dapat memahami manajemen keuangan serta mengelola keuangan yang lebih baik terutama di masa pemulihan ekonomi. Meski demikian, saat ini perbankan semakin *confident* dalam penyaluran kredit kepada sektor riil sebab sektor keuangan sangat bergantung dengan kondisi ekonomi pada sektor riil. Kontak juga menyampaikan bahwa kedepan perbankan memperkirakan pertumbuhan kredit akan dipengaruhi oleh pertumbuhan digitalisasi pembayaran sebab akses penyaluran kredit akan semakin mudah dan juga implementasi pembiayaan hijau.

Pada triwulan I 2024 porsi kredit UMKM di Provinsi Jambi menjadi 46,34%, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 47,87%, penyaluran kredit tersebut dipengaruhi oleh sentimen positif masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang semakin baik pasca pandemi dan pemulihan perekonomian yang mendorong peningkatan kinerja pelaku usaha.

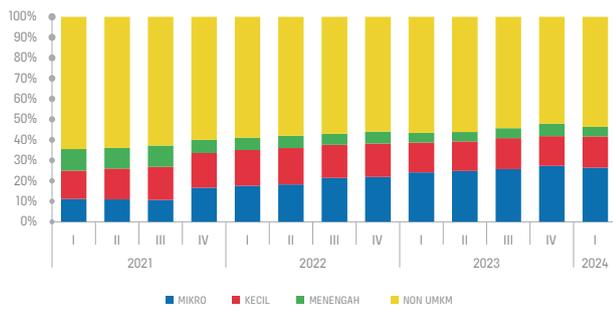
Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit UMKM mayoritas digunakan untuk mendukung kegiatan operasional berupa modal kerja sebesar Rp12,48 triliun (pangsa 52,41% terhadap total kredit UMKM) dan sisanya digunakan untuk keperluan investasi sebesar Rp11,33 triliun (pangsa 47,59% terhadap total kredit UMKM). Distribusi penggunaan kredit tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Provinsi Jambi

**Grafik 4.17. Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan**



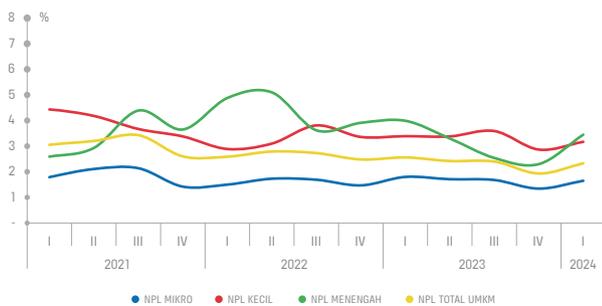
Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.16. Pangsa Kredit Bank Umum Menurut Jenis Kredit UMKM**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.19. NPL UMKM Provinsi Jambi**



Sumber: LBU Bank Indonesia

masih mengandalkan kredit untuk menjaga perputaran usaha. Namun demikian, rencana pengembangan usaha atau ekspansi bisnis tetap kuat tercermin pada pangsa kredit investasi yang relatif konsisten (GRAFIK 4.17).

Secara sektoral, sebagian besar kredit UMKM di triwulan I 2024 disalurkan untuk sektor pertanian (pangsa 50,37%) dan sektor perdagangan (pangsa 35,97%). Kondisi tersebut sejalan dengan struktur UMKM di Provinsi Jambi yang mayoritas berada di sektor pertanian serta sektor perdagangan dan eceran (GRAFIK 4.18).

Kredit UMKM sektor perdagangan, hotel dan restoran pada triwulan I 2024 sebesar Rp8,56 triliun, tumbuh sebesar 3,47% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,94% (yoy). Sementara itu, kredit UMKM sektor pertanian sebesar Rp11,99 triliun atau tumbuh sebesar 22,40% (yoy), lebih rendah dibandingkan 34,61% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Rasio NPL UMKM terpantau naik menjadi sebesar 2,33% (gross) pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,93% (gross). Walaupun risiko tersebut masih tergolong baik, namun masih diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk menjaga risiko kredit sena ntiasa berada pada threshold ditengah pemulihan ekonomi. Perbaikan NPL UMKM sejalan dengan perbaikan NPL kredit secara umum baik kredit investasi maupun kredit modal kerja (GRAFIK 4.19).

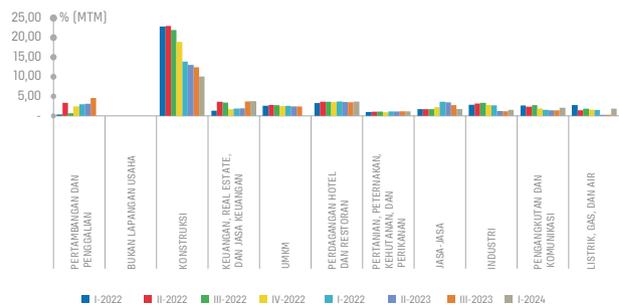
Apabila dilihat secara sektoral, peningkatan risiko NPL pada triwulan laporan didorong oleh peningkatan rasio NPL hampir di seluruh sektor, khususnya sektor utama yaitu sektor

**Grafik 4.18. Kredit UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4.20. NPL UMKM Menurut Sektor Ekonomi**



Sumber: LBU Bank Indonesia

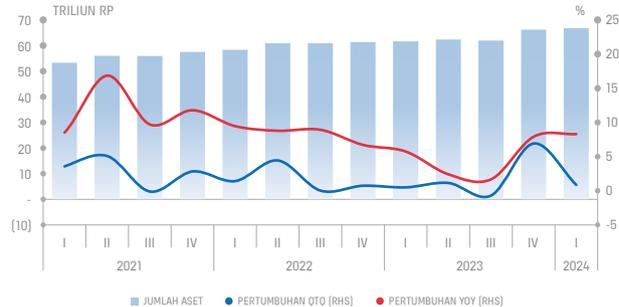
perdagangan hotel dan restoran (NPL 3,65%), pertambangan dan penggalian (NPL 1,61%), dan sektor listrik, gas, dan air (NPL 1,85%). (GRAFIK 4.20).

## 4.4 Perkembangan Bank Umum

### 4.4.1 Perkembangan Aset Bank

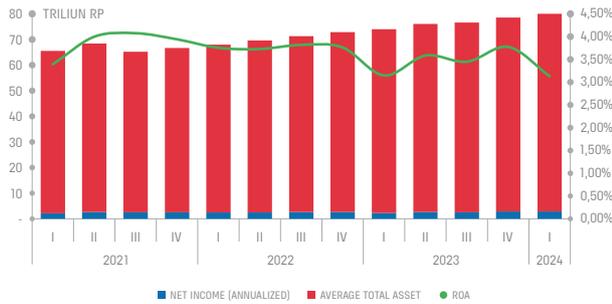
Aset perbankan pada triwulan I 2024 tercatat sebesar Rp66,79 triliun atau tumbuh sebesar 8,30% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,90% (yoy) (GRAFIK 4.21). Berdasarkan jenis bank, andil terbesar pada aset perbankan disumbangkan oleh bank persero sebesar 48,36% kemudian diikuti oleh bank pemerintah dan daerah serta bank swasta nasional masing-masing sebesar 26,70% dan 24,94%.

**Grafik 4.21. Perkembangan Aset Bank Umum**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4. 22. Return on Asset**



Sumber: LBU Bank Indonesia

Aset bank persero tumbuh sebesar 10,82% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 7,56% (yoy). Selanjutnya, aset bank pemerintah dan daerah tumbuh sebesar 4,40% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,54% (yoy). Sementara itu, aset bank swasta nasional tumbuh 8,12% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 6,07% (yoy).

Dari sisi pendapatan, kemampuan perbankan di Jambi untuk mencetak laba dari aset, yang ditunjukkan oleh nilai *Return on Assets* (ROA), pada triwulan I 2024 sebesar 3,13% (annualized), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,77% (annualized). Sementara itu, average total asset perbankan tercatat meningkat dari Rp75,70 triliun menjadi Rp91,29 triliun pada triwulan laporan (GRAFIK 4.22).

Di sisi lain, kinerja perbankan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) tercatat menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. BOPO pada triwulan I 2024 sebesar 69,95% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2023 sebesar 58,37% (yoy). Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, maka semakin baik kinerja perusahaan (GRAFIK 4.23).

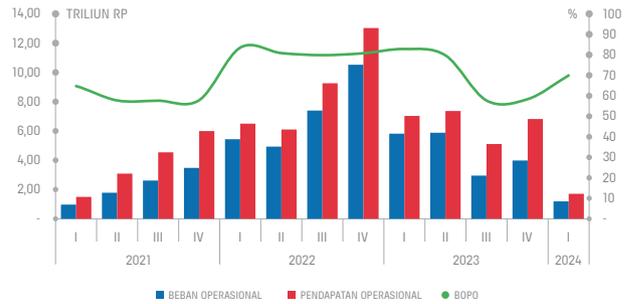
#### 4.4.2 Perkembangan Dana Masyarakat

Pada triwulan laporan, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan mencapai Rp44,50 triliun atau tumbuh sebesar 1,84% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 2,64% (yoy). Pertumbuhan DPK yang tinggi disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan yang terjadi pada giro sebesar 3,07% (yoy), tabungan sebesar 1,40% (yoy) dan deposito sebesar 1,94% (yoy).

Berdasarkan pangsaanya, dana pihak ketiga pada triwulan laporan masih didominasi tabungan sebesar 53,76%, deposito sebesar 29%, serta giro sebesar 17,24%. Komposisi DPK ini cenderung tidak mengalami perubahan sepanjang 5 (lima) tahun terakhir. (GRAFIK 4.24).

Berdasarkan kelompok bank, penghimpunan DPK mayoritas berasal dari bank konvensional yang mencapai Rp 41,69 triliun

**Grafik 4. 23. BOPO**



Sumber: LBU Bank Indonesia

(pangsa 93,69%) yang kemudian diikuti oleh dan bank syariah Rp2,80 triliun (pangsa 6,31%) (TABEL 4.1).

Berdasarkan golongan pemilik, DPK utamanya dipengaruhi oleh penghimpunan dana dari Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank serta Pemerintah Daerah. Namun, golongan pemilik perseorangan memiliki andil terbesar dalam penghimpunan dana.

DPK perseorangan masih memberikan andil terbesar yaitu 66,70%. DPK perseorangan terpantau masih tumbuh terkontraksi sebesar 0,82% (yoy), sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 0,99% (yoy). Penurunan penghimpunan DPK perseorangan sejalan dengan peningkatan konsumsi yang tercermin dari peningkatan kredit yang disalurkan ke rumah tangga. Selanjutnya, Kelompok nasabah Bukan Lembaga Keuangan yang memberikan andil terbesar kedua sebesar 21,80%, tumbuh sebesar 20,98% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,43% (yoy). (TABEL 4.2).

Berdasarkan lokasi kab/kota, pertumbuhan DPK dengan andil terbesar berada di Kota Jambi.

Daerah dengan pertumbuhan paling tinggi adalah Kab. Muaro Jambi dengan pertumbuhan sebesar 10,40% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 15,99% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan DPK Kab. Tebo tercatat sebesar 9,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 3,38% (yoy). (TABEL 4.3).

**Grafik 4. 24. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum**



Sumber: LBU Bank Indonesia

Tabel 4.1. Penghimpunan Dana Bank Umum Provinsi Jambi (Rp Juta)

URAIAN	2022	2023				2024
	IV	I	II	III	IV	I
<b>BANK KONVENSIONAL</b>	<b>40.578.290,22</b>	<b>40.261.655,68</b>	<b>39.965.295,39</b>	<b>39.211.389,63</b>	<b>40.428.978,79</b>	<b>41.698.247,27</b>
1.Giro	7.520.770,99	7.404.565,30	6.638.259,17	6.639.209,33	5.899.262,78	7.183.948,65
2.Tabungan	23.121.584,13	23.646.807,68	22.004.013,22	21.766.339,43	22.395.860,90	21.663.015,93
3.Simpanan Berjangka	9.935.935,10	9.210.282,69	11.323.023,00	10.805.840,87	12.133.855,11	12.851.282,69
<b>BANK SYARIAH</b>	<b>3.822.069,51</b>	<b>3.580.851,06</b>	<b>3.479.232,09</b>	<b>3.591.756,75</b>	<b>4.062.765,36</b>	<b>2.808.395,17</b>
1.Giro	299.994,79	355.003,83	329.754,17	363.002,23	441.622,16	487.678,10
2.Tabungan	2.074.806,45	1.986.004,97	1.962.047,23	2.037.843,43	2.247.905,75	2.264.984,62
3.Simpanan Berjangka	1.447.268,26	1.239.842,26	1.187.430,68	1.190.911,09	1.373.237,46	55.732,45
<b>JUMLAH</b>	<b>44.400.359,73</b>	<b>43.842.506,74</b>	<b>43.444.527,47</b>	<b>42.803.146,38</b>	<b>44.491.744,15</b>	<b>44.506.642,44</b>
1.Giro	7.820.765,79	13.571.972,86	6.968.013,34	7.002.211,56	6.340.884,94	7.671.626,75
2.Tabungan	25.196.390,58	30.115.815,68	23.966.060,45	23.804.182,86	24.643.766,65	23.928.000,55
3.Simpanan Berjangka	11.383.203,36	15.843.030,35	12.510.453,68	11.996.751,96	13.507.092,56	12.907.015,14

Sumber: LBU Bank Indonesia

Tabel 4.2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Pemilik (Rp Juta)

GOLONGAN PEMILIK	IV 2023				I 2024			
	NOMINAL	SHARE	YOY	ANDIL	NOMINAL	SHARE	YOY	ANDIL
<b>PENDUDUK / RESIDENTS</b>	<b>44.478.590</b>	<b>99,97%</b>	<b>0,20%</b>	<b>0,20%</b>	<b>44.492.239</b>	<b>99,97%</b>	<b>1,83%</b>	<b>1,83%</b>
Pemerintah Pusat	403.717	0,91%	-13,94%	-0,15%	261.585	0,59%	-50,24%	-0,60%
Pemerintah Daerah (Pemda)	1.430.535	3,22%	-43,70%	-2,50%	3.220.618	7,24%	-16,52%	-1,46%
Badan Dan Lembaga Pemerintah	141.303	0,32%	12734,90%	0,32%	156.445	0,35%	1018,65%	0,33%
BUMN Atau Pemerintah Campuran	686.890	1,54%	188,46%	1,01%	92.628	0,21%	-37,88%	-0,13%
BUMD	187.783	0,42%	-1,85%	-0,01%	177.868	0,40%	-32,06%	-0,19%
Lembaga Keuangan Non Bank	2.209.341	4,97%	42,15%	1,48%	1.191.158	2,68%	28,45%	0,60%
Bukan Lembaga Keuangan	7.981.598	17,94%	4,43%	0,76%	9.703.755	21,80%	20,98%	3,85%
Sektor Swasta Lainnya	137	0,00%	-67,31%	0,00%	1.946	0,00%	-52,94%	-0,01%
Perseorangan	31.437.288	70,66%	-0,99%	-0,71%	29.686.236	66,70%	-0,82%	-0,56%
<b>BUKAN PENDUDUK / NON RESIDENTS</b>	<b>13.154</b>	<b>0,04%</b>	<b>27,85%</b>	<b>0,01%</b>	<b>14.398</b>	<b>0,04%</b>	<b>44,88%</b>	<b>0,01%</b>
<b>PENDUDUK DAN BUKAN PENDUDUK</b>	<b>44.491.744</b>	<b>100%</b>	<b>0,21%</b>	<b>0,21%</b>	<b>44.506.637</b>	<b>100%</b>	<b>1,84%</b>	<b>1,84%</b>

Sumber: LBU Bank Indonesia

Tabel 4.3. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Lokasi Bank (Rp Juta)

KOTA/KABUPATEN	IV 2023				I 2024			
	NOMINAL	SHARE	YOY	ANDIL	NOMINAL	SHARE	YOY	ANDIL
Kota Jambi	32.821.602,85	76,68	990.182	3,11	32.198.200,01	72,34	814.043	2,59
Kab. Kerinci	2.085.778,60	4,87	(35.528)	(1,67)	2.113.031,64	4,75	63.384	3,09
Kab. Bungo	2.115.542,96	4,94	(129.978)	(5,79)	2.271.847,71	5,10	65.920	2,99
Tanjung Jabung Barat	2.205.491,52	5,15	(399.106)	(15,32)	2.235.040,09	5,02	(272.459)	(10,87)
Kab. Merangin	1.478.418,32	3,45	(122.598)	(7,66)	1.531.544,58	3,44	49.591	3,35
Kab. Batanghari	1.397.456,65	3,26	(160.025)	(10,27)	1.433.349,96	3,22	(59.598)	(3,99)
Kab. Sarolangun	896.351,79	2,09	(9.138)	(1,01)	905.878,54	2,04	(10.829)	(1,18)
Kab. Tebo	904.308,41	2,11	(31.611)	(3,38)	997.014,57	2,24	85.557	9,39
Tanjung Jabung Timur	274.348,67	0,64	(53.887)	(16,42)	396.872,37	0,89	28.921	7,86
Kab. Muaro Jambi	312.444,39	0,73	43.074	15,99	423.862,97	0,95	39.941	10,40
<b>JUMLAH</b>	<b>42.803.146</b>	<b>100,00</b>	<b>(286.206)</b>	<b>(0,66)</b>	<b>44.506.642</b>	<b>100,00</b>	<b>106.283</b>	<b>0,24</b>

Sumber: LBU Bank Indonesia

### 4.4.3 Perkembangan Kredit/Penyaluran Dana

Penyaluran kredit oleh bank umum pada triwulan I 2024 sebesar Rp51,41 triliun, tumbuh sebesar 3,67% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan IV 2023 sebesar 20,32% (yoy) (GRAFIK 4.25). Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit terjadi pada kelompok bank swasta dan bank syariah. Pada triwulan laporan, posisi kredit yang disalurkan bank swasta sebesar Rp 31,10 triliun, tumbuh sebesar 9,16% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 117,30% (yoy). Selanjutnya, penyaluran kredit bank syariah pada triwulan laporan sebesar Rp5,54 triliun, tumbuh 21,40% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 33,66% (yoy). Sementara itu, bank pemerintah menyalurkan kredit sebesar Rp31,10 triliun atau terkontraksi sebesar 17,13% (yoy), terkontraksi lebih dalam dibandingkan kontraksi di triwulan sebelumnya sebesar 1,50% (yoy) (TABEL 4.4.).

Menurut jenis penggunaan, kredit terbesar adalah kredit konsumsi dengan pangsa sebesar 42,60%, diikuti oleh kredit modal kerja (30,32%) dan kredit investasi (27,08%). Pada triwulan I 2024 kredit konsumsi tercatat sebesar Rp21,90 triliun atau tumbuh sebesar 6,38% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,81% (yoy).

Kredit modal kerja pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp15,58 triliun atau tumbuh sebesar 3,77% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 27,55% (yoy). Selanjutnya, kredit investasi pada triwulan I 2024 mencapai Rp13,92 triliun, tumbuh sebesar 13,77% (yoy), lebih

rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 15,20% (yoy).

Berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar diberikan kepada kategori bukan lapangan usaha, sektor pertanian, serta sektor perdagangan. Pada triwulan laporan, sektor bukan lapangan usaha memiliki pangsa sebesar 42,60%, diikuti dengan pangsa sektor pertanian sebesar 26,75%, sektor perdagangan sebesar 19,27%, serta sektor industri pengolahan sebesar 4,49%. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian hanya memiliki pangsa 0,39% dari total kredit yang disalurkan (TABEL 4.4.).

Selanjutnya, *Loan to Deposits Ratio* (LDR)<sup>4</sup> pada triwulan laporan sebesar 115,51 atau tumbuh sebesar 7,45% (yoy). Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan penyaluran kredit pada triwulan laporan. Di sisi lain, DPK tercatat Rp44,50 triliun atau tumbuh sebesar 1,84% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 2,64% (yoy). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin tinggi tingkat rasio LDR, hal ini menunjukkan maka semakin rendah tingkat likuiditas (GRAFIK 4.25)

LDR bank umum yang melebihi 100% tersebut mengindikasikan relatif tingginya sumber pendanaan kredit/pembiayaan yang berasal dari perbankan di luar Provinsi Jambi. Hal tersebut utamanya diakibatkan oleh beberapa pembiayaan proyek besar merupakan kewenangan kantor pusat bank.

**Tabel 4.4. Perkembangan Kredit Bank Umum Provinsi Jambi (Rp Juta)**

URAIAN	2022	2023				2024
	IV	I	II	III	IV	I
<b>KELOMPOK BANK</b>	<b>47.271.816</b>	<b>47.846.412</b>	<b>48.878.923</b>	<b>48.772.867</b>	<b>54.810.684</b>	<b>51.411.280</b>
Bank Pemerintah	37.203.874	37.536.473	34.520.768	33.860.782	36.644.329	31.107.870
Bank Swasta*)	5.630.636	5.745.212	9.580.846	9.900.880	12.235.463	6.271.504
Bank Syariah	4.437.306	4.564.727	4.777.309	5.011.205	5.930.893	5.541.659
<b>JENIS PENGGUNAAN</b>	<b>47.271.816</b>	<b>47.846.412</b>	<b>48.789.226</b>	<b>48.772.867</b>	<b>54.810.684</b>	<b>51.411.280</b>
Modal Kerja	15.058.468	15.022.403	15.517.242	15.373.413	19.206.694	15.588.414
Investasi	11.845.976	12.237.029	12.500.777	12.284.179	13.646.643	13.922.146
Konsumsi	20.367.372	20.586.980	20.771.207	21.115.276	21.957.348	21.900.720
<b>SEKTOR EKONOMI</b>	<b>47.271.816</b>	<b>47.846.412</b>	<b>48.789.226</b>	<b>48.772.867</b>	<b>54.810.684</b>	<b>1.318.188.224.813</b>
Pertanian Peternakan Kehutanan dan Perikanan	13.040.023	13.152.826	13.690.107	12.701.048	15.618.565	13.753.221
Pertambangan dan Penggalian	162.840	148.223	158.752	137.406	213.931	148.549
Industri	1.348.665	1.671.087	1.711.990	1.990.015	2.297.099	2.306.092
LGA	20.137	21.589	23.225	23.783	14.548	13.203
Konstruksi	879.484	792.326	923.335	889.843	950.811	936.052
Perdagangan Hotel dan Restoran	9.566.159	9.497.801	9.473.465	9.613.003	11.052.947	9.908.910
Pengangkutan dan Komunikasi	287.001	277.088	312.980	394.706	542.726	479.278
Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	554.125	578.508	572.846	606.639	729.270	647.116
Jasa-jasa	1.046.011	1.119.984	1.151.319	1.301.147	1.433.440	1.318.138.131.672
Bukan Lapangan Usaha	20.367.372	20.586.980	20.771.207	21.115.276	21.957.348	21.900.720

Sumber: LBU Bank Indonesia

4. LDR perbankan adalah rasio antara penyaluran kredit bank umum dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank umum pada triwulan laporan.

Dilihat dari spread bunga, terlihat bahwa margin rata-rata tertimbang antara suku bunga kredit dengan suku bunga deposito perbankan di Provinsi Jambi relatif menurun dari 4,33% menjadi 4,06%. (GRAFIK 4.26). Suku bunga rata-rata tertimbang kredit pada periode laporan tercatat sebesar 9,32%, menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 9,61%. Suku bunga deposito juga mengalami penurunan dari 5,28% pada triwulan IV 2023 menjadi 5,26% pada triwulan I 2024. Per Maret 2024 Bank Indonesia menetapkan BI Rate pada level 6,00%.

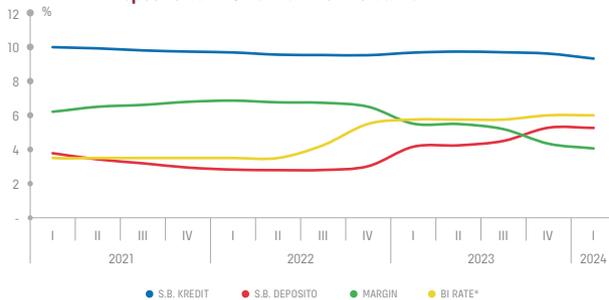
Berdasarkan *liaison* yang dilakukan KPwBI Provinsi Jambi, suku bunga kredit tersebut dirasa masih wajar, namun untuk kredit UMKM masih terlalu tinggi. Hal tersebut juga menjadi terasa lebih memberatkan bagi UMKM masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pelaku usaha berharap tingkat suku bunga kredit dapat menurun dalam rangka pendukung perkembangan sektor usaha yang lebih cepat.

**Grafik 4. 25. Perkembangan Loan to Deposit (LDR) Bank Umum Provinsi Jambi**



Sumber: LBU Bank Indonesia

**Grafik 4. 26. Perkembangan Suku Bunga Rata-rata Tertimbang Kredit dan Deposito Bank Umum di Provinsi Jambi**

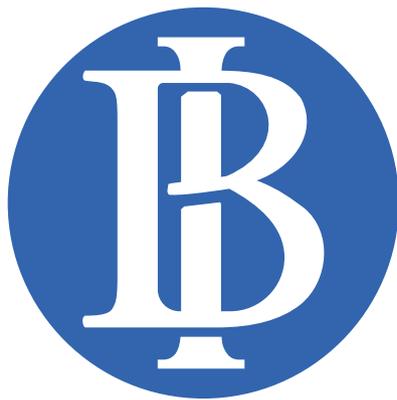


Sumber: LBU Bank Indonesia

**Tabel 4.5. Perkembangan Non-Performing Loan (NPL) Gross Bank Umum di Provinsi Jambi**

SEKTOR EKONOMI	IV 2023			I 2024		
	KREDIT	NPL (RP)	NPL (%)	KREDIT	NPL (RP)	NPL (%)
Pertanian Peternakan Kehutanan dan Perikanan	15.618.565	120.986,61	0,77	13.753.221	142.704,29	1,04
Pertambangan dan Penggalian	213.931	5.962,33	2,79	148.549	6.482,65	4,36
Industri	2.297.099	27.514,13	1,20	2.306.092	27.549,92	1,19
LGA	14.548	113,25	0,78	13.203	235,06	1,78
Konstruksi	950.811	67.786,72	7,13	936.052	58.100,71	6,21
Perdagangan Hotel dan Restoran	11.052.947	298.119,62	2,70	9.908.910	356.219,55	3,59
Pengangkutan dan Komunikasi	542.726	6.023,47	1,11	479.278	6.991,52	1,46
Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	729.270	33.138,07	4,54	647.116	20.375,11	3,15
Jasa-jasa	1.433.440	22.609,32	1,58	1.318.118	23.322,52	1,77
Bukan Lapangan Usaha	21.957.348	328.144,11	1,49	21.900.720	348.398,48	1,59
<b>JUMLAH</b>	<b>54.810.684</b>	<b>910.398</b>	<b>1,66</b>	<b>51.411.259</b>	<b>990.380</b>	<b>1,93</b>

Sumber: LBU Bank Indonesia





## 5. Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Perkembangan pembayaran tunai di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 mengalami *net outflow* sebesar Rp755,105 miliar dan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya net outflow mengalami kenaikan sebesar 156,44% (yoy). Di sisi sistem pembayaran nontunai, nilai kliring dan volume kliring di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 berkontraksi masing-masing sebesar 10,72% (yoy) dan 18,19% (yoy). Lebih lanjut, nilai RTGS mengalami kenaikan sebesar 1,74% secara tahunan dan sebesar 4,30% secara triwulanan. Sementara volume RTGS mengalami penurunan sebesar 13,08% secara tahunan dan 16,95% secara triwulanan.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia, salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sistem pembayaran yang lancar, cepat, tepat, dan aman diperlukan untuk mendukung terciptanya sistem keuangan yang sehat, transparan, terpercaya, dan dapat dipertanggung-jawabkan dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter yang efektif dan efisien.

Perkembangan pembayaran tunai di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 mengalami *net outflow* sebesar Rp755,105 miliar dan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya *net outflow* mengalami kenaikan sebesar 156,44% (yoy). Di sisi sistem pembayaran nontunai, nilai kliring dan volume kliring di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 berkontraksi masing-masing sebesar 10,72% (yoy) dan 18,19% (yoy). Secara triwulanan, pada triwulan I 2024 nilai dan volume kliring mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,83% (qto) dan 8,97% (qto). Berbeda dengan kliring, nilai RTGS mengalami kenaikan sebesar 1,74% secara tahunan dan sebesar 4,30% secara triwulanan. Sementara volume RTGS mengalami penurunan sebesar 13,08% secara tahunan dan 16,95% secara triwulanan.

Selain penyelenggaraan sistem pembayaran tunai dan nontunai, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga mengadakan edukasi Gerakan Nasional Nontunai (GNNT) secara berkala baik kepada pelajar/mahasiswa, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selaku penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako, serta bekerja sama dengan perbankan untuk memfasilitasi pelaksanaan elektronifikasi transaksi keuangan Pemda. Selain itu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga mendorong digitalisasi sektor transportasi. Seluruh kegiatan dimaksud diharapkan dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan dan menciptakan *less cash society* di Provinsi Jambi. Implementasi elektronifikasi merupakan upaya mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi nontunai yang mudah, aman, praktis, nyaman, dan efisien.

Menindaklanjuti Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2021 tentang Satuan Tugas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi bersama Pemerintah Daerah dan instansi terkait lainnya telah membentuk sebanyak 12 (dua belas) Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) di seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi sebagai berikut: Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Merangin, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Tebo, Kabupaten Batang Hari, Kota Jambi, dan Kabupaten Bungo. Berdasarkan hasil Indeks ETPD Semester II Tahun 2023, seluruh TP2DD di wilayah kerja Provinsi Jambi berhasil mempertahankan transaksi pemerintah daerah dalam kategori Tahap Digital.

Sejalan dengan implementasi *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga memfasilitasi pendaftaran *merchant* untuk memperoleh *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) kepada Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang telah memperoleh

izin dari Bank Indonesia. Per Maret 2024 terdapat 309.164 *merchant* tersebar di berbagai Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi yang telah memiliki QRIS. Jumlah ini meningkat sebesar 4,21% dibandingkan dengan triwulan IV 2023. Sementara untuk jumlah pengguna QRIS sebanyak 516.806 user atau naik sebesar 3,78% dibandingkan dengan triwulan IV 2023. Seluruh kegiatan tersebut diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan inklusi keuangan dan menciptakan *less cash society* di Provinsi Jambi.

## 5.1 Perkembangan Transaksi Tunai dan Nontunai

Perkembangan sistem pembayaran di Provinsi Jambi tercermin dari jumlah transaksi tunai dan non tunai. Transaksi tunai terdiri atas aliran uang masuk dari perbankan ke Bank Indonesia (*inflow*) dan aliran uang keluar dari Bank Indonesia ke perbankan (*outflow*).

Sedangkan transaksi nontunai Provinsi Jambi terdiri atas transaksi yang menggunakan infrastruktur Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan *BI-Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS). Transaksi pembayaran nontunai dapat dilakukan menggunakan instrumen pembayaran berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik (UE).

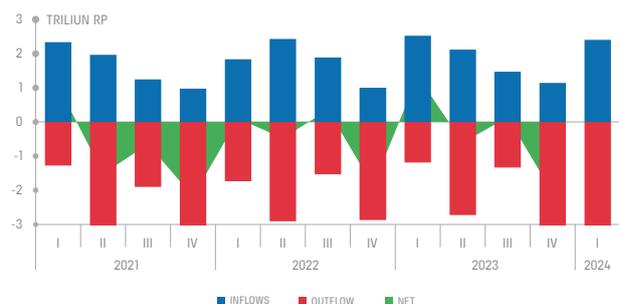
Perkembangan transaksi tunai dan nontunai di Provinsi Jambi pada triwulan I - 2024 ditunjukkan pada TABEL 5.1.

### 5.1.1 Perkembangan Transaksi Tunai

Transaksi tunai di Provinsi Jambi pada triwulan IV-2023 menunjukkan *net outflow* sebesar Rp755,105 miliar. Total aliran uang kartal yang masuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi pada triwulan I-2024 sebesar Rp2.404,807 miliar sementara total aliran uang kartal yang diedarkan sebesar Rp3.159,912 miliar. Hal ini sejalan dengan kebutuhan uang tunai di Masyarakat menjelang datangnya bulan Ramadhan di bulan Maret 2024.

Aliran kas masuk dan keluar di Provinsi Jambi sebagaimana GRAFIK 5.1, merupakan aliran kas dari transaksi tarikan dan setoran bank melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi maupun yang ditransaksikan melalui Kas Titipan Bank Indonesia di Muara Bungo dan Kuala Tungkal dengan jumlah

Grafik 5.1. *Inflows, Outflows dan Netflows* di Provinsi Jambi



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Tabel 5.1. Perkembangan Sistem Pembayaran melalui KPwBI Provinsi Jambi

URAIAN	2022	2023				2024
	IV	I	II	III	IV	I
<b>NON TUNAI</b>						
<b>KLIRING</b>						
Nilai Kliring (juta Rp)	939.066	852.995	732.568	798.731	808.670	761.551
Δ Nominal (yoy)	(130.924)	(126.570)	(264.215)	(139.650)	(130.396)	(91.444)
% (yoy)	-12,24%	-12,92%	-26,51%	-14,88%	-13,89%	-10,72%
Δ Nominal (qtq)	685	(86.072)	(120.426)	66.163	9.939	(47.119)
% (qtq)	0,07%	-9,17%	-14,12%	9,03%	1,24%	-5,83%
Volume Kliring (lembar warkat)	18.623	17.161	14.372	15.946	15.423	14.040
Δ Nominal (yoy)	(4.043)	(3.192)	(4.543)	(3.726)	(3.200)	(3.121)
% (yoy)	-17,84%	-15,68%	-24,02%	-18,94%	-17,18%	-18,19%
Δ Nominal (qtq)	(1.049)	(1.462)	(2.789)	1.574	(523)	(1.383)
% (qtq)	-5,33%	-7,85%	-16,25%	10,95%	-3,28%	-8,97%
<b>CEK DAN BIRO GILYET KOSONG</b>						
Nominal (juta Rp)	22.583	21.097	22.537	19.405	33.673	15.705
Δ Nominal (yoy)	96	(753)	(1.171)	(6.169)	11.089	(5.392)
% (yoy)	0,43%	-3,45%	-4,94%	-24,12%	49,10%	-25,56%
Δ Nominal (qtq)	(2.991)	(1.486)	1.440	(3.132)	14.268	(17.967)
% (qtq)	-11,69%	-6,58%	6,82%	-13,90%	73,53%	-53,36%
Lembar	403	454	424	345	434	309
Δ Nominal (yoy)	(98)	5	(32)	(180)	31	(145)
% (yoy)	-19,56%	1,11%	-7,02%	-34,29%	7,69%	-31,94%
Δ Nominal (qtq)	(122)	51	(30)	(79)	89	(125)
% (qtq)	-23,24%	12,66%	-6,61%	-18,63%	25,80%	-28,80%
<b>RTGS</b>						
Nilai RTGS (miliar Rp)	40.546.344	29.604.324	25.902.095	27.072.937	28.877.677	30.120.696
Δ Nominal (yoy)	9.559.271	3.629.396	(2.711.001)	5.681.777	(11.668.667)	516.372
% (yoy)	30,85%	13,97%	-9,47%	26,56%	-28,78%	1,74%
Δ Nominal (qtq)	19.155.184	(10.942.020)	(3.702.229)	1.170.842	1.804.740	1.243.019
% (qtq)	89,55%	-26,99%	-12,51%	4,52%	6,67%	4,30%
Volume RTGS (lembar warkat)	14.518	11.647	10.250	11.777	12.189	10.123
Δ Nominal (yoy)	(2.494)	(3.465)	(3.724)	(1.222)	(2.329)	(1.524)
% (yoy)	-14,66%	-22,93%	-26,65%	-9,40%	-16,04%	-13,08%
Δ Nominal (qtq)	1.519	(2.871)	(1.397)	1.527	412	(2.066)
% (qtq)	11,69%	-19,78%	-11,99%	14,90%	3,50%	-16,95%
<b>TUNAI</b>						
<b>NET INFLOWS/OUTFLOWS (JUTA RP)</b>						
Aliran Uang Masuk/Inflows (juta Rp)	1.000.704	2.523.683	2.119.881	1.470.873	1.143.460	2.404.807
Δ Nominal (yoy)	24.628	685.071	(307.920)	(417.183)	142.757	(118.876)
% (yoy)	2,52%	37,26%	-12,68%	-22,10%	14,27%	-4,71%
Δ Nominal (qtq)	(887.352)	1.522.979	(403.802)	(649.008)	(327.412)	1.261.347
% (qtq)	-47,00%	152,19%	-16,00%	-30,62%	-22,26%	110,31%
Aliran Uang Keluar/Outflows (juta Rp)	2.870.860	1.185.768	2.721.953	1.334.379	3.221.979	3.159.912
Δ Nominal (yoy)	(289.052)	(550.195)	(185.034)	(196.673)	351.118	1.974.144
% (yoy)	-9,15%	-31,69%	-6,37%	-12,85%	12,23%	166,49%
Δ Nominal (qtq)	1.339.808	(1.685.093)	1.536.185	(1.387.574)	1.887.599	(62.067)
% (qtq)	87,51%	-58,70%	129,55%	-50,98%	141,46%	-1,93%

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

outflow selama triwulan I 2024 tercatat sedikit lebih rendah dibandingkan outflow pada triwulan IV-2023 yang berjumlah Rp3.221,979 miliar. Dari sisi inflow, pada triwulan I 2024 tercatat lebih tinggi dibandingkan inflow triwulan sebelumnya yang mencapai Rp1.143,460 miliar.

### 5.1.2 Perkembangan Transaksi Nontunai

Nilai dan volume kliring di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 berkontraksi dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya masing-masing sebesar 10,72% [yoy] dan 18,19% [yoy]. Secara triwulanan, nilai dan volume kliring pada triwulan I 2024 mengalami kontraksi masing-masing sebesar 5,83% [qtq] dan 8,97% [qtq].

Volume dan nilai kliring dimaksud telah memperhitungkan pertukaran warkat debit yang dikelola oleh Koordinator Pertukaran Warkat Debit (KPWD) di Kabupaten Muara Bungo, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Muara Bungo. (GRAFIK 5.2).

Tren transaksi kliring dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pilihan instrumen pembayaran digital yang lebih cepat dan mudah, sehingga penggunaan instrumen pembayaran khususnya untuk transfer debit/kredit oleh individu maupun korporasi semakin menurun.

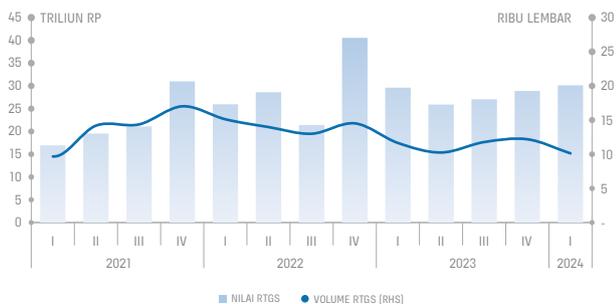
Nilai transaksi RTGS di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,74% [yoy] sementara volume mengalami penurunan sebesar 13,08% [yoy]. Secara triwulanan,

**Grafik 5.2. Perkembangan Volume dan Nilai Kliring di Provinsi Jambi**



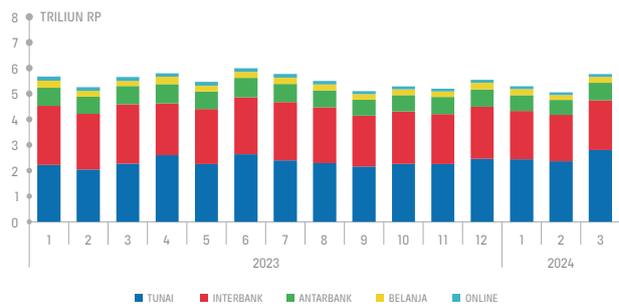
Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

**Grafik 5.3 Perkembangan Volume dan Nilai RTGS di Provinsi Jambi**



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

**Grafik 5.4 Perkembangan Transaksi Kartu ATM dan/atau Kartu Debit**



Sumber: Laporan Penerbit APMK (diolah)

nilai RTGS mengalami peningkatan sebesar 4,30% [qtq], sementara secara volume mengalami penurunan 16,95% [qtq]. Perkembangan transaksi RTGS di Provinsi Jambi ditunjukkan pada GRAFIK 5.3. Peningkatan nilai RTGS ini sejalan dengan peningkatan transaksi masyarakat memasuki bulan Ramadhan 1445H.

Di Provinsi Jambi, penggunaan kartu ATM dan/atau kartu debit cenderung lebih banyak digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan pemindahbukuan (GRAFIK 5.4). Sementara penggunaan kartu kredit mayoritas digunakan untuk belanja.

Di Provinsi Jambi, penggunaan kartu ATM dan/atau kartu debit cenderung lebih banyak digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan pemindahbukuan (GRAFIK 5.4). Sementara penggunaan kartu kredit mayoritas digunakan untuk belanja.

**Grafik 5.5 Perkembangan Transaksi Kartu Kredit**



Sumber: Laporan Penerbit APMK (diolah)

**Grafik 5.6 Perkembangan Transaksi Uang Elektronik**



Sumber: Laporan Penerbit APMK (diolah)

## 5.2 Penyediaan Uang Layak Edar

Dalam rangka memenuhi kebutuhan uang Rupiah di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi layak edar atau mendorong *clean money policy*, Bank Indonesia aktif melakukan layanan kas baik di dalam kantor (layanan penukaran) maupun di luar kantor (layanan kas keliling).

Layanan kas bagi masyarakat di luar kantor berupa layanan kas keliling di dalam kota dan di luar kota dilakukan dengan target lokasi di pasar tradisional/modern dan pusat-pusat keramaian lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap uang Rupiah layak edar. Seluruh kegiatan dimaksud diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas uang Rupiah yang beredar di Provinsi Jambi.

Layanan kas bagi masyarakat untuk melayani penukaran uang rusak, uang cacat, serta uang yang sudah dicabut dari peredaran melalui loket Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi diberlakukan setiap hari Kamis. Selain itu, kegiatan penukaran juga dilakukan dengan melibatkan perbankan di wilayah kerja dengan menghimbau seluruh bank untuk membuka loket penukaran. Selama triwulan I 2024 telah dilakukan layanan kas keliling sebanyak 8 (delapan) kali dan layanan penukaran uang sebanyak 12 (dua belas) kali. (TABEL 5.2).

Selain melalui pelaksanaan kas keliling dan penukaran uang rusak, uang cacat, serta uang yang sudah dicabut dari peredaran, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi membuka layanan penukaran uang melalui Kas Titipan di Muara Bungo dan Kuala Tungkal. Kas Titipan adalah kegiatan penyediaan uang Rupiah milik Bank Indonesia yang dititipkan ke salah satu kantor cabang bank (selaku bank pengelola) untuk mencukupi kebutuhan kas perbankan di wilayah tersebut. Adanya Kas Titipan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan uang seluruh lapisan masyarakat dengan kualitas uang yang lebih baik. Melalui Kas Titipan, Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang diserap oleh perbankan dapat disetorkan kepada Bank Pengelola Kas Titipan, dan selanjutnya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi melakukan penarikan UTLE tersebut dan *dropping* Uang Layak Edar (ULE) kepada Bank Pengelola Kas Titipan. ULE di Bank Pengelola Kas Titipan akan diedarkan ke seluruh masyarakat melalui perbankan.

**Tabel 5.2 Kas Keliling dan Penukaran Uang Tidak Layak Edar di Provinsi Jambi Triwulan I 2024**

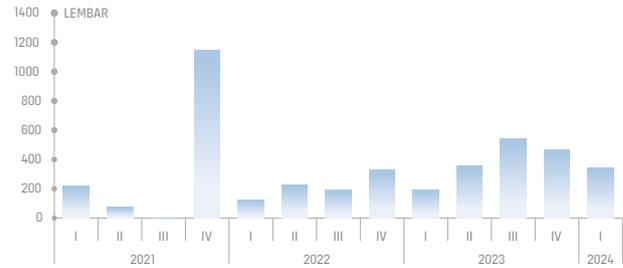
BULAN	PELAKSANAAN	
	Kas Keliling	Penukaran
Januari	5	4
Februari	0	4
Maret	3	4

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

## 5.3 Perkembangan Temuan Uang Rupiah yang Diragukan Keasliannya

Sebagai Negara yang merdeka dan berdaulat, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki simbol-simbol kedaulatan yang harus dihormati dan dibanggakan oleh seluruh Warga

**Grafik 5.7. Perkembangan Uang Rupiah yang Diragukan Keasliannya di Provinsi Jambi**



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Negara Indonesia. Salah satu simbol kedaulatan negara adalah mata uang Rupiah yang diatur dengan Undang Undang No.7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Pemalsuan uang Rupiah merupakan tindakan yang melanggar hukum dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat serta dunia terhadap Rupiah, yang pada akhirnya dapat mengganggu kestabilan perekonomian. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan pemantauan serta mengupayakan langkah-langkah pencegahan dan penanganan uang palsu.

Dalam rangka mempermudah pelaporan uang yang diragukan keasliannya oleh perbankan untuk dapat diklarifikasi lebih lanjut oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, Bank Indonesia mengimplementasikan aplikasi Bank Indonesia *Counterfeit Analysis Center* (BI CAC). Melalui aplikasi dimaksud, bank dapat melakukan pelaporan secara online atas temuan uang yang diragukan keasliannya untuk kemudian ditindaklanjuti dengan penyerahan fisik uang yang diragukan keasliannya ke Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi. Jumlah uang Rupiah yang diragukan keasliannya pada triwulan I 2024 sebanyak 341 lembar menurun dibanding triwulan sebelumnya. Sumber penerimaan uang Rupiah yang diragukan keasliannya dimaksud sebagian besar berasal dari nasabah temuan teller (243 lembar) dan permintaan temuan teller perbankan (79 lembar). Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi CBP yang dilaksanakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengidentifikasi keaslian uang Rupiah (GRAFIK 5.4).

Dalam rangka penanggulangan peredaran uang Rupiah yang diragukan keasliannya, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi secara berkesinambungan bekerja sama dengan instansi yang berwenang dalam mengungkap kasus tindak pidana pemalsuan uang Rupiah. Sebagaimana ketentuan yang berlaku, uang Rupiah yang diragukan keasliannya akan diserahkan kepada Kepolisian Daerah Jambi untuk ditindaklanjuti sesuai kewenangannya.

Selain itu, sebagai upaya mencegah peredaran uang palsu, secara berkala dilakukan sosialisasi ciri-ciri keaslian uang Rupiah ke berbagai lapisan masyarakat secara intensif agar masyarakat dapat lebih cermat dalam mengenali uang Rupiah,

termasuk juga sosialisasi cara memperlakukan uang Rupiah yang baik melalui 5 Jangan (Jangan Dilipat, Jangan Dicoret, Jangan Distapler, Jangan Diremas, dan Jangan Dibasahi), serta edukasi Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah.

### 5.4 Inklusi Keuangan dan Elektronifikasi

Program elektronifikasi merupakan upaya untuk mengubah cara bertransaksi di masyarakat yang semula menggunakan tunai menjadi nontunai. Program elektronifikasi diharapkan dapat memperluas akses keuangan, memperkuat kesehatan fiskal dan meningkatkan efisiensi ekonomi serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan.

Inklusi Keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan jasa-jasa keuangan. Inklusi Keuangan dinilai sebagai salah satu faktor penting dalam rangka menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan partisipasi masyarakat terhadap jasa keuangan formal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

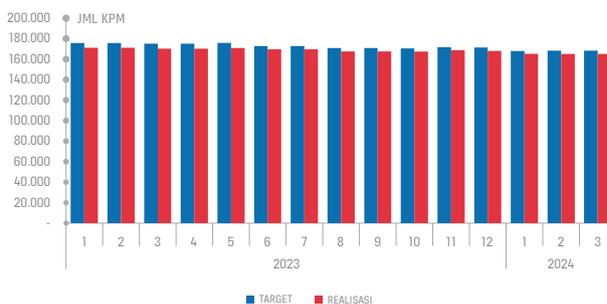
Program inklusi keuangan yang turut didorong oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi adalah penyaluran Program Bantuan Sosial Non Tunai bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Jambi, Dinas Sosial Kota Jambi, Dinas Sosial Kab. Muaro Jambi, Dinas Sosial Kab. Tanjung Jabung Timur, perbankan dan Kantor Pos di wilayah Provinsi Jambi. Salah satunya yaitu Program Sembako adalah pengembangan dari program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) dengan penambahan nominal bantuan dan jenis bahan pangan yang dapat dibelanjakan (sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan vitamin dan mineral). Namun mulai tahun 2023 terdapat perubahan mekanisme dari pemerintah dimana untuk penyalurannya tidak lagi dalam bentuk pengambilan sembako di e-warong namun dalam bentuk uang tunai melalui Kantor Pos.

Realisasi penyaluran Program Sembako sampai dengan Maret 2024 ditunjukkan pada (GRAFIK 5.6).

Rerata penyaluran Program Sembako pada triwulan I 2024 telah diberikan kepada 165.132 KPM (98,15% dari total target 168.241 KPM).

Berdasarkan hasil kegiatan monitoring bansos nontunai tahun 2023 yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi bekerja sama dengan Dinas Sosial setempat, temuan penting di lapangan dalam penyaluran Program Sembako diantaranya: masih terdapat permasalahan yang dialami oleh KPM saat melakukan pengambilan BSNT secara mandiri, seperti lupa PIN, salah memasukan PIN, dan kartu KKS terblokir, sebagian besar KPM merasa keberatan dengan adanya perubahan mekanisme penyaluran bansos Program Sembako yang dialihkan ke Kantor Pos mengakibatkan KPM harus mengeluarkan tambahan biaya karena letak Kantor Pos yang cukup jauh; banyak e-warong yang sudah tidak aktif lagi sebagai akibat perubahan prosedur pengambilan bansos Program Sembako yang tidak lagi melalui e-Warong melainkan melalui Kantor Pos; serta masih terdapat sinyal komunikasi di wilayah responden yang hanya berkualitas bagus untuk beberapa

**Grafik 5.8. Realisasi penyaluran Program Sembako di Provinsi Jambi**



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

**Tabel 5.3 Daftar TP2DD yang telah terbentuk di Provinsi Jambi**

DAERAH	NO. SURAT KEPUTUSAN (SK) TP2DD	TENTANG
Provinsi Jambi	No.171/KEP.GUB/BAKEUDA-1/2021 tanggal 11 Februari 2021	Pembentukan TP2DD Provinsi Jambi
Kabupaten Kerinci	No.900/Kep.20/2021 tanggal 15 Februari 2021	Pembentukan TP2DD Kabupaten Kerinci
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	No.222/TAHUN 2021 tanggal 19 Maret 2021	Penetapan TP2DD Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Kabupaten Muaro Jambi	No.238/Kep.Bup/BPKAD/2021 tanggal 9 April 2021	Pembentukan TP2DD Kabupaten Muaro Jambi
Kabupaten Sarolangun	No.183/BPKAD/2021 tanggal 10 Mei 2021	Pembentukan TP2DD Kabupaten Sarolangun
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	No.354/Kep.Bup/Eko/2021 tanggal 17 Mei 2021	Pembentukan TP2DD Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Kabupaten Merangin	No.60/BPPRD/2021 tanggal 20 Mei 2021	Pembentukan TP2DD Kabupaten Merangin
Kota Sungai Penuh	No.900/Kep.135/2021 tanggal 4 Juni 2021	Pembentukan TP2DD Kota Sungai Penuh
Kabupaten Tebo	No.384/TAHUN 2021 tanggal 8 Juni 2021	Pembentukan TP2DD Kabupaten Tebo
Kabupaten Batang Hari	No.155/TAHUN 2021 tanggal 10 Mei 2021	Pembentukan TP2DD Kabupaten Batang Hari
Kota Jambi	No.229/TAHUN 2021 tanggal 30 Juni 2021	Pembentukan TP2DD Kota Jambi
Kabupaten Bungo	No.167/PEREKONOMIAN TAHUN 2021 tanggal 1 Juli 2021	Pembentukan TP2DD Kabupaten Bungo

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

operator. Dari hasil monitoring bansos juga ditemukan bahwa minat KPM masih sangat kecil terhadap alat pembayaran elektronik dalam bertransaksi serta masih kecilnya keinginan KPM untuk membuka rekening mandiri selain rekening bansos.

Selanjutnya terkait elektronifikasi, menindaklanjuti Keputusan Presiden Republik Indonesia No.3 Tahun 2021 tentang Satuan Tugas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi bersama Pemerintah Daerah dan instansi terkait lainnya telah membentuk sebanyak 12 (dua belas) Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) di seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi. (TABEL 5.3).

TP2DD dibentuk sebagai forum koordinasi antar instansi dan pemangku kepentingan terkait baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dengan tujuan untuk mendorong inovasi, mempercepat dan memperluas pelaksanaan Elektronifikasi Transaksi Pemda, serta mendorong integrasi ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mewujudkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan tata kelola keuangan yang terintegrasi. Melalui kolaborasi dan Kerjasama yang kuat antara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, Pemda dan Bank RKUD, pada Semester II 2023 seluruh TP2DD di Provinsi Jambi (12 TP2DD) telah berhasil mempertahankan transaksi pemerintah daerah masuk dalam kategori Digital.

Perluasan elektronifikasi pemerintah daerah tahun 2023 terlihat dengan adanya 6 pemda yang telah memiliki Perkada yang mengatur implementasi Kartu Kredit Indonesia (KKI) dan Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan bank RKUD, dalam hal ini Bank Jambi. Bahkan salah satu pemda masuk dalam tahap implementasi KKI yaitu Pemerintah Kota Jambi. Salah satu inovasi elektronifikasi pemerintah daerah yang sudah diimplementasikan Pemerintah Kota Jambi adalah Program Pembayaran PBB melalui QRIS dinamis, dimana setiap SPT PBB sudah dilengkapi dengan QR code yang dapat di-scan oleh Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran.

Selain koordinasi dengan pemerintah daerah, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi juga telah berkoordinasi dengan Angkasa Pura dan berhasil mengimplementasikan program pembayaran parkir bandara wajib menggunakan uang elektronik. Dan saat ini Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi sedang berkoordinasi dengan Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal (ASDP) agar dapat mengimplementasikan program *E-Ticketing* pembelian tiket penumpang Kapal Fery dari Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal. Hal ini bertujuan agar penggunaan alat pembayaran elektronik dapat semakin meluas di masyarakat.

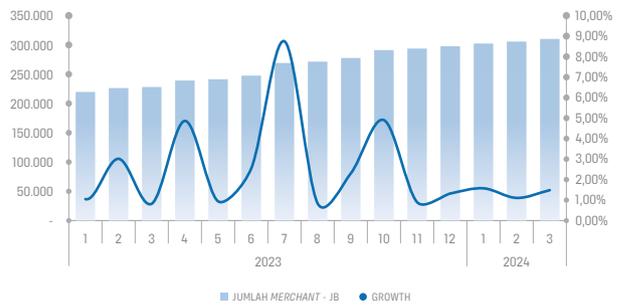
### 5.5 Perkembangan QRIS

Sejak QRIS diluncurkan, berbagai kemajuan pesat telah dicapai. Saat ini terdapat 120 (seratus dua puluh) Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) bank maupun nonbank yang sudah mendapat izin QRIS dari Bank Indonesia. Perluasan merchant QRIS telah berlangsung di seluruh Indonesia dengan jumlah 5,78 juta merchant di tahun 2020 dan 14 juta merchant di akhir tahun 2021.

Dalam lingkup Provinsi Jambi per Maret 2024 terdapat 309.164 merchant (GRAFIK 5.9), tumbuh 1,48% atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Jumlah Pengguna QRIS juga terus tumbuh positif pada triwulan I 2024 mencapai 516.806 pengguna (GRAFIK 5.10) atau lebih tinggi dari triwulan IV 2023 yang mencapai 497.973 pengguna. Volume transaksi QRIS di Provinsi Jambi terus mengalami pertumbuhan, hingga Maret 2024 tercatat sebanyak 2.689.659 transaksi dengan nilai Rp407,78 Miliar (GRAFIK 5.10).

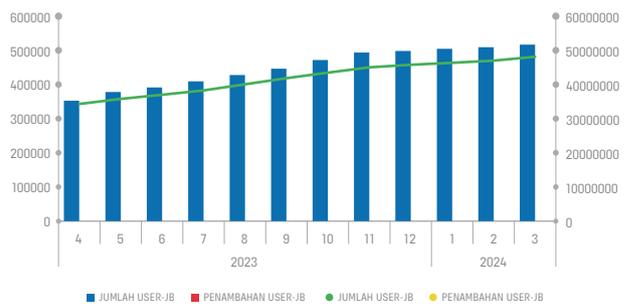
Melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi QRIS oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, PJP dan berbagai stakeholder lainnya diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengetahui dan memahami QRIS sebagai kanal pembayaran nontunai, mekanisme dalam bertransaksi, keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan transaksi tunai, serta potensi risiko dan mitigasi yang dapat dilakukan oleh nasabah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan implementasi QRIS di Provinsi Jambi. Selanjutnya, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi akan terus melakukan implementasi QRIS di berbagai komunitas melalui koordinasi dengan PJP Berizin QRIS di berbagai Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi.

Grafik 5.9 Perkembangan Merchant yang Memiliki QRIS di Provinsi Jambi



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Grafik 5.10 Perkembangan QRIS-user di Provinsi Jambi



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

## Boks 2 :

**High Level Meeting & Capacity Building TP2DD Wilayah Kerja Provinsi Jambi Tahun 2024**

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi telah menyelenggarakan kegiatan *High Level Meeting* (HLM) Tim Percepatan dan Digitalisasi Daerah (TP2DD) se Provinsi Jambi pada 28 Maret 2024. HLM dipimpin langsung Gubernur Jambi (Dr. H. Al Haris, S.Sos, M.H.), dihadiri Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kemenko Perekonomian RI (Dr. Ferry Irawan, S.E., M.S.E), Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi (Warsono), Direktur Utama Bank Jambi (H. Khairul Suhairi), Kepala DJPB Jambi (Burhani AS) serta Pj Walikota Jambi, Pj Bupati Kerinci, Pj Bupati Merangin, Wakil Bupati Bungo, Wakil Bupati Batanghari, dan Asisten daerah dari Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jambi.

Dalam arahnya, Gubernur Jambi menekankan pentingnya penyelenggaraan HLM dan *Capacity Building* TP2DD untuk memahami peran masing-masing instansi, menyelaraskan upaya tindak lanjut bersama dalam perluasan kerjasama dengan *e-commerce/fintech*, penguatan regulasi yang mendukung kebijakan P2DD, serta optimalisasi pelaksanaan literasi masyarakat yang inovatif dan inklusi untuk meningkatkan pemanfaatan kanal non-tunai pada penerimaan PDRD.

Dalam pemaparannya, Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kemenko Perekonomian juga memberikan apresiasi kepada TP2DD Kota Jambi atas pencapaiannya meraih skor *championship* TP2DD Tahun 2023 tertinggi ke-2 tingkat Nasional.

Kegiatan HLM dilanjutkan dengan *Capacity Building* mengenai evaluasi kinerja TP2DD Tahun 2023 dan strategi persiapan *championship* TP2DD 2024 yang dipaparkan langsung oleh Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kemenko Perekonomian selaku Ketua Pelaksana Satgas P2DD, dan Koordinator Ekonomi Daerah Kemenko Perekonomian RI.

Pada HLM TP2DD 2024 tersebut, seluruh Pemimpin Daerah berkomitmen untuk:

1. Melakukan sinergi dan monitoring aksi nyata atas komitmen berbagai pihak terkait implementasi ETPD
2. Meningkatkan kesiapan Bank RKUD dalam mendukung kebutuhan digitalisasi transaksi Pemerintah Daerah
3. Meningkatkan Indeks ETPD dan memperdalam strategi penyusunan laporan *championship* TP2DD untuk menjadi pemenang pada *championship* TP2DD 2024.



Gambar 1. Arahan Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi



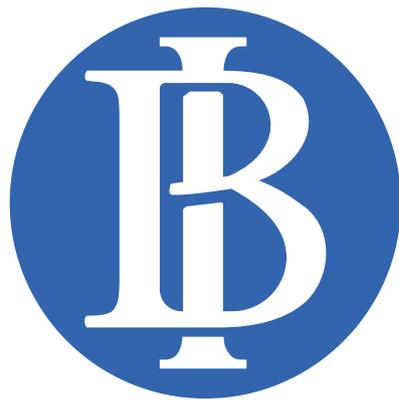
Gambar 2. Sambutan Gubernur Provinsi Jambi



Gambar 3. Pemaparan Materi Capacity Building



Gambar 4. Peserta Capacity Building TP2DD





## 6. Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Data posisi Februari 2024 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 1,77 juta orang atau meningkat 0,28% dibandingkan Februari 2023. Lebih lanjut, penurunan jumlah angka pengangguran di Provinsi Jambi tercatat turut berkontraksi sebesar -0,05% (yoy) atau turun sebanyak 42 orang menjadi 83,34 ribu orang. Berdasarkan penurunan jumlah pengangguran tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun menjadi 4,45% pada Februari 2024 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 4,50%.

Data posisi Februari 2024 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja<sup>5</sup> di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 1,77 juta orang atau meningkat 0,28% dibandingkan Februari 2023. Lebih lanjut, penurunan jumlah angka pengangguran di Provinsi Jambi tercatat turut berkontraksi sebesar -0,05% (yoy) atau turun sebanyak 42 orang menjadi 83,34 ribu orang. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Agustus 2023 yang tercatat sebanyak 85,80 ribu orang. Berdasarkan penurunan jumlah pengangguran tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun menjadi 4,45% pada Februari 2024 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 4,50%.

Dari sisi kesejahteraan, indikator kemiskinan pada Maret 2023 jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tercatat meningkat sebanyak 1,31 ribu orang atau sebesar 0,47% yoy dibandingkan dengan Maret 2022. Lebih lanjut, tingkat garis kemiskinan yang merupakan dasar penentuan pengelompokan penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 0,06% (yoy) menjadi sebesar 75,45%.

## 6.1 Ketenagakerjaan Daerah

Indikator ketenagakerjaan pada Februari 2024 menunjukkan peningkatan potensi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,26% (yoy) dari 1.852 ribu orang pada Februari 2023 menjadi 1.857 ribu orang pada Februari 2024. Namun, peningkatan pasokan tenaga kerja belum disertai dengan peningkatan serapan tenaga kerja di mana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Februari 2024 tercatat sebesar 67,09% atau lebih rendah dari Februari 2023 yang tercatat sebesar 67,88%. (TABEL 6.1).

Sejalan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja turut mengalami peningkatan sebesar 4,89 ribu orang atau meningkat 0,28% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah pengangguran terpantau menurun menjadi 83,34 ribu orang pada Februari 2024, dari sebelumnya sebanyak 83,38 ribu orang pada Februari 2023. Penurunan jumlah pengangguran tersebut turut berimplikasi pada penurunan TPT Februari 2024 menjadi 4,45%, atau lebih rendah dibandingkan Februari 2023 sebesar 4,50%.

Berdasarkan jenjang pendidikannya, mayoritas tenaga kerja merupakan penduduk yang berpendidikan terakhir dari Sekolah

Dasar ke Bawah dengan persentase sebesar 36,73%. Sementara itu, kontribusi tenaga kerja terendah terjadi pada penduduk yang berpendidikan terakhir Diploma I/II/III yaitu sebesar 2,45% dari total penduduk yang bekerja. Lebih lanjut, TPT terpantau mengalami perbaikan yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi Triwulan I 2024 dan peningkatan aktivitas ekonomi serta ekspansi yang dilakukan pelaku usaha yang menopang penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi.

Adapun kondisi tenaga kerja di Provinsi Jambi berdasarkan status pekerjaan belum mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jenis pekerjaan yang dominan pada Februari 2024 adalah kelompok orang yang bekerja pada kegiatan informal dengan pangsa sebesar 60,80%. Lebih lanjut, jumlah penduduk yang bekerja pada kegiatan informal pada Februari 2024 tercatat sebesar 1,08 juta atau tumbuh sebesar 1,40% (yoy) dibanding Februari 2023. Di sisi lain, perkembangan jumlah pekerja formal menurun sebesar -1,42% (yoy), dari 705 ribu orang pada Februari 2023 menjadi 695 ribu orang pada Februari 2024. (TABEL 6.2).

Berdasarkan Lapangan Usaha (LU)-nya, peningkatan jumlah tenaga kerja terutama dialami oleh LU industri pengolahan (40,38%, yoy), LU penyediaan akomodasi dan makan minum (26,17%, yoy), LU administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (21,59%), LU perdagangan besar dan eceran (4,42%, yoy), serta LU pertanian, kehutanan, dan perikanan (3,15%, yoy). Berdasarkan pangasanya, sejalan dengan LU unggulan di Provinsi Jambi, mayoritas tenaga kerja diserap oleh LU pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan pangsa sebesar 40,72%.

Selanjutnya, pekerja dengan latar belakang pendidikan SMA, diploma, dan universitas terpantau meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Februari 2024, jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 465 ribu orang atau meningkat 13,00% (yoy). Lebih lanjut, jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan diploma terpantau meningkat menjadi 43 ribu orang atau meningkat sebesar 10,51% (yoy); serta jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan universitas terpantau meningkat menjadi 192 ribu orang atau meningkat sebesar 9,36% (yoy). Hal tersebut mencerminkan adanya perbaikan kualitas pekerja di Provinsi Jambi dari waktu ke waktu. (TABEL 6.3).

**Tabel 6.1 Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja (ribu orang)**

JENIS KEGIATAN UTAMA	2021		2022		2023		2024
	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB
<b>Angkatan Kerja (Ribu Jiwa)</b>	<b>1.832</b>	<b>1.841</b>	<b>1.849</b>	<b>1.885</b>	<b>1.852</b>	<b>1.888</b>	<b>1.857</b>
Bekerja	1.745	1.747	1.762	1.798	1.769	1.802	1774
Pekerja Penuh	1.115	1.004	1.016	1.109	957	1.069	980
Pekerja Tidak Penuh	630	743	745	686	811	733	793
Setengah Menganggur	156	170	134	134	155	167	192
Paruh Waktu	474	572	611	552	656	566	601
Pengangguran	87	94	87	87	83	85,80	83,34
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)</b>	<b>67,30</b>	<b>67,17</b>	<b>68,86</b>	<b>67,84</b>	<b>67,88</b>	<b>68,75</b>	<b>67,09</b>
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (%)</b>	<b>4,76</b>	<b>5,09</b>	<b>4,70</b>	<b>4,70</b>	<b>4,50</b>	<b>4,53</b>	<b>4,45</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

5. Penduduk yang bekerja adalah penduduk usia kerja yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam usaha/kegiatan ekonomi.

**Tabel 6.2 Pekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama (ribu orang)**

STATUS PEKERJAAN UTAMA	2021		2022		2023		2024
	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB
<b>Pekerja Formal</b>							
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	78	76	79	91	97	90	109
Buruh / Karyawan	572	588	607	629	609	636	586
<b>Total Pekerja Formal</b>	<b>650</b>	<b>664</b>	<b>686</b>	<b>719</b>	<b>705</b>	<b>726</b>	<b>695</b>
<b>Pekerja Informal</b>							
Berusaha Sendiri	343	380	347	441	360	455	362
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	310	255	300	234	281	229	252
Pekerja Bebas	187	190	170	146	143	153	172
Pekerja Keluarga / Tak Dibayar	260	258	259	257	279	239	292
<b>Total Pekerja Informal</b>	<b>1.100</b>	<b>1.082</b>	<b>1.075</b>	<b>1.078</b>	<b>1.063</b>	<b>1.076</b>	<b>1.078</b>
<b>Total</b>	<b>1.745</b>	<b>1.747</b>	<b>1.762</b>	<b>1.798</b>	<b>1.769</b>	<b>1.802</b>	<b>1.774</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Secara sektoral, struktur lapangan kerja di Provinsi Jambi masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menyerap 722,23 ribu orang tenaga kerja atau 40,72% dari total penduduk yang bekerja. Hal ini sejalan dengan struktur perekonomian Provinsi Jambi, dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki pangsa terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada triwulan I 2024. Lebih lanjut, jumlah tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2024 tersebut tumbuh sebesar 3,15% (yoy) sejalan dengan perbaikan harga komoditas pertanian unggulan Jambi, antara lain kelapa sawit dan karet, yang masih dalam tren harga tinggi dibandingkan tahun lalu.

Selanjutnya, LU Industri Pengolahan, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, LU Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, serta LU Perdagangan Besar dan Eceran, juga menyerap lebih banyak tenaga kerja pada Februari 2024 dengan peningkatan tenaga kerja masing-masing sebesar 40,38% (yoy), 26,17% (yoy), 21,59% (yoy) dan 4,42% (yoy) (TABEL 6.4). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja sebagian sektor masih dalam tren peningkatan sejalan dengan peningkatan kinerja ekonomi Provinsi Jambi.

**Tabel 6.3 Pekerja Berdasarkan Status Pendidikan (ribu orang)**

STATUS PENDIDIKAN	2022	2023		2024
	AGS	FEB	AGS	FEB
SD KE BAWAH	691	671	643	651
SMP	340	325	329	303
SMA	424	411	435	465
SMK	132	146	154	119
DIPLOMA I/II/III	37	39	41	43
UNIVERSITAS	174	175	200	192
	<b>1.798</b>	<b>1.769</b>	<b>1.802</b>	<b>1.774</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Meskipun demikian, terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan serapan tenaga kerja, salah satunya adalah LU Pertambangan dan Penggalian yang memiliki pangsa cukup besar dalam struktur ekonomi (5,40% pada triwulan IV 2023) tercatat menyerap 82,77 ribu tenaga kerja baru di Provinsi Jambi atau terkontraksi sebesar -13,32% dibandingkan Februari 2023. Hal tersebut sejalan dengan kinerja sektor ini yang terkontraksi signifikan pada triwulan I 2024 sejalan dengan adanya retriksi (pemberhentian) operasional distribusi angkutan batu bara melalui jalur darat selama Triwulan I 2024. Lebih lanjut, LU Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Aktivitas Jasa Lainnya, LU Penyediaan LGA, *Treatment Air*, Konstruksi, dan Real Estate, LU Pengangkutan dan Pergudangan, LU Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Keuangan dan Asuransi, dan Aktivitas Profesional dan Perusahaan serta LU Pendidikan, juga terpantau mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja pada Februari 2024 dengan tingkat serapan masing-masing sebesar -35,54% (yoy), -34,25% (yoy), -18,22% (yoy), -12,18% (yoy), dan -8,52% (yoy).

**Tabel 6.4 Pekerja berdasarkan Lapangan Usaha**

LAPANGAN PEKERJAAN	2022	2023		2024
	AGS	FEB	AGS	FEB
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	862,28	700,16	814,40	722,23
Pertambangan dan Penggalian	56,64	95,49	60,35	82,77
Industri Pengolahan	94,42	104,32	85,25	146,44
Pengadaan LGA, Konstruksi, & Real Estate	93,08	98,36	94,81	64,67
Perdagangan Besar dan Eceran	260,55	289,88	272,34	302,69
Transportasi dan Pergudangan	62,67	68,38	63,41	55,92
Akomodasi, dan Makan Minum	90,86	79,66	97,65	100,51
Infokom & Jasa Keuangan, Asuransi, Perusahaan	40,88	58,22	44,80	51,13
Administrasi Pemerintahan	74,38	76,85	97,08	93,44
Jasa Pendidikan	91,17	96,54	91,43	88,31
Jasa Lainnya	70,90	100,80	80,74	64,98
<b>Total</b>	<b>1.797,83</b>	<b>1.768,65</b>	<b>1.802,26</b>	<b>1.773,54</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

## 6.1.1 Prospek Ketenagakerjaan

Berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, tingkat penggunaan tenaga kerja pada triwulan laporan masih tumbuh positif yang tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 5,82%. Angka tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,50%. Berdasarkan lapangan usahanya, peningkatan penggunaan tenaga kerja utamanya terjadi pada LU Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan motor (SBT 2,67%), Konstruksi (SBT 1,47%), dan Jasa Perusahaan (SBT 1,20%).

## 6.2 Kesejahteraan

### 6.2.1 Kemiskinan

Penduduk miskin<sup>6</sup> Provinsi Jambi pada Maret 2023 tercatat sebanyak 280,68 ribu orang atau turun 3,14 ribu orang dibandingkan September 2022 dan turun 1,31 ribu orang dibandingkan Maret 2022. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebesar 7,58% atau lebih rendah dibandingkan dengan September 2022 dan Maret 2022 yang masing-masing tercatat 7,70% dan 7,62%. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada Maret 2023, penurunan jumlah penduduk miskin terjadi baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 10,19%, atau lebih rendah dibandingkan 10,48% pada September 2022. Sementara itu, persentase penduduk miskin di wilayah pedesaan turun dari 6,32% pada September 2022 menjadi 6,28% pada Maret 2023 (TABEL 6.5). Penurunan angka penduduk miskin tersebut salah satunya didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat di tengah kondisi perekonomian yang kondusif dan melandainya tingkat inflasi di wilayah Provinsi Jambi. Hal tersebut juga didukung dengan Lapangan Usaha (LU) utama di Provinsi Jambi yang tumbuh terakselerasi pada triwulan I 2023, yaitu LU pertambangan dan penggalian sebesar 9,51% (yoy).

Lebih lanjut, tingkat garis kemiskinan yang merupakan dasar penentuan pengelompokan penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp599.688 per kapita per bulan, atau naik

sebesar 2,34% dibandingkan dengan September 2022 (TABEL 6.6). Sementara itu, jika dibandingkan dengan Maret 2022, garis kemiskinan di Provinsi Jambi terpantau naik sebesar 9,86% dari sebelumnya Rp545.870 per kapita per bulan. Peranan komoditi makanan terhadap pembentukan garis kemiskinan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan, dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp452.478 per kapita per bulan (75,45%) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp147.210 per kapita per bulan (24,55%). Pada Maret 2023, jenis komoditas makanan yang signifikan memengaruhi nilai garis kemiskinan di perkotaan maupun pedesaan relatif sama yaitu beras (16,61% di perkotaan dan 20,06% di pedesaan), rokok kretek filter (15,10% di perkotaan dan 17,61% di pedesaan), daging ayam ras (5,39% di perkotaan dan 3,77% di pedesaan), telur ayam ras (4,00% di perkotaan dan 3,20% di pedesaan), dan cabai merah (3,93% di perkotaan dan 4,00% di pedesaan). Sementara itu, komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan pedesaan adalah perumahan (6,35% di perkotaan dan 7,07% di pedesaan), bensin (4,66% di perkotaan dan 5,36% di pedesaan), listrik (3,33% di perkotaan dan 2,36% di pedesaan), Pendidikan (1,64% di perkotaan dan 1,15% di pedesaan), dan perlengkapan mandi (1,09% di perkotaan dan 0,96% di pedesaan).

Besarnya sumbangan garis kemiskinan makanan terhadap garis kemiskinan di perkotaan mencapai 75,45%, sedangkan di pedesaan sebesar 75,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya peran pemerintah daerah untuk melakukan pengendalian harga komoditas pangan terutama beras, daging ayam ras, cabai merah, dan telur ayam ras yang memiliki kontribusi terbesar pada garis kemiskinan baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Di samping angka kemiskinan, terdapat beberapa indikator lain yang digunakan dalam analisis kemiskinan yaitu Indeks Kedalaman Kemiskinan (PI) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Indeks kedalaman kemiskinan pada prinsipnya menunjukkan seberapa jauh selisih pengeluaran penduduk

**Tabel 6.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jambi**

WILAYAH	Persentase Penduduk Miskin			Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Orang)				
	SEP 21	MAR 22	SEP 22	MAR 21	SEP 21	MAR 22	SEP 22	MAR 23
Kota	10,50	10,51	10,48	137,24	126,10	127,34	127,80	125,30
Pedesaan	6,28	6,19	6,32	156,61	153,75	152,03	156,03	155,39
<b>Kota + Desa</b>	<b>7,67</b>	<b>7,62</b>	<b>7,70</b>	<b>293,85</b>	<b>279,85</b>	<b>279,37</b>	<b>283,83</b>	<b>280,68</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

**Tabel 6.6 Garis Kemiskinan Provinsi Jambi**

WILAYAH	GARIS KEMISKINAN											
	MARET 2022				SEPTEMBER 2022				MARET 2023			
	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan	Makanan	Non Makanan	Total	% GK Makanan
Kota	478.149	157.559	635.708	75,22	517.739	166.816	684.555	75,63	527.501	171.622	699.123	75,45
Pedesaan	380.967	122.845	503.812	75,62	410.425	130.842	541.267	75,83	417.580	135.140	552.720	75,55
<b>KOTA + DESA</b>	<b>411.537</b>	<b>134.333</b>	<b>545.870</b>	<b>75,39</b>	<b>443.292</b>	<b>142.658</b>	<b>585.950</b>	<b>75,65</b>	<b>452.478</b>	<b>147.210</b>	<b>599.688</b>	<b>75,45</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

6. Penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

**Tabel 6.7 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Jambi**

WILAYAH	Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan							
	SEPTEMBER 2021		MARET 2022		SEPTEMBER 2022		MARET 2023	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Kota	1,805	0,380	1,673	0,380	1,740	0,390	1,616	0,368
Pedesaan	0,736	0,154	0,928	0,199	0,920	0,160	0,985	0,246
<b>KOTA + DESA</b>	<b>1,088</b>	<b>0,228</b>	<b>1,174</b>	<b>0,260</b>	<b>1,190</b>	<b>0,240</b>	<b>1,195</b>	<b>0,287</b>

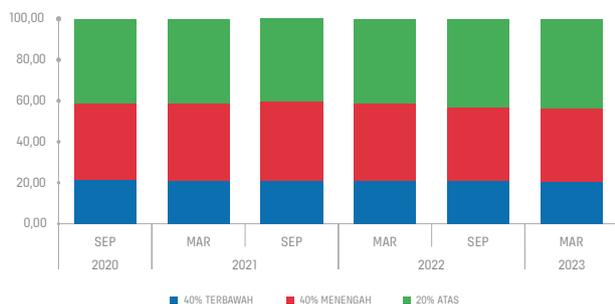
Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

**Tabel 6.8 Gini Ratio Provinsi Jambi**

WILAYAH	GINI RATIO							
	SEP 19	MAR 20	SEP 20	MAR 21	SEP 21	MAR 22	SEP 22	MAR 23
Kota	0,346	0,351	0,346	0,354	0,347	0,351	0,376	0,365
Pedesaan	0,290	0,287	0,289	0,288	0,284	0,292	0,302	0,320
<b>KOTA + DESA</b>	<b>0,324</b>	<b>0,320</b>	<b>0,316</b>	<b>0,321</b>	<b>0,315</b>	<b>0,320</b>	<b>0,335</b>	<b>0,343</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

**Grafik 6.1. Distribusi Pengeluaran Penduduk**

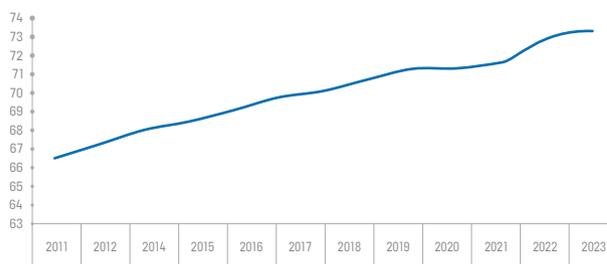


Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

miskin terhadap garis kemiskinan. Angka P1 yang semakin mendekati 0 mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan. Sementara, P2 memberikan gambaran mengenai seberapa jauh jarak pengeluaran orang paling miskin di satu wilayah tertentu relatif terhadap pengeluaran rata-rata kelompok miskin di wilayah tersebut. Angka P2 yang semakin mendekati 0 menunjukkan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin secara umum semakin kecil.

Pada Maret 2023, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami kenaikan yaitu 1,195 lebih tinggi dibandingkan 1,193 pada September 2022. Sejalan dengan hal tersebut, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Maret 2023 tercatat lebih tinggi dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 0,260. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin di Provinsi Jambi semakin menjauhi Garis Kemiskinan dibandingkan periode sebelumnya. Selanjutnya, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) terpantau meningkat dari 0,237 pada September 2022, menjadi 0,287 pada Maret 2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin melebar di wilayah Provinsi Jambi (TABEL 6.7). Secara spasial, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan di daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan. Pada Maret 2023, nilai P1 untuk perkotaan sebesar 1,616, sementara di pedesaan lebih rendah yaitu 0,985. Sementara, nilai P2 untuk perkotaan sebesar 0,368 dan di pedesaan sebesar 0,246.

**Grafik 6.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Selain angka kemiskinan serta indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan, isu kemiskinan juga dapat dilihat dari tingkat ketimpangan pengeluaran yang diukur dengan Gini Ratio<sup>7</sup>. Pada Maret 2023, gini ratio Provinsi Jambi naik 0,008 poin dari 0,335 pada September 2022 menjadi 0,343 pada Maret 2023. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Jambi pada Maret 2023 juga terpantau meningkat sebesar 0,015 poin dibandingkan Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,320. Hal tersebut mengindikasikan kondisi ketimpangan di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dalam satu tahun terakhir. Meskipun demikian, angka gini ratio tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan nasional sebesar 0,388. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerataan pengeluaran di Provinsi Jambi relatif lebih baik dibandingkan nasional (TABEL 6.8).

Berdasarkan wilayahnya, Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,365, turun dibanding Gini Ratio September 2022 yang sebesar 0,376. Namun demikian, angka tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan Maret 2022 yang sebesar 0,351. Sementara itu, Gini Ratio di daerah pedesaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,320, naik dibanding Gini Ratio September 2022 yang sebesar 0,302 dan Gini Ratio Maret 2022 yang sebesar 0,292.

7. Gini ratio merupakan rasio ketimpangan pengeluaran penduduk yang nilainya antara 0 sampai 1. Gini ratio yang semakin tinggi mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.

Tabel 6.9 Indeks Pembangunan Manusia menurut komponen

KOMPONEN	TAHUN						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)	70,76	70,89	71,06	73,33	73,38	73,61	73,84
Harapan Lama Sekolah (HLS)	12,85	12,90	12,93	12,98	13,04	13,05	13,13
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	8,15	8,23	8,45	8,55	8,60	8,98	8,81
Pengeluaran Per Kapita (Juta Rupiah)	9.880	10.357	10.592	10.392	10.588	10.871	11.160
<b>IPM</b>	<b>69,99</b>	<b>70,65</b>	<b>71,26</b>	<b>72,29</b>	<b>72,62</b>	<b>73,11</b>	<b>73,33</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

Berdasarkan distribusinya<sup>8</sup>, pada Maret 2023 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40% terbawah sebesar 20,60%, atau turun dibandingkan September 2022 dan Maret 2022 yang masing-masing tercatat sebesar 20,87% dan 21,14% (GRAFIK 6.2). Hal ini menunjukkan Provinsi Jambi masih berada pada kategori ketimpangan rendah.

Salah satu upaya dalam menekan tingkat ketimpangan adalah mengupayakan agar penduduk mendapatkan kemudahan dalam mengakses kebutuhan dasar dan mengembangkan potensinya, yang tercermin dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. Indeks Pembangunan Manusia juga menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, IPM Provinsi Jambi tercatat tumbuh 0,71% (yoy) menjadi 72,14 dibandingkan 2021 sebesar 71,63. Perbaikan IPM didorong oleh peningkatan pada 3 (tiga) aspek yaitu aspek umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Ketiga aspek tersebut dijabarkan ke dalam 3 (tiga) komponen indeks pembentuk IPM yaitu Indeks Harapan Hidup Saat Lahir (UHH), Indeks Harapan Lama Sekolah (HLS), Indeks Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), serta Indeks Pengeluaran Per Kapita yang seluruhnya menunjukkan peningkatan. Secara umum, pembangunan manusia Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan selama periode 2013–2022. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Jambi rata-rata tumbuh sebesar 0,75% per tahun dan diperkirakan terus tumbuh sesuai dengan trennya.

Peningkatan IPM Provinsi Jambi pada tahun 2022 mampu menjaga status pembangunan manusia Provinsi Jambi di level “tinggi”<sup>9</sup> (TABEL 6.9) dan (GRAFIK 6.3).

## 6.2.2 Kesejahteraan Petani

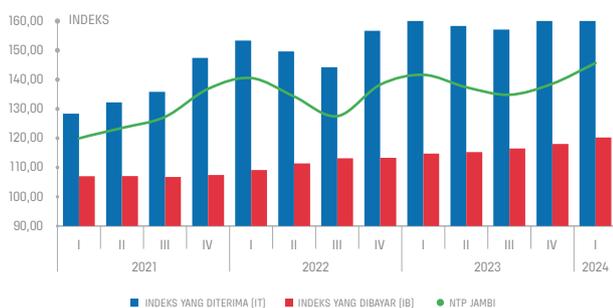
Tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Jambi pada triwulan I 2024 terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai Tukar Petani (NTP)<sup>10</sup> tercatat masih berada di atas 100, mencerminkan bahwa petani mengalami surplus di mana pendapatan yang diterima lebih tinggi dibandingkan beban pengeluaran. Data triwulan I 2024 menunjukkan rerata NTP Provinsi Jambi sebesar 145,67, meningkat sebesar 4,02 poin dibanding rerata triwulan I 2023 yang tercatat sebesar 141,64 (GRAFIK 6.4). Perbaikan NTP disebabkan oleh peningkatan indeks yang diterima petani naik lebih tinggi dibandingkan peningkatan indeks yang dibayar petani. Rerata Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada triwulan I 2024 sebesar 175,17 atau lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat 162,48. Lebih lanjut, Indeks yang Dibayar Petani (Ib) pada triwulan I 2024 terpeses sebesar 120,23, meningkat dibandingkan triwulan I 2023 yang tercatat 114,71.

Berdasarkan kelompoknya, peningkatan NTP terjadi subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura dan subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan peningkatan masing-masing sebesar 5,89% (yoy), 14,26% (yoy), dan 2,28% (yoy).

Peningkatan NTP Hortikultura dan tanaman pangan didorong oleh peningkatan harga aneka sayur, buah, dan komoditas pangan strategis seiring dengan peningkatan permintaan masyarakat di tengah adanya berbagai momentum Hari Besar/Hari Raya sepanjang Triwulan I 2024. Lebih lanjut, peningkatan NTP pada subsektor tanaman perkebunan rakyat didorong oleh perbaikan harga global komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan karet.

Di sisi lain, rerata NTP subsektor perikanan terpantau terkontraksi 6,67% dengan rerata sebesar 101,72, dibandingkan triwulan I 2023 sebesar 108,99. Selanjutnya NTP pada subsektor peternakan juga terpantau terkontraksi sebesar 4,51% (yoy) dan berada di bawah 100 dengan rerata NTP sebesar 91,30 pada triwulan I 2024. Keuntungan peternak pada sektor tersebut

Grafik 6.3. Nilai Tukar Petani



Sumber: BPS Provinsi Jambi (diolah)

8. Berdasarkan Bank Dunia, tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40% terbawah angkanya <12%; ketimpangan sedang jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40% terbawah angkanya 12%-17%; ketimpangan rendah jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40% terbawah angkanya >17%.

9. Sangat tinggi jika IPM ≥ 80; tinggi jika 70 ≤ IPM < 80; sedang jika 60 ≤ IPM < 70; rendah jika IPM < 60  
10. Sejak Januari 2020, data NTP telah menggunakan Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun Dasar 2018 dalam perhitungan data NTP

menurun secara signifikan yang dipengaruhi oleh peningkatan biaya pakan ternak (jagung pipil) dikarenakan terjadinya bencana banjir pada sejumlah titik di Provinsi Jambi maupun daerah pemasok.

Secara keseluruhan, capaian NTP keseluruhan pada triwulan I 2024 juga terpantau meningkat dibandingkan NTP triwulan I 2023 yang didorong oleh peningkatan indeks yang diterima petani sebesar 12,69 poin di tengah kenaikan indeks yang dibayar petani yang hanya sebesar 5,53 poin.



## 7. Prospek Perekonomian Daerah

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2024 diperkirakan tumbuh melambat pada rentang 3,80% sampai dengan 4,60%. Prakiraan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tersebut lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya ditopang terjaganya permintaan domestik seiring terjaganya daya beli di tengah tekanan inflasi yang menurun dan diperkirakan kembali pada kisaran sasaran  $2,5\% \pm 1\%$  pada akhir tahun 2024.

Ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi di tengah prospek perekonomian Amerika Serikat (AS) yang kuat. Pertumbuhan ekonomi AS yang kuat didorong oleh peningkatan permintaan domestik, kebijakan fiskal yang akomodatif, dan kenaikan ekspor. Pada April 2024, inflasi AS tetap tinggi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, meski sedikit melambat dibandingkan dengan Maret 2024. Perkembangan inflasi ini memperkuat kemungkinan penurunan *Fed Funds Rate* (FFR) pada akhir tahun 2024. Di sisi lain, risiko peningkatan ketegangan geopolitik yang muncul sejak akhir April 2024 tidak berlanjut. Kondisi ini berdampak positif dengan menahan penguatan dolar AS secara global dan menurunkan *yield US Treasury* dibandingkan pertengahan April 2024, meski masih di level yang tinggi. Aliran modal kembali masuk ke negara berkembang, mengurangi tekanan terhadap nilai tukarnya. Ke depan, risiko terkait arah penurunan FFR dan dinamika ketegangan geopolitik global tetap perlu diperhatikan karena dapat memicu kembali ketidakpastian pasar keuangan global, menekan mata uang negara berkembang, meningkatkan tekanan inflasi, dan menurunkan prospek pertumbuhan ekonomi dunia. Situasi ini membutuhkan respons kebijakan yang kuat untuk mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian global terhadap perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia.

Sejalan dengan dinamika perkembangan global dan nasional, **perekonomian Provinsi Jambi diperkirakan tetap kuat pada tahun 2024. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2024 diperkirakan tumbuh pada rentang 3,80% sampai dengan 4,60%. Dari sisi domestik**, prakiraan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tersebut lebih rendah dari proyeksi sebelumnya seiring dengan fenomena El Nino tahun 2023 yang berdampak pada pergeseran periode tanam-panen komoditas tanaman pangan dan banjir di awal 2024 yang menyebabkan gangguan kelancaran distribusi komoditas unggulan Provinsi Jambi. Namun hal tersebut masih ditopang terjaganya permintaan domestik seiring terjaganya daya beli di tengah tekanan inflasi yang menurun dan diperkirakan kembali pada kisaran sasaran  $2.5\% \pm 1\%$  pada akhir tahun 2024. Lebih lanjut meningkatnya ekspektasi pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh kinerja positif percepatan penyelesaian Pembangunan Strategis Nasional (PSN) di bidang infrastruktur yang lebih baik dari prakiraan awal.

Dalam upaya memperkuat dan mengoptimalkan sektor pertambangan batu bara, Pemerintah Provinsi Jambi telah mengambil langkah kebijakan membuka kembali akses lalu lintas tongkang batu bara melalui sungai menuju Pelabuhan Talang Duku, Muaro Jambi. Kebijakan ini menjadi sorotan penting mengingat sebelumnya akses tersebut ditutup akibat beberapa kali insiden penabrakan fender tiang jembatan di Sungai Batanghari oleh *tugboat* angkutan batu bara. Langkah ini mencerminkan komitmen Pemda untuk bertindak hati-hati dalam memastikan keberlanjutan distribusi salah satu komoditas utama yang menopang perekonomian daerah.

Untuk mendukung kebijakan tersebut, Perkumpulan Pengusaha Tambang Batu Bara (PPTB) akan menyiapkan berbagai infrastruktur, antara lain rambu-rambu, spanduk, lampu

penerangan jembatan, *tugboat* pendamping, dan pos pantau di lokasi-lokasi strategis seperti Jembatan Kotoboyo, Jembatan Muaro Tembesi, Jembatan Batanghari I, Jembatan Gentala Arasy, dan Jembatan Batanghari II. Pengawasan di pos pantau Kotoboyo dan Muaro Tembesi akan diatur oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Batanghari, sedangkan pos pantau di Jembatan Batanghari I, Jembatan Gentala Arasy, dan Jembatan Batanghari II akan diatur oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jambi. Personel yang bertugas di pos pantau terdiri dari Dinas Perhubungan Provinsi Jambi, Dinas Perhubungan Batanghari, Polairud, dan masyarakat setempat.

Kebijakan pembukaan kembali akses angkutan batubara via sungai memerlukan pendekatan yang sangat hati-hati, mengingat kompleksitas dan risiko yang terlibat. Pemerintah Provinsi Jambi perlu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tidak hanya mengatasi masalah jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan implikasi jangka panjang bagi lingkungan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak. Sebagai bagian dari kebijakan ini, penekanan pada penguatan implementasi regulasi sangatlah krusial. Pemerintah harus memastikan bahwa semua pelaku industri batu bara mematuhi aturan yang telah ditetapkan, termasuk jam operasional dan prosedur keselamatan. Infrastruktur pendukung seperti rambu-rambu, spanduk, lampu penerangan jembatan, *tugboat* pendamping, dan pos pantau di lokasi-lokasi strategis harus disiapkan dengan seksama untuk mengurangi risiko kecelakaan dan memastikan kelancaran operasional. Pengawasan yang ketat dan koordinasi antara berbagai instansi terkait, seperti Dinas Perhubungan Provinsi Jambi, Dinas Perhubungan Kabupaten Batanghari, dan Balai Transportasi Darat, adalah kunci untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi. Pelanggaran terhadap jam operasional dan prosedur keselamatan harus ditindak tegas untuk menghindari terulangnya insiden serupa di masa mendatang.

Pembukaan kembali akses lalu lintas sungai untuk angkutan batu bara di Provinsi Jambi merupakan langkah strategis yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi distribusi komoditas tersebut sebagai alternatif pembatasan transportasi darat menggunakan jalur nasional sambil menunggu penyelesaian pembangunan jalur khusus batubara oleh pihak swasta. Dengan akses yang lebih baik, biaya dan waktu transportasi dapat berkurang secara signifikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri batu bara di daerah produsen. Pengalaman regulasi dari pemerintah daerah lainnya menunjukkan bahwa pengaturan yang ketat dan efektif terhadap kebijakan transportasi batu bara dapat memberikan dampak positif yang besar. Misalnya, di Provinsi Kalimantan Timur, penerapan regulasi yang ketat terhadap jalur angkutan batu bara melalui sungai dan jalan telah berhasil meningkatkan efisiensi logistik dan menurunkan angka kecelakaan transportasi. Selain itu, kebijakan dimaksud juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan membuka peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, baik secara langsung melalui pekerjaan di sektor transportasi dan pertambangan maupun secara tidak langsung melalui peningkatan aktivitas ekonomi yang terkait.

Implementasi yang tepat dari kebijakan ini akan membantu memaksimalkan manfaat ekonomi sambil menjaga keseimbangan dengan aspek lingkungan dan sosial, menciptakan potensi ekonomi untuk pembangunan berkelanjutan di Provinsi Jambi.

Beberapa kebijakan sosial Pemerintah diperkirakan akan menopang terjalannya konsumsi domestik di Jambi melalui beberapa program yaitu pemberian sembako kepada 334.891 KPM, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada 751.152 KPM, Program Keluarga Harapan (PKH) kepada 453.608 KPM, Prakerja kepada 14.383 pekerja, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa kepada 44.133 KPM / 1.397 desa. Hal tersebut diharapkan dapat menjaga kinerja konsumsi rumah tangga yang menopang permintaan sepanjang tahun 2024. Sejalan dengan tetap kuatnya konsumsi domestik, kegiatan investasi di Provinsi Jambi diperkirakan melanjutkan kinerja positif didukung berlanjutnya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur di Provinsi Jambi, antara lain (1) Infrastruktur Konektivitas (penyelesaian jalan tol Palembang-Jambi seksi 3 Bayung Lencir-Tempino sepanjang 15,4 km untuk jalan utama dan 1,8 km untuk jalan akses, jalan strategis di Kab. Tebo, Batanghari, Sarolangun dan Muaro Jambi sepanjang 27,3 km dan perluasan bandara Depati Parbo di Kota Sungai Penuh); (2) Infrastruktur Pendidikan (penyelesaian pembangunan 9 Gedung Universitas Jambi, pembaguan 2 sekolah dan renovasi 38 unit sekolah); (3) Infrastruktur Kesehatan (sanitasi pembangunan pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah dan SPAM untuk 6.220 KK); (4) pemugaran Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Candi Muaro Jambi dan pengembangan Wisata Alam - Konservasi); (5) Infrastruktur Irigasi dan Pengendalian Bencana (Daerah irigasi Batang Asai sepanjang 3,6 km dan pengendali banjir Sungai Batanghari - Kab. Tebo sepanjang 500 m), PLTA Batang Merangin, Stadion Pijoan, *Islamic Center* dan pembangunan drainase utama di Kota Jambi. Selain itu, kinerja positif investasi sejalan dengan berlanjutnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik, air dan gas.

Di sisi eksternal, ketidakpastian kinerja ekspor barang dan jasa di Provinsi Jambi diperkirakan masih berlanjut sejalan dengan potensi risiko resesi yang membayangi perekonomian global. Ketidakpastian ini berpotensi mengurangi aktivitas perdagangan dunia, terutama transaksi menuju negara-negara maju yang merupakan pasar utama bagi ekspor Jambi. Kondisi ini ditambah dengan tingkat harga komoditas global yang diperkirakan belum dapat kembali ke level harga tahun 2022, yang memiliki potensi berdampak pada neraca perdagangan Provinsi Jambi. Beberapa komoditas utama Jambi seperti batu bara, kelapa sawit, dan karet sangat bergantung pada permintaan global, sehingga fluktuasi harga dan permintaan di pasar internasional memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Provinsi Jambi.

Peningkatan ketegangan geopolitik di Timur Tengah menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perekonomian Jambi. Kondisi dimaksud dapat berpotensi menyebabkan fluktuasi harga minyak global yang pada gilirannya dapat

mempengaruhi biaya produksi dan logistik bagi sektor pertambangan dan perkebunan di Jambi serta terganggunya distribusi logistik internasional yang melintas di kawasan tersebut.

Dampak dari dinamika global ini tidak hanya dirasakan pada sektor ekspor tetapi juga dapat menyebar ke sektor-sektor lain dalam perekonomian Jambi. Penurunan aktivitas ekspor dapat mengurangi pendapatan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi investasi dan penyerapan tenaga kerja. Sektor-sektor yang terkait dengan ekspor, seperti transportasi dan logistik, juga akan merasakan dampak negatif. Dengan demikian, ketidakpastian dan risiko eksternal yang tinggi ini memerlukan perhatian khusus dari pihak Pemda dan pelaku usaha di Jambi untuk memperkuat strategi mitigasi risiko, diversifikasi pasar, serta meningkatkan daya saing produk ekspor agar tetap bertahan di tengah tantangan global.

Selain itu, sinergi yang kuat antara Pemerintah Provinsi Jambi dan pemerintah pusat serta lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dapat membantu mengatasi dampak negatif dari penurunan ekspor dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Upaya seperti pengembangan infrastruktur (Pelabuhan Muara Sabak dan dukungan jembatan serta jalan pendukung), peningkatan kualitas produk, dan diversifikasi ekonomi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa perekonomian Jambi dapat tetap tumbuh dan berkembang meskipun di tengah ketidakpastian global yang tinggi. Dengan langkah-langkah strategis dan terkoordinasi, diharapkan Provinsi Jambi dapat mengelola risiko eksternal dengan lebih baik dan menjaga stabilitas perekonomiannya.

Hal ini juga didukung oleh **stance kebijakan moneter Bank Indonesia untuk memastikan inflasi terkendali dalam kisaran 2,5%±1% di tahun 2024**. Lebih lanjut, sinergi kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Jambi yang semakin erat dalam menunjang pelaksanaan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Provinsi Jambi diperkirakan akan memberikan dampak positif pada pengendalian inflasi di Provinsi Jambi.

## 7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi Keseluruhan Tahun

### 7.1.1 Prospek Permintaan

Kebijakan Pemerintah yang mendorong percepatan belanja transfer guna mengendalikan inflasi di daerah diyakini dapat mendorong pertumbuhan permintaan domestik, terutama pada komponen konsumsi rumah tangga. **Meski demikian, konsumsi rumah tangga diperkirakan termoderasi dari tahun sebelumnya**. Ketidakpastian global yang diperkirakan tetap tinggi serta ekspektasi pertumbuhan ekonomi global yang dibayangi potensi resesi, berisiko meningkatkan kehati-hatian masyarakat dalam melakukan aktivitas konsumsi. Di sisi lain, masih berlanjutnya berbagai insentif pemerintah di tahun 2024, seperti pemberian sembako, BPNT, PKH, Prakerja, BLT dan kenaikan Upah Minimum Provinsi Jambi tahun 2024 diperkirakan dapat menjaga daya beli masyarakat.

**Permintaan domestik untuk minyak kelapa sawit (CPO) juga diprediksi tetap kuat** seiring dengan berlanjutnya upaya Pemerintah untuk memastikan kecukupan pasokan minyak goreng domestik melalui pengetatan rasio ekspor CPO dari 1:6 menjadi 1:4 yang sudah berlaku sejak 1 Mei 2023, permintaan yang meningkat menjelang Ramadan dan implementasi program mandat B35 di 2024. Namun, perkembangan harga tandan buah segar (TBS) yang lebih rendah dan penyesuaian pemberian insentif fiskal berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, di tengah risiko kenaikan harga pangan dan bahan bakar.

Sejalan dengan peningkatan konsumsi rumah tangga, **konsumsi pemerintah juga diperkirakan akan meningkat dan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2024**. Hal ini didorong oleh peningkatan anggaran belanja pemerintah dan realisasi belanja infrastruktur sebelum pergantian kepemimpinan Presiden RI. Selain itu, pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah perlu didukung oleh kegiatan dan acara yang mendorong pertumbuhan sektor MICE. Prospek ekonomi yang lebih baik diperkirakan akan mendorong Pemerintah Daerah (Pemda) untuk meningkatkan target penerimaan, seperti pajak terkait kendaraan bermotor dan sektor perhotelan dan restoran.

Di sisi lain, **implementasi sistem online single submission oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Jambi diharapkan akan memberikan dampak positif dan mendukung iklim investasi di Provinsi Jambi**. Realisasi investasi yang sempat tertunda pada tahun 2021 dan 2022 diperkirakan akan dipercepat dan menjadi prioritas pada tahun 2024. Peluang investasi pada proyek-proyek strategis di Provinsi Jambi, berpotensi mendorong peningkatan investasi baik PMA maupun PMDN. Lebih lanjut, berlanjutnya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Provinsi Jambi, antara lain Stadion Pijoan, Islamic Center dan pembangunan *drainase* utama di Kota Jambi juga turut mendorong terjaganya kinerja investasi di Provinsi Jambi. Selain itu, keberlanjutan kebijakan B30 yang ditingkatkan menjadi B35 oleh Pemerintah berpotensi meningkatkan kapasitas dan investasi industri pengolahan di Provinsi Jambi.

Pada konteks eksternal, kinerja ekspor barang dan jasa Provinsi Jambi diperkirakan akan mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2024, meskipun terbatas akibat bayang-bayang risiko pelemahan ekonomi global. Beberapa sektor utama yang menjadi andalan ekspor Provinsi Jambi, seperti batu bara dan minyak nabati, diharapkan tetap menjadi penopang ekspor daerah. Namun demikian, meski terdapat potensi positif, permintaan eksternal pada tahun 2024 diperkirakan belum dapat pulih sepenuhnya. Berlanjutnya ketidakpastian dinamika ekonomi global, termasuk risiko resesi di negara-negara maju, pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang masih lambat, dan meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah, menjadi faktor utama yang mempengaruhi prospek ekspor Jambi. Situasi ini menuntut pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan inovatif guna mempertahankan kinerja ekspor di tengah kondisi yang tidak menentu.

Dalam menghadapi tantangan eksternal tersebut, sinergi dan inovasi untuk mendorong akselerasi permintaan domestik akan menjadi kunci bagi Provinsi Jambi untuk tetap bertahan dan bangkit. Salah satu langkah strategis yang bisa diambil adalah memperkuat industri hilir di sektor-sektor unggulan, seperti pengolahan batu bara dan minyak nabati, untuk meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan. Dengan meningkatkan nilai tambah produk lokal, Jambi tidak hanya dapat mengurangi ketergantungan pada pasar ekspor, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Investasi dalam infrastruktur transportasi, seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik, akan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa di dalam negeri. Sementara itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja lokal akan membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan ekonomi global. Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi juga diperlukan untuk mendorong inovasi dan pengembangan teknologi di berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian, Provinsi Jambi dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri lokal. Misalnya, penerapan teknologi digital dan otomatisasi dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional, sehingga produk-produk Jambi lebih kompetitif di pasar domestik maupun internasional.

**Meskipun optimis, secara umum diperkirakan permintaan eksternal pada tahun 2024 belum dapat pulih sepenuhnya dipengaruhi berlanjutnya ketidakpastian dinamika ekonomi global**. Oleh karena itu, sinergi dan inovasi untuk mendorong akselerasi permintaan domestik akan menjadi kunci untuk tetap bertahan dan bangkit di tengah gejolak ekonomi global. Hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan mendorong terus berlanjutnya perbaikan ekonomi Provinsi Jambi sepanjang tahun 2024.

### 7.1.2 Prospek Penawaran

**Secara sektoral, tetap kuatnya kinerja ekonomi Provinsi Jambi terutama ditopang oleh lapangan usaha (LU) utama yaitu LU pertanian, industri pengolahan dan perdagangan**. Pertumbuhan melambat yang terjadi di sektor-sektor ini tetap memberikan dampak positif dalam menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan daya beli masyarakat. Kinerja yang kuat dalam sektor-sektor tersebut juga diperkirakan berdampak positif pada sektor perdagangan seiring terjaganya permintaan domestik. Lebih lanjut, terjaganya permintaan baik dari domestik maupun global diperkirakan akan berdampak positif pada seluruh lapangan usaha.

Kinerja LU Pertanian utamanya ditopang oleh perbaikan subsektor perkebunan seiring penguatan produktivitas kebun kelapa sawit paska *replanting* yang mulai memasuki usia produktif, masuknya masa panen dan bertambahnya jumlah tanaman sawit yang memasuki usia produktif. Lebih lanjut, curah hujan yang cukup pada awal 2024 masih memberikan dampak

positif pada terjaganya produktivitas pada level tinggi sampai dengan akhir tahun 2024.

Sejalan dengan hal tersebut, **LU industri pengolahan masih akan melanjutkan tren peningkatan.** Terjaganya permintaan eksternal terutama yang berasal dari negara mitra dagang diperkirakan mendorong pertumbuhan *output* LU Industri Pengolahan. Konflik geopolitik yang berkepanjangan berpotensi menahan kinerja LU Industri Pengolahan lebih lanjut karena terdapat potensi disrupti rantai pasokan sehingga impor bahan modal akan terganggu. Dari sisi domestik, adanya rencana peningkatan volume biodiesel di tahun 2024 seiring dengan peningkatan kadar biodiesel dari B30 menjadi B35 diperkirakan akan memperkuat permintaan komoditas CPO domestik untuk mendukung implementasi B35.

**Kinerja LU Perdagangan tetap kuat ditopang daya beli masyarakat meski mengalami moderasi dibandingkan tahun sebelumnya.** Daya beli masyarakat yang masih cukup baik menjadi salah satu penopang utama kinerja sektor ini. Namun, harga komoditas utama yang tidak setinggi tahun sebelumnya turut memberikan tekanan pada aktivitas perdagangan luar negeri, yang pada gilirannya mempengaruhi keseluruhan kinerja LU Perdagangan. Selain itu, daya beli masyarakat yang tetap kuat juga menunjukkan adanya *resilience* atau ketahanan ekonomi domestik. Konsumsi rumah tangga yang stabil membantu mendorong aktivitas perdagangan di dalam negeri. Pemerintah daerah perlu terus mendukung daya beli masyarakat melalui berbagai kebijakan, seperti bantuan sosial, program pemberdayaan ekonomi, dan pengendalian inflasi. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa konsumsi domestik tetap menjadi penopang utama perekonomian daerah. Namun, untuk menjaga kinerja LU Perdagangan yang berkelanjutan, diperlukan diversifikasi pasar ekspor dan peningkatan kualitas produk. Pelaku usaha di Jambi perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas dan meningkatkan standar kualitas produk agar dapat bersaing di pasar internasional. Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan lebih lanjut juga penting untuk meningkatkan daya saing produk Jambi di pasar global.

Sejalan dengan hal tersebut, kinerja LU pertambangan dan penggalan domestik juga diperkirakan akan menopang pertumbuhan ekonomi di tahun 2024. Lebih lanjut, kinerja LU Pertambangan dan penggalan tahun 2024, khususnya komoditas batubara diprakirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2023 didukung perbaikan ketentuan pengawasan angkutan batubara via sungai, rampungnya pengerjaan jalur alternatif distribusi batubara tahap 1 serta implementasi larangan operasional batubara yang diprakirakan berkurang. Kebijakan *win-win solutions* dari pengusaha batu bara untuk mematuhi Instruksi Gubernur Jambi terkait Pengaturan Lalu Lintas Angkutan Batubara berpotensi mendorong peningkatan produksi batubara yang menopang kinerja LU Pertambangan. Sinergi antara pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan sektor pertambangan. Pemerintah perlu terus berperan aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini, sekaligus memastikan bahwa kepentingan masyarakat dan lingkungan

tetap terjaga. Dialog dan kerjasama yang konstruktif antara semua pihak akan membantu menciptakan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan kebijakan yang tepat, investasi yang memadai, dan kerjasama yang baik antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat, sektor pertambangan dapat terus menjadi pilar penting perekonomian Jambi, sekaligus memberikan manfaat yang lebih luas bagi seluruh masyarakat.

Prospek pertumbuhan tersebut sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi yang menunjukkan optimisme pelaku usaha. Kegiatan dunia usaha pada triwulan I tahun 2024 diperkirakan oleh para pelaku usaha tetap akan mengalami pertumbuhan positif seiring berlanjutnya perbaikan ekonomi di tengah peningkatan mobilitas masyarakat serta faktor cuaca yang mendukung produksi komoditas utama daerah.

Selain itu, LU perdagangan, LU akomodasi makan minum, dan LU konstruksi yang berkaitan erat dengan konsumsi domestik baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah serta PMTDB diperkirakan akan tumbuh dan menjadi kunci kinerja perekonomian di tahun 2024. Namun demikian, mencermati perkembangan global dan domestik saat ini, terdapat beberapa risiko yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari proyeksi (*downside risk*) yaitu:

1. Dinamika perekonomian global yang dibayangi risiko stagflasi hingga resesi dapat mengganggu harga komoditas dan ratan pasok global.
2. Ketegangan geopolitik di antara negara-negara produsen energi di wilayah Eropa Timur dan Timur tengah berisiko mendorong kekurangan pasokan energi primer dan ketidakpastian pasar global, yang mendorong harga di pasar global berfluktuasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi harga energi primer di dalam negeri.
3. Risiko meningkatnya tekanan imported inflation seiring bertambahnya kebijakan restriksi pangan di berbagai negara menahan daya beli masyarakat.
4. Faktor struktural berkurangnya lahan tanam, khususnya lahan perkebunan karet yang berisiko berdampak pada penurunan produksi.

## 7.2 Proyeksi Inflasi

**Dengan mencermati berbagai perkembangan indikator perekonomian terkini, laju inflasi Provinsi Jambi pada tahun 2024 diprakirakan sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian upaya sinergi dan inovasi pengendalian inflasi tetap ditingkatkan untuk menjaga ketersediaan bahan pangan strategis.** Sinergi kebijakan yang lebih kuat antara Pemerintah Pusat dan Daerah dengan Bank Indonesia, antara lain melalui penguatan implementasi GNPIP dan optimalisasi pemanfaatan anggaran pemerintah untuk pengendalian inflasi pangan, diharapkan dapat mengarahkan inflasi kembali ke dalam sasaran inflasi nasional  $2.5\% \pm 1\%$  pada akhir tahun 2024.

**Inflasi Provinsi Jambi pada tahun 2024 diprakirakan sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2023** karena fluktuasi harga di Kabupaten Kerinci di awal tahun 2024 sebagai kota pencatatan

IHK baru pada tahun 2024. Selain itu, fluktuasi harga sejumlah komoditas pangan strategis di Provinsi Jambi terpengaruh oleh dampak pasca terjadinya banjir baik di daerah Provinsi Jambi maupun pada beberapa daerah pemasok lainnya yang diperkirakan memberi efek rambatan pada beberapa kota/kabupaten IHK di Provinsi Jambi.

Peningkatan permintaan domestik yang diiringi oleh berlanjutnya ketidakpastian global berisiko mendorong laju inflasi komoditas primer di Provinsi Jambi. Kuatnya permintaan domestik, meskipun mencerminkan pemulihan ekonomi, juga berpotensi meningkatkan tekanan inflasi pada berbagai sektor. Tekanan ini terutama akan dirasakan pada harga pangan seperti beras, daging ayam ras, telur ayam dan produk hortikultura, yang merupakan komoditas utama bagi masyarakat. Selain itu, sektor transportasi, pakaian dan alas kaki, rekreasi, perumahan dan listrik, serta penyediaan makanan dan minuman juga diperkirakan mengalami kenaikan harga. Sektor-sektor ini memiliki bobot yang signifikan dalam perhitungan inflasi berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) 2022, sehingga kenaikan harga pada kelompok ini akan berdampak langsung pada inflasi keseluruhan. Selanjutnya, ketidakpastian global, termasuk volatilitas harga energi dan gangguan rantai pasok, dapat berdampak signifikan inflasi, menambah tekanan pada perekonomian domestik, dan menantang kemampuan kebijakan moneter serta fiskal dalam menjaga stabilitas harga.

Lebih lanjut, **terdapat beberapa risiko tekanan inflasi** yaitu 1) risiko *force majeure* bencana alam maupun perubahan iklim yang berdampak pada sektor pertanian dan jalur distribusi pangan; 2) risiko struktural berkurangnya luas lahan pertanian secara berkepanjangan perlu diwaspadai karena berisiko menahan ketersediaan pasokan dan mendorong kelangkaan barang sehingga merambat pada peningkatan harga; 3) peningkatan permintaan domestik terhadap pangan strategis (beras dan pangan substitusi lainnya) secara signifikan (pent-up demand) sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional yang terus berlangsung; 4) kesinambungan pasokan dan distribusi pangan antar daerah dan antar waktu yang tidak dapat dikelola optimal; 5) kenaikan harga pakan ternak yang berisiko mendorong kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras; 6) kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) atau cukai rokok sebesar 10% pada 1 Januari 2024 juga menahan perlambatan inflasi *administered price* lebih lanjut; dan 7) berlanjutnya kebijakan moneter yang agresif di berbagai negara perlu di waspadai karena berisiko memberikan tekanan pada nilai tukar yang juga berimbas pada *imported inflation*.

### 7.3 Rekomendasi Kebijakan

Menyikapi kondisi ekonomi dan inflasi terkini, Bank Indonesia Provinsi Jambi berkomitmen untuk terus memperkuat respons kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penguatan sinergi pengendalian inflasi. Adapun beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong akselerasi realisasi belanja pemerintah daerah untuk memberikan *multiplier effect* terhadap pemulihan ekonomi.

2. Mendorong realisasi program peremajaan/*replanting* perkebunan sawit dan karet untuk mendorong produktivitas TBS dan karet petani yang merupakan komoditas unggulan daerah. Selain itu, melakukan upaya untuk mendorong pengembangan hilirisasi industri karet dan kelapa sawit yang terintegrasi meliputi industri inti dan penunjang lainnya melalui kemudahan perizinan, pembiayaan, dan pengembangan.
3. Mendorong petani untuk melakukan diversifikasi usaha pertanian agar tidak hanya memiliki satu jenis usaha pertanian namun bervariasi, sehingga bisa lebih tahan terhadap fluktuasi harga *output*, misalnya berupa usaha perkebunan sawit yang terintegrasi dengan peternakan sapi.
4. Mendorong Pengembangan produk unggulan daerah melalui peningkatan produktivitas serta pemanfaatan teknologi digital dalam rangka meningkatkan panen, mendorong ekspor, serta perluasan pemasaran. Adapun peningkatan SDM dilakukan melalui bimbingan teknis dan pelatihan.
5. Optimalisasi peluang ekspor batubara, TBS, dan karet di pasar global maupun pasar domestik seiring dengan penguatan harga komoditas dan peningkatan permintaan di pasar internasional serta domestik.
6. Mendorong pengembangan ekonomi dan pembiayaan hijau. Bank Indonesia akan mendukung dan memperkuat kolaborasi dan sinergi antar lembaga sehingga pengembangan ekonomi dan pembiayaan hijau di Jambi dapat semakin terakselerasi. Selain itu, perlu dilakukan inisiasi penyusunan *green economy index* Provinsi Jambi mengacu pada *green economy index* nasional yang telah selesai disusun oleh Bappenas pada Agustus 2022. Penguatan aspek regulasi dan optimalisasi anggaran disertai adanya kemudahan perizinan diharapkan dapat mengakselerasi lahirnya berbagai proyek berbasis hijau di Jambi.
7. Melakukan kegiatan sosialisasi penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) kepada eksportir dalam penyelesaian transaksi bilateral untuk efisiensi biaya transaksi dan pengurangan ketergantungan terhadap USD.
8. Memfasilitasi dan mendorong upaya penyediaan jalur pengangkutan khusus komoditas batubara untuk menekan biaya operasional pelaku usaha dan memastikan kelancaran distribusi.
9. Penguatan kinerja UMKM melalui perluasan akses pasar, kemudahan akses pembiayaan, dan transformasi UMKM menjadi *go digital* dengan pendampingan dan bimbingan teknis secara intensif.
10. Mendorong peningkatan nilai tambah hasil tambang antara lain melalui hilirisasi pengolahan *coal bed methane* dan proses likuifikasi batubara sebagai alternatif pengganti gas alam cair (LPG).
11. Peningkatan kegiatan promosi investasi terhadap sektor ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru, misalnya pengembangan industri pariwisata serta industri kreatif. Selain itu, mempersiapkan *clean and clear project* seperti peraturan/perizinan, pajak/retribusi, pembebasan lahan, dan infrastruktur.

Dari sisi pengendalian inflasi, dalam rangka menjaga kestabilan harga di daerah dan menyikapi potensi risiko ke depan, peningkatan sinergi antar TPID, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota melalui 7 program penguatan GNPIP 2024 sesuai dengan koridor 4K (Keterjangkauan Harga, Kelancaraan Distribusi, Ketersediaan Pasokan dan Komunikasi Efektif), yaitu:

1. Penyelenggaraan Operasi Pasar, Gelar Pangan Murah, Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan pendirian Toko TPID di Kota/Kab. Pemantauan IHK;
2. Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) bahan pangan melalui penguatan peran TPID;
3. Penguatan Pasokan Pangan Strategis melalui Gerakan Tanam dan Program *Urban Farming* Putri Pinang Masak (Pangan UTama lestaRI di Pekarangan menINgkatkan ketAhanan paNGan MASyaraAKat) "Kampung Inflasi" di Kota Jambi, bekerjasama dengan Pemerintah Kota Jambi;
4. Penyaluran Subsidi Ongkos Angkut untuk perbaikan efisiensi dan manajemen stok pangan;
5. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pertanian untuk peningkatan produktivitas pertanian dan mitigasi risiko cuaca, serta *pilot project digital farming* pada Klaster Bawang Merah di Kabupaten Bungo;
6. Sinergi peningkatan pasokan Cabai Merah di Kota Jambi dengan memanfaatkan lahan tidur, melalui gerakan Payo Menanam.
7. Peningkatan pasokan bawang merah di Kabupaten Bungo melalui peresmian dukungan PSBI gudang penyimpanan sesuai SNI dan pemanfaatan digital farming sisi hulu yang mampu mendukung peningkatan produksi hingga sekitar 43%.
8. Penguatan Data dan Informasi melalui:
  - 1) Pemanfaatan data survei yang dihasilkan oleh BPS, Bank Indonesia, Disperindag, dan Dinas Ketahanan Pangan sebagai *early warning indicator*;
  - 2) Pelaksanaan *capacity building* surveyor di lingkup wilayah Provinsi Jambi; serta
  - 3) *Pilot Project* aplikasi CIPTANI sebagai aplikasi digitalisasi pertanian; dan
9. Penguatan koordinasi dan komunikasi melalui:
  - 1) Pelaksanaan *High Level Meeting* TPID tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota;
  - 2) *Capacity Building* TPID; serta
  - 3) Iklan layanan masyarakat dalam mendorong penggunaan produk pangan olahan dan diversifikasi produk pangan.

# Lampiran



**Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

KATEGORI	URAIAN	2022	2023				2024
		IV	I	II	III	IV	I
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21.600.570	21.767.973	23.315.688	24.372.013	24.028.784	24.870.356
B	Pertambangan dan Penggalian	14.009.430	13.289.178	10.861.592	11.409.397	9.864.968	9.797.145
C	Industri Pengolahan	6.876.480	6.756.065	7.177.368	7.644.533	7.648.218	7.404.794
D	Pengadaan Listrik dan Gas	49.850	49.886	55.703	57.566	58.071	56.425
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	93.510	92.676	96.861	98.148	93.952	95.444
F	Konstruksi	4.872.120	4.983.995	5.093.454	5.516.983	5.827.109	5.438.824
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.356.180	8.939.057	9.598.408	9.718.430	10.538.349	10.034.916
H	Transportasi dan Pergudangan	2.413.500	2.128.000	2.266.852	2.371.806	2.612.766	2.412.906
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	777.920	752.093	777.033	816.098	844.455	845.627
J	Informasi dan Komunikasi	2.588.010	2.603.747	2.728.339	2.733.995	2.843.894	2.786.257
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.626.960	1.670.705	1.686.108	1.677.800	1.637.214	1.726.797
L	Real Estate	1.067.970	1.074.584	1.076.880	1.091.769	1.124.522	1.147.465
M, N	Jasa Perusahaan	924.500	947.378	1.120.699	1.132.263	1.165.514	1.184.704
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.542.610	2.052.086	3.031.195	2.302.362	2.949.876	2.775.844
P	Jasa Pendidikan	2.242.700	1.986.768	2.398.188	2.202.171	2.446.693	2.257.375
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	874.150	770.008	877.370	922.703	970.210	1.013.552
R, S, T, U	Jasa lainnya	637.720	622.303	728.863	703.853	729.712	733.051
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>		<b>72.554.180</b>	<b>70.486.503</b>	<b>72.890.600</b>	<b>74.771.888</b>	<b>75.384.306</b>	<b>74.581.481</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi  
Keterangan:  
\*Angka sementara  
\*\*Angka sangat sementara

**Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

KATEGORI	URAIAN	2022	2023				2024
		IV	I	II	III	IV	I
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.116.509	10.877.802	11.534.326	11.859.824	11.416.827	11.158.988
B	Pertambangan dan Penggalian	9.716.752	9.954.192	9.599.781	10.165.370	9.049.975	9.216.631
C	Industri Pengolahan	3.992.876	3.910.787	4.143.174	4.390.929	4.380.892	4.223.793
D	Pengadaan Listrik dan Gas	24.903	24.943	27.417	28.173	28.467	27.317
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	54.938	54.163	55.777	56.397	53.915	54.826
F	Konstruksi	2.965.375	3.022.585	3.096.753	3.350.519	3.448.627	3.222.052
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.197.175	3.977.859	4.254.812	4.296.043	4.615.645	4.333.017
H	Transportasi dan Pergudangan	1.433.830	1.002.751	1.468.944	1.421.374	1.536.624	1.438.235
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	491.868	1.302.380	1.345.881	513.104	529.914	538.561
J	Informasi dan Komunikasi	1.730.495	474.612	489.707	1.831.100	1.898.444	1.858.610
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	903.440	1.745.204	1.829.204	930.073	900.818	943.006
L	Real Estate	605.585	924.653	937.823	614.821	625.377	637.435
M, N	Jasa Perusahaan	449.079	607.995	608.362	534.814	544.045	544.241
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.256.102	455.321	537.768	1.137.309	1.434.174	1.316.908
P	Jasa Pendidikan	1.371.770	1.206.060	1.443.432	1.328.574	1.479.053	1.360.798
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	565.626	493.452	560.740	590.495	607.830	634.921
R, S, T, U	Jasa lainnya	430.439	409.384	462.906	447.211	460.785	462.033
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>		<b>41.306.760</b>	<b>40.444.143</b>	<b>42.396.806</b>	<b>43.496.127</b>	<b>43.011.411</b>	<b>41.971.372</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi  
Keterangan:  
\*Angka sementara  
\*\*Angka sangat sementara

**Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Harga Berlaku Menurut Penggunaan (Juta Rupiah)**

KOMPONEN PENGELUARAN	2022			2023				2024
	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	28.742.440	28.637.320	29.863.410	29.848.883	31.240.455	30.330.463	31.943.880	32.420.617
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	376.340	384.570	381.580	382.372	419.277	422.473	476.599	509.961
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4.600.530	4.761.900	7.147.410	2.720.144	5.399.645	4.305.420	7.587.778	3.420.177
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	13.308.900	14.120.320	14.525.820	15.399.832	15.396.043	15.876.575	16.858.108	15.701.163
Perubahan Inventori	769.500	283.040	305.250	1.048.656	766.927	536.897	269.252	[51.197]
Ekspor Barang dan Jasa	45.959.940	49.573.770	50.834.970	45.317.133	44.333.247	48.927.503	50.095.921	51.340.350
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	24.629.110	26.359.020	30.504.260	24.230.517	24.664.994	25.627.443	31.847.232	28.759.590
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>69.128.540</b>	<b>71.401.900</b>	<b>72.554.180</b>	<b>70.486.503</b>	<b>72.890.600</b>	<b>74.771.888</b>	<b>75.384.306</b>	<b>74.581.481</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Keterangan:

\*Angka sementara

\*\*Angka sangat sementara

**Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Harga Konstan Menurut Penggunaan (Juta Rupiah)**

KOMPONEN PENGELUARAN	2022			2023				2024
	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	17.659.058	17.221.216	18.001.801	17.895.996	18.683.145	18.065.901	18.504.365	18.519.565
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	229.354	229.859	228.822	226.862	247.948	248.556	277.107	292.877
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.716.321	2.797.250	4.134.676	1.589.192	3.094.717	2.477.393	4.282.534	1.939.618
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8.670.199	9.057.730	9.194.132	9.687.614	9.711.601	9.796.345	10.102.739	9.572.928
Perubahan Inventori	475.295	147.845	158.408	543.596	396.233	276.761	139.855	[25.854]
Ekspor Barang dan Jasa	27.088.012	29.252.961	29.491.902	26.295.112	26.330.740	28.503.123	27.874.136	27.751.712
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	16.412.471	17.241.199	19.902.980	15.794.229	16.067.579	15.871.952	18.169.325	16.079.474
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>40.425.769</b>	<b>41.465.661</b>	<b>41.306.760</b>	<b>40.444.143</b>	<b>42.396.806</b>	<b>43.496.127</b>	<b>43.011.411</b>	<b>41.971.372</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Keterangan:

\*Angka sementara

\*\*Angka sangat sementara

**Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Jambi Tahun Dasar 2022**

IHK KOTA JAMBI KOMODITI	2024		
	JAN	FEB	MAR
<b>UMUM</b>	<b>105,85</b>	<b>106,10</b>	<b>106,40</b>
Makanan, Minuman Dan Tembakau	110,88	111,86	112,93
Pakaian Dan Alas Kaki	100,93	101,25	101,25
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,98	102,10	102,32
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	103,75	103,42	103,17
Kesehatan	101,88	101,57	101,05
Transportasi	110,02	109,92	109,63
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,40	99,40	99,40
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,66	102,72	102,72
Pendidikan	102,19	102,19	102,19
Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran	102,53	102,53	103,01
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	108,69	108,56	108,50

Sumber: BPS Provinsi Jambi

**Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Bungo Tahun Dasar 2022**

IHK KABUPATEN BUNGO KOMODITI	2024		
	JAN	FEB	MAR
<b>UMUM</b>	<b>104,89</b>	<b>105,40</b>	<b>105,89</b>
Makanan, Minuman Dan Tembakau	107,97	109,84	111,02
Pakaian Dan Alas Kaki	102,51	102,50	102,63
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,38	101,39	101,42
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,10	102,03	102,00
Kesehatan	104,38	104,65	104,65
Transportasi	108,04	107,72	107,87
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,44	100,44	100,44
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	105,63	105,88	105,90
Pendidikan	103,44	103,44	103,44
Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran	100,98	100,98	101,11
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	110,30	110,44	112,18

Keterangan:

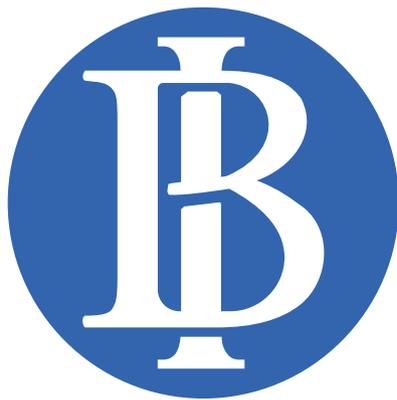
\* Sejak Tahun 2020 perhitungan IHK menggunakan SBH Tahun Dasar 2018 dan terdapat penyesuaian jumlah kelompok pengeluaran menjadi 11 kelompok dari sebelumnya 7 kelompok  
Sumber: BPS Provinsi Jambi

**Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Kerinci Tahun Dasar 2022**

IHK KABUPATEN KERINCI KOMODITI	2024		
	JAN	FEB	MAR
<b>UMUM</b>	<b>106,65</b>	<b>106,23</b>	<b>107,73</b>
Makanan, Minuman Dan Tembakau	108,58	107,36	110,52
Pakaian Dan Alas Kaki	107,50	107,58	108,64
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	97,84	97,76	98,10
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,12	110,16	110,16
Kesehatan	100,01	100,30	100,66
Transportasi	111,50	112,65	112,65
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,63	99,63	99,09
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	98,80	98,80	98,80
Pendidikan	101,96	101,96	101,96
Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran	106,40	106,40	106,40
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	106,31	106,16	106,72

## Daftar Istilah

<b>Ekspor</b>	Seluruh barang yang keluar dari suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersil maupun bukan komersil.
<b>Impor</b>	Seluruh barang yang masuk suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersil maupun bukan komersil.
<b>PDRB atas dasar harga pasar</b>	Penjumlahan nilai tambah bruto (NTB) yang mencakup seluruh komponen faktor pendapatan yaitu gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung dari seluruh sektor perekonomian.
<b>PDRB atas dasar harga konstan</b>	Perhitungan PDRB yang didasarkan atas produk yang dihasilkan menggunakan harga tahun tertentu sebagai dasar perhitungannya.
<b>Bank pemerintah</b>	Bank-bank yang sebelum program rekapitalisasi merupakan bank milik pemerintah (persero) yaitu terdiri dari Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI.
<b>Bank swasta</b>	Perbankan yang sepenuhnya dimiliki oleh swasta nasional sebelum dilakukannya program rekapitalisasi perbankan.
<b>Dana Pihak Ketiga (DPK)</b>	Simpanan masyarakat yang ada di perbankan terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.
<b>Net Interest Margin (NIM)</b>	Selisih bersih antara biaya bunga operasional dengan pendapatan bunga operasional.
<b>Loan to Deposits Ratio (LDR)</b>	Rasio antara kredit yang diberikan oleh perbankan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun.
<b>Non Performing Loan (NPL)</b>	Jumlah kredit yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet sesuai ketentuan.
<b>Cash inflows</b>	Jumlah aliran kas yang masuk ke kantor Bank Indonesia yang berasal dari perbankan dalam periode tertentu.
<b>Cash outflows</b>	Jumlah aliran kas keluar dari kantor Bank Indonesia kepada perbankan dalam periode tertentu.
<b>Net cashflows</b>	Selisih bersih antara jumlah cash inflows dan cash outflows pada periode yang sama terdiri dari netcash outflows bila terjadi cash outflows lebih tinggi dibandingkan cash inflows, dan netcash inflows bila terjadi sebaliknya.
<b>Administered prices</b>	kelompok barang yang pergerakan harganya ditentukan oleh pemerintah baik secara keseluruhan maupun sebagian.





## Tim Penyusun

### PENANGGUNG JAWAB

**Warsono** : *Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi*  
**Robby Fathir Nashary** : *Deputi Kepala Perwakilan*

### KOORDINATOR PENYUSUN

**Aji Wira Tama** : **Analisis**

### TIM PENYUSUN

**Lidya Susilo**  
**Nabila Inas Salma**  
**Muhammad Yusuf Palupi**  
**Nurchahaya**  
**Akhmad Yudha Pahlevi**  
**Fildzah Fajrina**

### Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.14,  
Telanaipura JAMBI

Telp : (0741) 62445  
Fax : (0741) 62112  
Website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)